

**KOMODIFIKASI PEMBERITAAN DONALD TRUMP
TERKAIT PEMINDAHAN IBUKOTA ISRAEL PADA
MEDIA ONLINE WASPADA.CO.ID**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ilmu Komunikasi
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi*

Oleh:

IRHAZT ANGGA DENILZA

1620040005



**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Irhazt Angga Denilza
Nomor Pokok Mahasiswa : 1620040005
Program Studi/Konsentrasi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul Tesis : **Komodifikasi Pemberitaan Donald Trump
Terkait Pemindahan Ibu Kota Israel Pada
Media Online Waspada.co.id**

Disetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Tesis

Medan, 22 Mei 2018

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dra. LUSIANA ANDRIANI, MA., Ph.D RIBUT PRIADI, S. Sos., M.Ikom

PENGESAHAN

**KOMODIFIKASI PEMBERITAAN DONALD TRUMP TERKAIT
PEMINDAHAN IBU KOTA ISRAEL PADA MEDIA ONLINE
WASPADA.CO.ID**

IRHAZT ANGGA DENILZA

1620040005

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

“Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom) Pada Hari Selasa, Tanggal 22 Mei 2018

Panitia Penguji

- | | |
|--|--------|
| <u>1. Prof. Dra. Lusiana Andriani Lubis., Ph.D</u>
Ketua | 1..... |
| <u>2. Ribut Priyadi, M. I. Kom</u>
Sekretaris | 2..... |
| <u>3. Rahmanita Ginting, Ph.D</u>
Anggota | 3..... |
| <u>4. Dr. Rudianto, M, Si</u>
Anggota | 4..... |
| <u>5. Dr. Yan Hendra</u>
Anggota | 5..... |

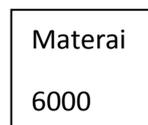
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

KOMODIFIKASI PEMBERITAAN DONALD TRUMP TERKAIT PEMINDAHAN IBU KOTA ISRAEL PADA MEDIA ONLINE WASPADA.CO.ID

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 23 Mei 2018
Penulis,



Irhazt Angga Denilza
162004005

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irhazt Angga Denilza
NPM : 1620040005
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non Eklusif (Non Exclusive Royalty Free Rights) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**KOMODIFIKASI PEMBERITAAN DONALD TRUMP TERKAIT PEMINDAHAN
IBU KOTA ISRAEL PADA MEDIA ONLINE WASPADA.CO.ID**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 23 Mei 2018
Yang Menyatakan,

Materai 6000

(Irhazt Angga Denilza)

**KOMODIFIKASI PEMBERITAAN DONALD TRUMP TERKAIT
PEMINDAHAN IBU KOTA ISRAEL PADA MEDIA ONLINE
WASPADA.CO.ID**

ABSTRAK

Permasalahan penelitian berfokus pada pernyataan Donald Trump terkait pemindahan Ibu Kota Israel ke Jerusalem yang berdampak terhadap masyarakat Dunia, khususnya di Kota Medan yang dibingkai dalam pemberitaan yang dipublikasikan oleh media *online* Waspada.co.id melihat dari sudut pandang Ekonomi Politik Media Moscow. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komodifikasi pada pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibu kota Israel pada surat kabar online Waspada.co.id. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan komodifikasi teks yang dikonstruksi Waspada.co.id dengan cara produksi dan reproduksi teks sesuai dengan ideologi konsumennya yaitu umat Islam, komodifikasi khlayak merupakan hasil dari produksi teks sehingga terjadinya *Media Influence* dari konsumen yang suka membaca dan ingin meletakkan iklan pada Waspada.co.id, walaupun demikian media tersebut merupakan bentuk terkecil dari media global. Komodifikasi pekerja yang dilakukan Waspada.co.id mengkonstruksi karakteristik pekerja medianya dan azas kekeluargaan dengan tujuan hegemoni secara internal tetap bertahan serta pekerja media menjadi loyal. Simpulan yakni komodifikasi yang dilakukan oleh Waspada.co.id adalah sebuah bentuk praktek dalam menunjukkan hegemoni kepada pekerja dan khlayak dengan tujuan media tersebut dapat tetap bertahan dalam perkembangan teknologi.

Kata Kunci: *Komodifikasi, Pemberitaan Donald Trump, Analisis CDA Van Dijk.*

**COMMODIFICATION OF DONALD TRUMP NEWS RELATED
REDEPLOYMENT CAPITAL CITY ISRAEL ON ONLINE MEDIA
WASPADA.CO.ID**

ABSTRACT

The research issue focuses on Donald Trump's remarks regarding the transfer of the Israeli capital to Jerusalem affecting the people of the World, especially in the city of Medan framed in the news published by online media Waspada.co.id looking from the viewpoint of Political Economy of Moscow Media. This study aims to analyze the commodification on the news of Donald Trump related to the transfer of the Israeli capital to the online newspaper Waspada.co.id. This type of qualitative research using Critical Discourse Analysis (CDA) developed by Teun A. Van Dijk. Data collection techniques used were interviews and documentation. The results show the commodification of the text that Waspada.co.id constructed by means of production and reproduction of the text in accordance with the ideology of its consumers ie Muslims, the commodification of audiences is the result of the production of the text so that the occurrence of Media Influence from consumers who like to read and want to put ads on Waspada.co. id, though the media is the smallest form of global media. The commodity of workers conducted by Waspada.co.id constructs the characteristics of its media workers and the principle of kinship with the goal of internal hegemony persist and the media workers become loyal. The conclusion that the commodification conducted by Waspada.co.id is a form of practice in showing hegemony to workers and audiences with the purpose of the media can remain in the development of technology.

Keywords: Commodification, News of Donald Trump, CDA Van Dijk Analysis.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah atas semua rahmat dan karunia yang telah Allah Subhanawata'ala berikan kepada peneliti yang tiada henti-hentinya sehingga bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat strata dua (S2) dan mampu menyelesaikan tesis. Sholawat beserta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Sallahu'alaihiwassalam yang telah menjadi contoh akhlak terpuji dan keilmuan kepada seluruh alam.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi (M. Ikom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universita Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **Komodifikasi Pemberitaan Donald Trump Terkait Pemindahan Ibu Kota Israel Pada Media Online Waspada.Co.Id.** Dengan kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan baik informasi, teori dan penggunaan kalimat. Sehingga saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan agar pada masa mendatang lebih baik.

Pada penulisan tesis ini, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang luar biasa kepada kedua orangtua yang selalu tanpa henti berdoa dan atas segala motivasi dan dukungan yaitu Ibunda tersayang Nilawati, S. ST, M. Kes dan ayahanda tercinta Drs. Agusman Yasri.

Kemudian ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda Prof. Dra. Lusiana Andriani Lubis, MA., Ph.D selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan kesempatan, ilmu pengetahuan yang berlimpah,

kemudahan, bantuan, saran-saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di PPs UMSU.

2. Ayahanda Ribut Priyadi, S. Sos, M. Ikom selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu peneliti dengan fokus, sabar, dan kesempatan waktu, sehingga tesis ini selesai dengan baik.
3. Ibunda Rahmanita Ginting, M.Sc, Ph.D selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana UMSU dan salah satu Tim Penguji yang selama perkuliahan selalu memberikan perhatian dan warna keilmuan sehingga menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
4. Ayahnda Dr. Rudianto, M. Si dan Dr. Yan Hendra selaku penguji dan tim pengajar peneliti yang telah memberikan kontribusinya dalam menambah wawasan keilmuan kepada peneliti.
5. Ayahnda Syafruddin Pohan, Ph.D selaku informan ahli dalam penelitian ini yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Kepada seluruh jajaran Waspada.co.id khususnya Kakanda Austin A.E. Tumengkol, Kakanda M. Agus Utama, Kakanda Maulana Siddiq, dan Kakanda Ega Ibra yang telah bersedia memberikan waktu serta dukungan, sebagai narasumber penelitian sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
7. Segenap Dosen, staf administrasi beserta seluruh civitas akademika Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berkat bantuan partisipasinya sehingga penulisan tesis dapat terselesaikan.
8. Kepada pemberi semangat khusus, motivasi dan kekasih hati peneliti yaitu Nur Hafizah yang selalu memberikan doa dan semangat tiada henti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
9. Kepada saudara kandung penulis yang selalu memberikan doa dan motivasi yaitu Adinda Duwal Alfitra Yazilla, Adinda Ladiesha Anggela Nuzulqurana, dan Maghfirah Anggelia Islamedina.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Mikom Stambuk 2016 yang telah aktif memberikan saran, motivasi, dan sumbangan pemikiran tesis ini yaitu, Kakanda Letkol (MAR) Drs. Maslan Tumanggor, Kakanda Letkol (MAR) Drs. Ismail

Effendy Rambe, Kakanda Budi Utari Siregar, khususnya kepada sahabat tempat peneliti mendiskusikan tesis yaitu: Kakanda Hasnil Aflah dan Fadil Pahlevi Hidayat. Kepada sahabat yang selalu menyemangati peneliti melalui sifat jenaknya yaitu Azhril Riyandi H dan Nabila Adzhani dan kepada teman-teman lainnya yaitu, Nadia Kurniati, Nur Juwita Ritonga, Kakanda Dedi Winarno, Kakanda Fajariah Agustina, M. I.kom, Kakanda Evi Trisna Murni, Abdul Zabbar, Kakanda Daniel Pekuwali, Dara Setyiana, Muhammad Aula, Ulfa, dan adik-adik letting Progam Magister Ilmu Komunikasi UMSU. Semoga selalu sukses dalam karir dan semoga silaturahmi kita tetap terjalin. *Insyallah. Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

11. Kepada sahabat penulis di Banda Aceh Rock&Roll Community yaitu Iskandar Putra, Herlian Syahputra, Rijka Aulia Syahputra, Rizki Nazhari, Muhammad Rizki, Al Sadoan, Abdul Rozaq, Rahmad Mulia, Syarifah Azzura, Rota Mulia Abdi, Fazil Rahmatillah, M. Iqbal, Kakanda Tanto Budiman, Fadli, Fahmi, Muhammad Resen, Khairun Hafidh, Afdhal, Putra Jhon, Iboy yang selalu menyempatkan waktu memberikan motivasi dan doa kepada peneliti.

Akhirnya atas segala bantuan dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya peneliti mengucapkan terima kasih, semoga *Allah Subhanawata'ala* melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas budi baik yang diberikan. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Walhamdulillahirabbil'alamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Mei 2018

Peneliti

Irhazt Angga Denilza

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Kajian Pustaka.....	9
2.1.1. Paradigma Kritis.....	9
2.1.2. Ekonomi Politik Media.....	10
2.1.3. Komodifikasi.....	14
2.1.4. Pengaruh Proses Pemberitaan.....	17
2.1.5. Pemberitaan Donald Trump Terkait Pemindahan Ibu Kota Israel.....	18
2.1.6. Media Online Waspada.co.id.....	21
2.1.7. Analisis Wacana Kritis.....	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1. Metode Penelitian.....	26
3.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
3.3. Unit Analisis.....	29
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4. Teknik Validasi Data.....	32
3.5. Teknik Analisa Data.....	33
3.6. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Hasil Penelitian.....	40
4.1.1. Struktur Teks.....	40
4.1.2. Hasil Wawancara Komodifikasi Khalayak.....	68
4.1.3. Kognisi Sosial.....	73
4.1.4. Analisis Sosial.....	87

4.1.5. Wawancara Ahli.....	90
4.2. Pembahasan.....	95
4.2.1. Komodifikasi Isi.....	95
4.2.2. Komodifikasi Khalayak.....	108
4.2.3. Komodifikasi Pekerja.....	118
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	131
4.1. Simpulan.....	131
4.2. Saran.....	132
Daftar Pustaka.....	134
Lampiran	
1. Lampiran Teks Unit Analisis	
2. Lampiran Komodifikasi Khalayak	
3. Lampiran Panduan Wawancara Khalayak	
4. Lampiran Narasumber Waspada Online	
5. Lampiran Panduan Wawancara Narasumber	
6. Lampiran Panduan Wawancara Ahli	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kerangka Kerja Penelitian.....	37
Tabel 3.2. Distribusi Teori.....	38
Tabel 4.1.1.1. Topik.....	40
Tabel 4.1.1.2. Skematik.....	42
Tabel 4.1.1.3. Semantik.....	49
Tabel 4.1.1.3.2. Praanggapan.....	49
Tabel 4.1.1.4. Sintaksis.....	50
Tabel 4.1.1.5. Stilistik.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.4. Skema Pengaruh Berita.....	17
Gambar 2.1.6. Bagan Struktur Organisasi Wol.....	23
Gambar 4.2.2. Konsep Segitiga Komodifikasi Kapitalisasi Global.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah memasuki kondisi yang menekankan pada penyampaian pesan secara cepat terbukti dengan penggunaan aplikasi pada *smarthphone*. Contohnya pada surat kabar, radio dan televisi juga menggunakan media internet dengan membuka versi *online* sehingga konsumen dapat menggunakannya dimanapun dengan cepat. Penggunaan media *online* yang menggunakan internet lebih tinggi ketimbang surat kabar cetak dikarenakan sifatnya yang lebih fleksibel, mudah, dan cepat. Hal ini terbukti dari survey Nielsen Cross-Platform 2017, terjadi peningkatan akses internet oleh netizen di hampir semua tempat. Beberapa tempat di antaranya adalah Kendaraan Umum (53%), Kafe atau Restoran (51%), bahkan di acara konser (24%) pun mengalami peningkatan dalam jumlah akses media digital dibandingkan tahun 2015. Peningkatan juga terjadi untuk akses internet dari rumah dan tempat bekerja (Lubis, 2017).

Hasil survei Nielsen sebelumnya menunjukkan bahwa angka pembaca koran semakin menurun secara signifikan, dari perolehan 28 persen pada kuartal pertama tahun 2005 menjadi hanya 19 persen pada kuartal kedua tahun 2009. Hasil yang berbeda justru terjadi pada media internet dan film. Kedua media ini terus berkembang secara perolehan konsumen. Internet terus mengalami peningkatan seiring dengan jumlah pengguna internet yang semakin meluas (Kompas.com, 2009).

Menurut hitungan alexa.com yang merupakan aplikasi penghitung statistik rating *website* pada 10 Februari 2018, media *online* yang mendapatkan peringkat besar adalah Waspada.co.id dengan ranking 3000 tingkat nasional, Gosumut.com ranking 1011 tingkat nasional, Analisisdaily.com pada ranking 2510 tingkat nasional, Medanbisnisdaily.com pada ranking 3.362 tingkat nasional. Menurut wawancara dengan M. Agus redaktur pelaksana Waspada.co.id (WOL), “ranking tersebut bersifat dinamis sehingga terjadi perubahan yang tidak tentu, terkadang WOL berada di ranking atas tingkat Sumatera Utara, terkadang hanya masuk lima besar”.

Pemilihan Waspada.co.id sebagai unit analisis daripada media *online* lainnya dikarenakan WOL merupakan salah satu yang terus masuk lima besar menurut hitungan alexis.com media *online* terkemuka dan pertama di Sumatera Utara yang disahkan pada 24 Juni 2009 dan merupakan anak perusahaan dari Waspada surat kabar cetak (Waspada.co.id, 2018), sedangkan Gosumut.com yang berada pada ranking 1 musim ini merupakan media yang diterbitkan oleh Pt Gudang Informasi yang disahkan pada tahun 2016 dan berupa anggota dari GoNewsGrup (Gosumut.com, 2018). Medanbisnisdaily.com merupakan perpanjangan tangan dari Surat Kabar Medan Bisnis berbeda dengan WOL yang berbeda secara manajemen dengan Surat Kabar Harian Waspada. Posisi media *online* yang berdiri atas manajemen sendiri tanpa ikatan sebuah group media adalah Waspada Online.

Secara historis walaupun ranking WOL masih kalah daripada Gosumut.com, peneliti melihat WOL merupakan pendiri pertama media *online* di

Sumatera sehingga telah memiliki pembaca tetap dan masih memiliki eksistensi yang tinggi dalam menghasilkan pemberitaan. Terbukti dengan melihat data statistik konsumen pada aplikasi Android Waspada Online mencapai rating 4,5 dari skala 5 (Googleplay, 2017). Waspada.co.id termasuk salah satu surat kabar terbesar di kota Medan dan memiliki konsumen dengan jumlah tinggi.

Berdasarkan data *Goole analytics* per Januari 2016, Waspada Online memiliki *Impressions* lebih dari 2 juta perbulan, dengan mayoritas pembaca usia 18-45 tahun. Untuk di media sosial seperti *Twitter@WaspadaOnline* memiliki 38 ribu *followers*, sedangkan *Facebook page* Waspada Online sebanyak 17.800 *likes* dan 5000 *friends*, dan *Instagram@WaspadaOnline* dengan total *viewers* di sosial media lebih dari 1 juta per bulan (mayoritas usia 16-34 tahun) (Waspada.co.id, 2018).

Sebagai salah satu fungsi media pemberitaan adalah menginformasikan kejadian, fenomena atau isu yang sedang berkembang. Pada 6 Desember 2017 pemberitaan yang menjadi daya tarik dunia adalah berita mengenai pernyataan Donald Trump mengakui Jerusalem sebagai ibukota dari negara Israel. Klaim tersebut menjadi sorotan setiap media massa yang ada di dunia. Pro ataupun kontra tidak dapat dilepaskan dari perhatian publik mengenai hal tersebut.

Beberapa Tokoh luar negeri dan negara sekutu Amerika yang kecewa atas sikap Trump memindahkan ibukota Israel ke Yerusalem antara lain Perdana Menteri Inggris Theresa May, Presiden Prancis Emmanuel Macron, Kanselir Jerman Angela Merkel dan Perdana Menteri Italia Paolo Gentiloni. Dilansir dari Tirto.id 7 Desember 2018, Perdana Menteri Inggris, Theresa May menyebut

keputusan Trump "tidak membantu dalam hal prospek perdamaian di wilayah ini". Presiden Perancis Emmanuel Macron yang tengah berada di Aljazair pada Rabu bertemu dengan presiden negara tersebut dan tokoh lainnya, mengatakan dalam sebuah konferensi pers bahwa keputusan Trump disesalkan, "Perancis dan Eropa berkomitmen pada solusi dua negara", Dia meminta semua pihak untuk menahan diri dari kekerasan. Kanselir Jerman, Angela Merkel, mengatakan melalui juru bicara bahwa pemerintahannya "tidak mendukung posisi ini, karena status Yerusalem harus diselesaikan dalam kerangka solusi dua negara". Perdana Menteri Italia Paolo Gentiloni dari Italia menulis di Twitter: "Yerusalem kota suci, unik di dunia. Masa depannya akan didefinisikan dalam kerangka proses perdamaian berdasarkan dua negara, Israel dan Palestina" (Ratnasari, 2017) .

Sementara Cina berpendapat sebaliknya melalui perkataan Kementerian Luar Negeri Cina menyatakan dukungannya untuk sebuah negara Palestina dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya. Ia mendesak semua pihak yang terlibat konflik menyikapi keputusan Trump dengan hati-hati (Ratnasari, 2017).

Di Indonesia, negara Amerika merupakan salah satu negara yang menjadi sorotan rubrik internasional untuk dibahas. Beberapa waktu lalu, Presiden USA Donald Trump mengakui atau melakukan klaim bahwa Yerusalem merupakan ibukota dari negara Israel. Sebagaimana yang dilansir dalam News.detik.com edisi 7 Desember 2017 menyebutkan "Pernyataan Donald Trump yang mengakui Yerusalem sebagai ibu kota negara Israel adalah blunder politik Amerika, 'Kata anggota Komisi I DPR Martin Hutabarat kepada detikcom', Kamis (7/12/2017)" (Toriq, 2017). Sebagaimana juga yang dilansir Bbc.com pada tanggal yang sama

yakni, “Dalam pidatonya di Gedung Putih, Rabu (06/12), Presiden Trump mengatakan “sudah saatnya untuk mengakui secara resmi Yerusalem sebagai ibu kota Israel”. Hari ini Yerusalem adalah kursi bagi pemerintah modern Israel, rumah bagi parlemen Israel, Knesset, rumah bagi Mahkamah Agung," tuturnya (BBC Indonesia, 2017).

Salah satu tokoh nasional Indonesia yang mengecam tindakan Trump adalah Ketua MPR RI Zulkifli . Dia menyebutkan “Saya mengecam keras keputusan Presiden Donald Trump yang gegabah ini" (Amrullah dan Ucu, 2017). Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin juga menentang keputusan sepihak dari Presiden USA, dengan meminta semua umat beragama agar mendoakan supaya ibukota Israel dapat dihentikan oleh pihak Amerika sendiri. Sebagaimana yang dilansir dari bisnis.com edisi 7 Desember 201, Menteri Lukman mengatakan “Saya mengimbau umat beragama, khususnya umat Islam, mendoakan agar pengakuan sepihak Amerika Serikat tersebut bisa dianulir oleh Amerikat Serikat sendiri” (Bisnis.com, 2017).

Menyebarnya Pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel ke Yerusalem menarik perhatian masyarakat Indonesia, khususnya di Kota Medan. Sejauh kacamata penulis melihat pemberitaan tersebut dari lingkungan umat muslim, banyak yang mengecam tindakan Donald Trump. Bahkan sempat beredar voting yang disebut dalam pesan untuk memilih antara Palestina atau Israel yang dijadikan nama dalam *Google Earth*. Pemberitaan tersebut digolongkan sebagai pesan *hoax* oleh tribunnews.com edisi 11 Desember 2017, pesan tersebut berbunyi "*Google* melakukan *voting* untuk penamaan Israel atau

Palestina pada petanya (*Google Earth*). Sampai sekarang 67,5% suara untuk kepentingan Israel. Tolong kirim ke semua kontak yang ada di hpmu untuk memilih palestina <http://www.israel-vs-palestine.com/>” (Aditama, 2017). Sejauh ini, hanya terlihat umat Islam di kota Medan yang melakukan sikap tegas supaya Trump mencabut keputusannya memindahkan ibukota Israel ke Yerusalem. Ini dibuktikan dari Demo yang digelar pada 15 Desember 2017 lalu. Sebagaimana yang disebutkan merdeka.com, “Lebih dari 1.000 umat islam mengikuti Aksi Bela Palestina di Medan, Jumat. Massa memprotes pernyataan Presiden Amerika Serikat (AS), Donald Trump, yang mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Aksi berlangsung di Jalan MT Haryono, depan Uniplaza. Konsulat Jenderal (Konjen) AS memang berada di gedung itu” (Muhardiansyah, 2017).

Pemindahan ibukota Israel ke Yerusalem tidak pernah dilakukan oleh presiden-presiden Amerika sebelumnya. Donald Trump merupakan presiden Amerika yang pertama klaim bahwasannya Yerusalem merupakan ibukota negara Israel. Sebagaimana yang dilansir dari republika.co.id, Trump menyebutkan “presiden sebelumnya telah membuat janji kampanye besar ini, tapi mereka gagal mewujudkannya. Hari ini, saya mewujudkan itu” (Nursya'bani dan Dikarna, 2017). Maka pemberitaan ini menarik perhatian peneliti untuk dikaji.

Maka dari sudut pandang Ekonomi Politik Media (Ekopolmed) khususnya pada aspek komodifikasi, hal ini merupakan kajian yang menarik untuk dikaji. Maka dari latar belakang masalah tersebut, yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah “Komodifikasi Pemberitaan Donald Trump Terkait Pemindahan Ibukota Israel Pada Surat Kabar *Online Waspada.co.id*”.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana komodifikasi pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel Pada Surat Kabar *Online Waspada.co.id*

1. Bagaimana komodifikasi isi pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel pada surat kabar *online Waspada.co.id*?
2. Bagaimana komodifikasi khalayak terhadap pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel pada surat kabar *online Waspada.co.id*?
3. Bagaimana komodifikasi pekerja pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel pada surat kabar *online Waspada.co.id*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis komodifikasi isi pada pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel pada surat kabar *online Waspada.co.id*.
2. Untuk menganalisis komodifikasi khalayak pada pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel pada surat kabar *online Waspada.co.id*.
3. Untuk menganalisis komodifikasi pekerja pada pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel pada surat kabar *online Waspada.co.id*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini terdiri atas tiga aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis pada kajian ilmu komunikasi dibidang Ekonomi Politik Media, khususnya tentang komodifikasi media massa dan analisis wacana kritis.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan menambah kajian dan rujukan mengenai Ekonomi Politik Media, khususnya tentang komodifikasi media massa dan analisis wacana kritis.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Paradigma Kritis

Paradigma kritis lahir sebagai koreksi dari pandangan konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun intitusional. Analisis teori kritis tidak berpusat pada kebenaran/ketidakbenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran seperti pada konstruktivisme. Beberapa teori yang dinaungi oleh Paradigma Kritis diantaranya yakni Teori Feminis dan Teori Analisis Wacana (Saputra, 2012).

Kajian paradigma kritis menolak paradigma konstruktivisme dengan dalil bagaimana setiap orang pada dasarnya mempunyai pemikiran dan bisa menkonstruksi hubungan tersebut yang tentu saja melibatkan emosi atau pengalaman hidup personal, sedangkan paradigma kritis memandang individu meskipun mempunyai kebebasan untuk melakukan konstruksi, tetapi ia juga dibatasi oleh struktur sosial di mana dia diposisikan dan akan menafsirkan realitas tersebut berdasarkan posisi dia berada (Eriyanto, 2009: 54).

Kajian paradigma kritis memandang budaya massa yang komersil dan universal merupakan sarana utama yang menunjang tercapainya keberhasilan memonopoli modal. Realitas tidak berada dalam harmoni tapi lebih dalam situasi konflik dan pergulatan sosial. Tujuan dari penelitian kritis memandang karakteristik yang menyolok dari tujuan paradigma kritis ada dan eksis, transformasi sosial, proses emansipasi dan penguatan sosial (Pohan, 2016: 25-26).

Paradigma kritis Vincent Moscow mengarah kepada ekonomi politik media. Pandangan ini berpijak bahwa ekonomi politik sebagai studi mengenai relasi sosial, khususnya yang menyangkut relasi kekuasaan, baik dalam produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya (*resources*). Kepemilikan media pada elit pengusaha telah menyebabkan patologi atau penyakit sosial. Dalam pemikiran ini, kandungan media adalah komodifikasi yang dijual di pasar, dan informasi yang disebarluaskan dikendalikan oleh apa yang pasar akan tanggung (Pohan, 2016: 28).

Paradigma ini melihat bahwa media bukanlah saluran yang bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan. Paradigma kritis mempertanyakan siapakah (orang/kelompok) yang menguasai media? Apa keuntungan yang didapat oleh seseorang/kelompok tersebut dengan mengontrol media? Pihak mana yang tidak dominan, sehingga tidak bisa memiliki akses dan kontrol terhadap media bahkan hanya menjadi objek pengontrolan? Aliran ini melihat struktur sosial sebagai konteks yang sangat menentukan realitas, proses, dinamika komunikasi, termasuk komunikasi massa (Eriyanto, 2009: 48).

2.1.2. Ekonomi Politik Media

Kiprah media massa di tengah situasi kehidupan ekonomi dan politik masyarakat menilik pada makna terakhir sebuah “pembacaan” sebenarnya adalah sebuah gambaran tentang posisi media di tengah kompetisi kepentingan dan ideologi dalam latar kepemilikan (ekonomi) dan latar kekuasaan (politik). Wilayah ini adalah abstraksi yang paling tinggi. Perspektif ekonomi politik adalah

proses produksi berita tidak ubahnya seperti relasi ekonomi yang ditempatkan sebagai alat-alat atau komponen yang menghasilkan keuntungan dan peningkatan modal bagi media massa. Asumsi sederhananya adalah bahwa isi media lebih diatur oleh kekuatan-kekuatan ekonomi media. Mengapa media harus melakukan pemberitaan? Mengapa media hanya memfasilitasi individu atau kelompok tertentu? Mengapa media harus mengangkat dengan sudut pandang atau isu tertentu? Jawaban-jawaban inilah yang akan dikaji lebih jelas dalam perspektif ekonomi politik kritis yang menempatkan aspek ekonomi politik sebagai kontrol, siapa yang lebih dominan mengendalikan pasar (market driven) apakah owner, sumber, pengiklan atau penonton (Harahap, 2013: 4).

Kajian ekonomi politik media (Ekopolmed) merupakan salah satu teori media dalam aliran kritis. Kajian ini berangkat dari beberapa pemikiran para ahli seperti Vincent Mosco membagi pengertian Ekopolmed dalam pengertian sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, kajian ini merupakan kajian sosial, kelompok kekuasaan yang memiliki relasi membentuk produksi, distribusi dan konsumsi sumber daya. Sedangkan pengertian luas adalah kajian mengenai kontrol dan pertahanan kehidupan (Pohan, 2016: 1).

Peter Golding dan Graham Murdock dalam pengertian makro menjelaskan bahwa perspektif ekonomi politik media dibedakan menjadi dua macam paradigma yaitu paradigma liberal dan paradigma kritis. Perspektif ekonomi politik liberal berpusat pada isu proses pertukaran pasar di mana individu sebagai konsumen mempunyai kebebasan untuk memilih komoditas-komoditas yang sedang berkompetisi berdasarkan manfaat dan kepuasan yang ditawarkannya.

Semakin besar kekuatan pasar memainkan perannya, semakin besar kebebasan konsumen untuk menentukan pilihannya. Perspektif ekonomi politik kritis berbeda dengan arus utama dalam ilmu ekonomi dalam hal holisme, keseimbangan antara usaha kapitalis dengan intervensi publik; dan keterkaitan dengan persoalan-persoalan moralitas seperti masalah keadilan, kesamaan, dan kebaikan publik (*public goods*). Perspektif ekonomi-politik kritis memiliki tiga varian utama. Ketiga varian tersebut adalah instrumentalisme, kulturalisme, dan strukturalisme (Hasan dan Satria M, 2009: 8-10).

Dalam penelitian ini, akan menggunakan perspektif instrumentalisme. Perspektif ini melihat elemen ekonomi sebagai faktor atau variabel yang determinan dan menentukan media. Media massa di pandang sebagai instrumen dari dominasi kelas, dan kaum kapitalis menggunakan kekuasaan ekonomi dalam memainkan pasar. Teori ini lahir dari dalil C. Wright Mills dan G. Williams Domhoff lalu dikembangkan oleh Miliband. Pada paham perspektif ini Milliband mengatakan ada dua kelas di bawah kapitalisme, kelas memiliki dan mengontrol dan kelas yang bekerja (Pohan, 2016: 1). Kelas mengontrol dalam media adalah pemilik media, pemilik modal, pemerintah, investor, pemilik saham, sedangkan kelas yang bekerja adalah wartawan, editor.

Dalam analisis instrumentalis Herman dan Chomsky fokus utama diletakan pada bagaimana cara para pemilik modal menggunakan kekuasaan ekonomi mereka dalam sebuah sistem pasar komersial untuk menjamin aliran informasi publik yang sejalan dengan misi dan tujuan mereka. Sehingga yang terjadi adalah adanya berubahnya fungsi media sebagai dominasi kelas. Akan tetapi, meskipun

kapitalis mempunyai kekuasaan untuk menentukan aliran informasi yang sesuai dengan pandangan mereka, masih terdapat struktur yang lebih luas yang memberikan keterbatasan kepada kapitalis. Menjadi penting untuk dilakukan adalah tugas dari analisis instrumental ini adalah berusaha untuk menganalisa berbagai sifat dan sumber-sumber keterbatasan yang dimiliki oleh kapitalis dan elit politik dalam struktur yang lebih besar tersebut (Triyono, 2012: 20).

Menurut Mosco (1996) dalam Pohan (2016: 33), untuk mengkaji sebuah isu atau pemberitaan dari sudut pandang ilmu Ekonomi Politik Media (EKOPOLMED) pada kajian komunikasi, ada tiga konsep penting dan selalu menjadi pilar dalam dasar pembahasan. Tiga konsep tersebut adalah komodifikasi (*commodification*), spasialisasi (*spatialization*), dan strukturasi (*structuration*).

Pemilihan konsep dari Moscow tersebut memberikan fokus peneliti dalam memandang Ekonomi Politik Media, menurutnya ketika ekonomi politik memberikan perhatian pada agensi, proses dan praktik sosial, hal tersebut cenderung memokuskan perhatian pada kelas sosial yang ditekan oleh hegemoni. Hegemoni disini adalah cara berfikir yang dibuat netral atau dinaturalisasikan, bisa masuk akal dan akhirnya diterima sebagai sesuatu yang diperlihatkan mengenai dunia yang termasuk didalamnya adalah segala sesuatu, dimulai dari kosmologi melalui etika hingga praktik sosial yang dilekatkan dan dipertarungkan dalam kehidupan sehari-hari (Pohan, 2016: 3).

Konsep komodifikasi membahas tentang sebuah proses yang memiliki daya jual di pasar. Proses ini digunakan oleh media sebagai nilai tukar dan melibatkan para awak media, khalayak pembaca, pasar, dan negara apabila ada

masing-masing di antaranya memiliki kepentingan. Nilai sebuah pemberitaan sangat ditentukan oleh kemampuan dari berita dalam memenuhi kebutuhan sosial dan individu. Konsep spasialisasi berkaitan erat dengan proses pengatasan atau adanya ruang dan waktu di dalam kehidupan sosial. Sedangkan strukturasi merupakan hubungan antara gagasan agensi, proses sosial dan praktek sosial dalam analisa struktur. Media massa berusaha menjangkau khalayak dan mampu produknya di depan pembaca dalam batasan ruang dan waktu (Pohan, 2016: 34).

Strukturasi berkaitan dengan relasi ide antara agen masyarakat, proses sosial, dan praktik sosial dalam analisis struktur. Strukturasi dapat dianggap sebagai suatu proses, yakni struktur sosial ditegakkan oleh para agen sosial dan bahkan masing-masing bagian dari struktur mampu bertindak melayani bagian yang lain. Hasil akhir strukturasi adalah terciptanya serangkaian hubungan sosial dan proses kekuasaan yang diorganisasikan di antara kelas, gender, ras, dan gerakan sosial yang masing-masing berhubungan satu sama lain (Syamsi, 2009: 81). Teori Marxist menekankan bahwasannya peran media massa cenderung mempertahankan status *quo* (pemerintah, pemilik media, pemilik modal) dan dipandang sebagai sebuah alat produksi yang disesuaikan dengan industri umum kapitalis beserta faktor produksi dan hubungannya.

2.1.3. Komodifikasi

Komodifikasi, menurut Barker (2005), berasal dari dua akar kata yang berbeda: “komoditas” dan “modifikasi”. Menurut istilah yang lazim dipakai dalam kajian budaya, adalah proses yang diasosiasikan dengan kapitalisme di mana objek, kualitas, dan tanda-tanda diubah menjadi komoditas, yaitu sesuatu yang

tujuan utamanya adalah untuk dijual di pasar. Akibat ekonomi uang yang berdasarkan atas *spirit* menciptakan keuntungan sebanyak-banyaknya mengakibatkan munculnya komodifikasi di berbagai sektor kehidupan, termasuk pula di dalam ranah televisi, seperti iklan. Iklan masa kini, dalam pandangan Odih (2007) dalam Indrayana (2014: 35) merupakan wahana primer (*primary vehicle*) dalam mentransformasi wilayah budaya ke dalam teritori baru kaitannya dengan reproduksi komoditas.

Konsep komodifikasi dari Smythe dikembangkan oleh Mosco (2009) yang menjelaskan pemanfaatan yang dilakukan industri media, yakni komodifikasi isi, komodifikasi khalayak selaku konsumen, dan komodifikasi pekerja. Pertama, proses komodifikasi isi (*content*) menjelaskan bagaimana konten atau isi media yang diproduksi merupakan komoditas yang ditawarkan. Kedua, komodifikasi khalayak selaku konsumen. Dengan memakai wacana Kedua, komodifikasi khalayak selaku konsumen. Dengan memakai wacana yang dipopulerkan oleh Smythe dalam *the audience commodity*, komodifikasi khalayak ini menjelaskan bagaimana sebenarnya khalayak tidak secara bebas hanya sebagai penikmat dan konsumen dari budaya yang didistribusikan melalui media. Khalayak pada dasarnya merupakan entitas komoditi itu sendiri yang bisa dijual kepada pihak tertentu, misalnya pengiklan atau sponsor kegiatan (Hadi, 2015: 53).

Komodifikasi pekerja menurut Moscow (2009) dalam Apriyanti (2013: 89-90) yakni proses pemanfaatan pekerja sebagai penggerak kegiatan produksi, sekaligus distribusi dalam rangka menghasilkan komoditas barang dan jasa. Proses transformasi komodifikasi pekerja dalam media ada tiga bagian yakni: 1)

Separate, memisahkan konsep dengan eksekusinya yang bermakna seorang pekerja media harus memiliki sebuah ciri khas dalam menarik khalayak; 2) *Concentrate*, terkait dengan pemusatan kekuatan dalam media yang bermakna bagaimana seorang pemilik atau pimpinan media memberikan pengaruhnya pada pekerja; 3) *Reconstitute*, mendistribusikan ulang kemampuan dan kekuatan pada level produksi dengan tujuan mempertahankan posisi dan kekuasaan.

Contoh penelitian komodifikasi dapat kita lihat pada penelitian Syaipul Hadi dengan judul “Komodifikasi Berita Penyelenggaraan Ibadah Haji di SKH Republika” tahun 2015. Dilihat dari sudut pandang ekonomi politik, pemberitaan haji merupakan komoditas ekonomi yang menguntungkan bagi pemilik media. Karena itu, berita-berita tentang haji terus dieksploitasi guna meningkatkan rating berita atau oplah surat kabar. Disimpulkan bahwa komodifikasi berita haji di SKH Republika merupakan bagian dari komodifikasi Islam. Komodifikasi dilakukan dengan banyak memuat berita liputan haji yang berisi informasi tentang haji. Komodifikasi juga terkait dengan khalayak pembaca Republika yang jumlahnya banyak sehingga menarik pengiklan untuk beriklan di harian Republika (Hadi, 2015: 51).

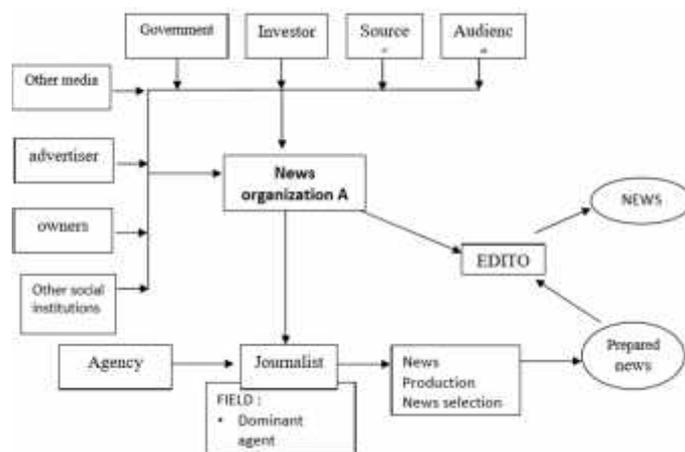
Komodifikasi pemberitaan dilakukan dengan cara pengulangan tematik berita yang sama pada waktu yang berdekatan. Sehingga media dapat menkontruksi pesan yang masih hangat dan menjaga khalyaknya untuk dapat mengkonsumsi informasi yang telah dipublikasikan. Lalu pada perspektif Ekopolmed, untuk menjaga status *quo*, komodifikasi sangatlah penting dalam

aspek ekonomi juga menjaga kepercayaan pihak-pihak lain yang terlibat dalam manajemen media pemberitaan.

Dengan demikian, komodifikasi merupakan sebuah langkah media dalam mempertahankan keberadaan, kekuasaan, dan pendapatan, agar dapat terus berkarya atau dengan tujuan lainnya sehingga dapat berdiri dan melayani publik dalam waktu yang lama.

2.1.4. Pengaruh Proses Pemberitaan

Dalam proses pemberitaan dikenal adanya pengaruh-pengaruh oleh beberapa faktor. Pengaruh pemberitaan dapat kita gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.4. Skema Pengaruh Berita
(Sumber: Camelia dalam Triyono, 2012: 26)

Pemilik media dan investor sebagai agen ekonomi secara alamiah akan berupaya untuk mendukung kebijakan berita dan prosedur yang menjamin keuntungan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk ini, mereka berupaya merespon kepentingan baik khalayak maupun pengiklan (Triyono, 2012: 26).

Agen politik seperti pembuat kebijakan adalah mereka yang membuat kerangka kerja secara umum mengenai bagaimana sebuah media berita harus beroperasi dengan berbagai kepentingan. Agen narasumber merepresentasikan pemberi informasi bagi berita dan karenanya hubungan dengan nara sumber ini dipelihara untuk memastikan peliputan yang berkelanjutan dari sektor-sektor sosial utama (Triyono, 2012: 26). Pemerintah mempengaruhi media bukan hanya melalui tekanan ekonomi, melainkan juga monopoli terhadap informasi yang resmi, narasumber pemerintah adalah contoh yang paling nyata. Jenis monopoli ini memberikan pada pemerintah yang memiliki otoritas kekuasaan untuk memanipulasi berita atau memilih sumber-sumber berita tertentu untuk mendapatkan berita yang eksklusif.

Khalayak dilihat sebagai pasar atau konsumen yang juga harus dipahami dan dalam kerangka yang luas, khalayak dari sebuah organisasi berita terdiri dari konstitusi yang heterogen, mulai dari jurnalis lain sampai pada publik umum yang akan memberikan label dan memuat peringkat media berita dalam hubungannya dengan yang lain. *News organization* atau media lain juga berandil dalam menentukan suatu isi media. Jurnalis dalam upaya mendapatkan eksklusifitas pada sisi lain mengarahkannya pada uniformitas (Triyono, 2012: 27).

2.1.5. Pemberitaan Donald Trump Terkait Pemindahan Ibu Kota Israel

Pemberitaan mengenai pernyataan Donald Trump terhadap pemindahan ibukota Israel dari Tel Aviv ke Yerusalem menggemparkan dunia. Timbul pro dan kontra mulai dari masyarakat, organisasi-organisasi, hingga negara-negara. Pernyataan tersebut diucapkan Donald Trump pada Pidato bersejarah Trump ini

disampaikan di Gedung Putih, Washington DC, pada Rabu 6 Desember 2017 siang waktu AS, atau Kamis 7 Desember 2017 dini hari waktu Indonesia. Trump didampingi Wakil Presiden AS Mike Pence saat menyampaikan pidato ini. Masa itu Trump telah memberikan pengakuan resmi bahwa Yerusalem adalah ibu kota Israel. Dia juga menjelaskan bahwa pemindahan Kedutaan Besar AS akan segera berproses. Media massa seluruh dunia menyiarkan pemberitaan tersebut, termasuk di Indonesia. Isi, judul, dan konten yang diangkat juga sama meskipun bahasa-bahasa pada media massa tersebut berbeda sesuai konstruksi jurnalisnya masing-masing.

Media *Online* Waspada.co.id edisi 1 Desember hingga 31 Desember 2017 diidentifikasi selama bulan Desember telah mempublikasikan 12 berita terkait pembahasan penelitian ini. Judul-judul dan tanggal pemberitaan yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tanggal 7 Desember 2017 dengan judul “Delapan Negara Desak Pertemuan Dengan PBB Soal AS Akui Yerusalem Sebagai Ibu Kota Israel” pada rubrik Mancanegara, Warta (di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/delapan-negara-desak-pertemuan-dengan-pbb-soal-as-akui-yerusalem-sebagai-ibu-kota-israel/>).
2. Tanggal 7 Desember 2017 dengan judul “Yerusalem Diakui Jadi Ibu Kota Israel, Pengamanan Kedubes AS Di Jakarta Di Tingkatkan” pada rubrik Indonesia hari ini, Warta (di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/yerusalem-diakui-jadi-ibu-kota-israel-pengamanan-kedubes-as-di-jakarta-ditingkatkan/>).

3. Tanggal 11 Desember 2017 dengan judul “Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia” pada rubrik Medan (di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/medan/mahasiswa-trump-biang-keributan-dunia/>).
4. Tanggal 11 Desember 2017 dengan judul “Aksi Menolak Pernyataan Trump” pada rubrik Potret WOL (di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/potret-WOL/aksi-menolak-pernyataan-trump/>).
5. Tanggal 11 Desember 2017 dengan judul “Aksi Protes Donald Trump” pada rubrik Potret WOL (di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/potret-WOL/aksi-protes-donald-trump/2/>).
6. Tanggal 12 Desember 2017 dengan judul “Hizbullah Sebut Keputusan Trump Akhir Palestina Dan Israel” pada rubrik Potret WOL (di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/hizbullah-sebut-keputusan-trump-akhir-palestina-dan-israel/>).
7. Tanggal 14 Desember 2017 dengan judul “Donald Trump Hanya Mengalihkan Isu” pada rubrik Potret WOL (di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/donald-trump-hanya-mengalihkan-isu/>).
8. Tanggal 18 Desember 2017 dengan judul “PBB Akan Voting Soal Yerusalem” pada rubrik Mancanegara, Warta (di akses pada 12 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/pbb-akan-voting-soal-yerusalem/>).
9. Tanggal 18 Desember 2017 dengan judul “Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel!” pada rubrik Potret WOL (di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/sumut/aksi-bela-palestina-musa-rajekshah-semoga-allah-melaknat-israel/>).

10. Tanggal 18 Desember 2017 dengan judul “Aksi Bela Palestina Di Monas Terbesar Di Dunia” pada rubrik Potret WOL
11. Tanggal 24 Desember 2017 dengan judul “AS Dan Israel Kalah Telak Di PBB” pada rubrik Potret WOL (di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/as-dan-israel-kalah-telak-di-pbb/>).
12. Tanggal 24 Desember 2017 dengan judul “Kemenlu: Keberadaan Israel Di Palestina Sampai Hari Ini Tetap Haram” pada rubrik Potret WOL (di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/kemenlu-keberadaan-israel-di-palestina-sampai-hari-ini-tetap-haram/>).

2.1.6. Media Online Waspada.co.id

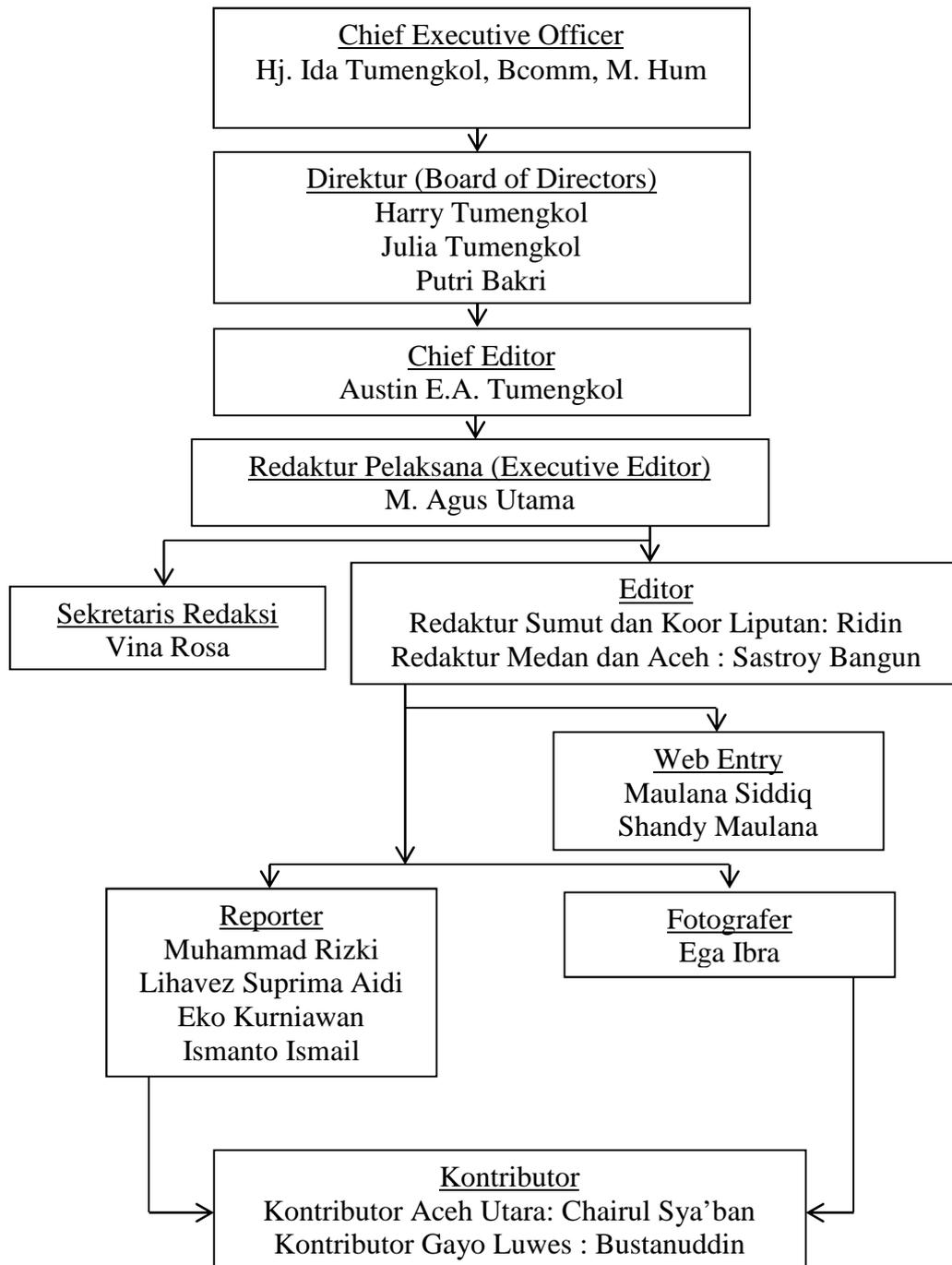
Waspada.co.id atau Waspada Online merupakan media *online* pertama di Sumatera Utara yang resmi berdiri pada 11 Januari 1997 bertepatan dengan HUT Harian Waspada ke-50 dengan tujuan utama melengkapi sistem informasi sebagai referensi utama di Medan, Sumatera Utara, dan Aceh. Pada 24 Juni 2009, Waspada Online di-*launching* ulang dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla. Waspada Online atau kini dikenal dengan WOL mengutamakan investasi pada bidang teknologi dan sumber daya manusia (SDM) serta mengedepankan kualitas konten untuk kepentingan publik/pembaca. WOL juga memiliki akses berita yang dapat diakses melalui aplikasi pada Android *Smartphone*.

Tidak hanya disitu, dalam menjaga aspek Ekopolmed komoditi dan spesialisasi Waspada mengembangkan usahanya dalam sosial media, seperti *Instagram, Twitter, Google Plus, dan Youtube*. WOL menjadi referensi utama

bagi pembaca dan publik Medan, Sumatera Utara, dan Aceh termasuk nasional yang memberitakan berita terkini dan informasi terlengkap. Di bawah pimpinan (alm) H. Avian Tumengkol, WOL pernah tercatat pernah menembus 5 (lima) besar media *online* terbaik di luar pulau Jawa dan 10 besar se-Indonesia pada periode 2010-2011. Berdasarkan data *Goole analytics* per Januari 2016, Waspada Online memiliki *Impressions* lebih dari 2 juta perbulan, dengan mayoritas pembaca usia 18-45 tahun. Untuk di media sosial seperti *Twitter@WaspadaOnline* memiliki 38 ribu *followers*, sedangkan *Facebook page* Waspada Online sebanyak 17.800 *likes* dan 5000 *friends*, dan *Instagram@WaspadaOnline* dengan total *viewers* di sosial media lebih dari 1 juta per bulan (mayoritas usia 16-34 tahun) dan 46 ribu *followers* (Waspada.co.id, 2018).

Laman Waspada.co.id menyediakan rubrik besar yang dapat dilihat pada laman pemberitaannya yakni: Fokus Redaksi, Medan, Sumut, Aceh, Warta, Sports, Ragam, Artikel Pembaca, Komunitas, Terkini, dan WOL News. Rubrik Warta terbagi menjadi 6 (enam) aspek pemberitaan yakni: Indonesia Hari Ini, Politik, Mancanegara, Ekonomi dan Bisnis, OJK, dan Teknologi. Pada rubrik sports, terbagi pada 4 (empat) aspek pemberitaan, yakni: PSMS, Lokal, Nasional, dan Internasional. Pada rubrik ragam terbagi pada 5 (lima) aspek pemberitaan, yakni: Gaya Hidup, Hiburan, Kesehatan, Remaja, dan Masyarakat. Lalu pada rubrik Artikel Pembaca 2 (dua) aspek pemberitaan, yakni: Pengamat dan Umum.

Merujuk pada hasil wawancara kepada M. Agus Utama, bagan atau struktur organisasi pada media WOL adalah sebagai berikut



Gambar 2.1.6. Bagan Struktur Organisasi WOL
Sumber: Data olahan wawancara, 2018

2.1.7. Analisis Wacana Kritis

Dalam tataran kritis, menurut Foucault wacana bukanlah sekedar serangkaian kata atau proposisi dalam teks. Wacana adalah sesuatu yang memproduksi yang lain. Wacana membentuk seperangkat konstruk tertentu yang membentuk realitas. Artinya, persepsi kita tentang suatu objek dibentuk dan dibatasi oleh pandangan (dominan) yang mendefinisikan sesuatu bahwa yang ini benar dan yang lain tidak. Wacana membatasi pandangan kita mengenai suatu objek. Objek bisa jadi tidak berubah, tetapi aturan wacana itulah yang membuat objek tersebut berubah. Dalam komunikasi massa melalui televisi, khalayak bukan dikontrol melalui upaya fisik, tetapi melalui wacana di dalam tayangan televisi tersebut (Eriyanto, 2012: 74-75).

Althusser dalam Eriyanto (2012: 19) menjelaskan wacana sebagai praktik dimana seseorang diposisikan dalam posisi tertentu dalam hubungan sosial. Wacana berperan dalam mendefinisikan individu dan memposisikan seseorang dalam posisi tertentu. Wacana tertentu membentuk subjek dalam posisi-posisi tertentu dalam rangkaian hubungan dengan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat.

Dalam CDA, wacana tidak dipahami sebagai studi bahasa seperti dalam linguistik tradisional, namun juga dihubungkan dengan konteks, dalam pengertian bahasa dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. Dr. McGregor dalam tulisannya mengatakan “*our words never neutral*”. Kata-kata kita tidak pernah netral. CDA menyelidiki bagaimana melalui

bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan realitasnya masing-masing (Lado, 2014: 3).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: 6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk, yang sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup pada teks, tetapi juga harus dilihat praktik produksinya. Eriyanto dalam Lado (2014: 3-4) menggambarkan model dari analisis Van Dijk sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Van Dijk, Sumber: Eriyanto dalam Lado (2014: 3-4)

Kelebihan analisis wacana kritis Van Dijk ditinjau dari tujuannya yakni menganalisis secara kritis dan sistematis cara kelompok dominan dalam menulis dan berbicara mengenai kelompok minoritas, menguji kognisi-kognisi sosial yang mengontrol wacana dan bagaimana hal itu terjadi, serta mempelajari fungsi-fungsi sosial dan politis yang terkandung dalam wacana mengenai kelompok lain secara umum dalam reproduksi rasisme. Menurut Van Dijk, penelitian berkaitan dengan wacana tidak cukup hanya didasarkan pada teks semata, karena teks adalah hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati. Kelemahan model ini sesuai dengan pengakuan Van Dijk bahwa pendekatannya yang memusatkan perhatian pada struktur mental kognisi tidaklah populer dalam studi ilmu komunikasi dan media. Pendekatan dalam metodenya dianggap berseberangan dengan kecenderungan dalam menghubungkan teks dengan isu besar. Van Dijk berpandangan bahwa dalam proses keseluruhan produksi berita pada akhirnya mental dan proses kognisilah yang menentukan (Eriyanto, 2014: 221-266).

Model yang dikembangkan van Dijk tidak hanya memandang struktur mikro (a. Teks) dan struktur makro (c. Konteks), tetapi juga struktur meso yang menghubungkan teks dan konteks, yaitu kognisi sosial. Dimensi teks melihat bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kemudian dimensi kognisi sosial mempunyai dua arti. Pertama, kognisi sosial menunjukkan bagaimana proses teks diproduksi wartawan/media sendiri. Kedua, kognisi sosial menggambarkan nilai-nilai masyarakat menyebar dan diserap oleh wartawan, dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita. Dimensi terakhir yaitu konteks sosial. Dimensi ini

mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah tertentu (Eriyanto dalam Lado, 2014: 3-4). Wacana yang akan diteliti komodifikasi pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibu kota Israel ke Yerusalem.

Analisis wacana kritis ini akan menganalisis komodifikasi isi dan dan komodifikasi pekerja, sedangkan untuk komodifikasi khalayak akan dianalisis melalui wawancara mendalam dari beberapa masyarakat yang mengonsumsi media Waspada.co.id.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau narasumber dalam penelitian ini adalah *Chief Editor* (CE) yaitu Austin Tumengkol, Redaktur Pelaksana yaitu M. Agus Utama, Web Entry yaitu Maulana Siddiq, dan wartawan yaitu Ega Ibra pada Waspada.co.id. Objek penelitian ini adalah wacana dalam pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan Ibukota Israel.

Informan wawancara terkait komodifikasi khalayak ditentukan sesuai kriteria dengan pembaca Waspada.co.id yaitu berusia 18-45 tahun, berdomosili di Kota Medan, tamatan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA), serta pembaca Media Waspada Online (WOL) dengan dengan teknik penentuan informan menggunakan *random sampling*, maka informan yang ditentukan adalah Veby Hardanova (wiraswasta, 36 tahun), Syarifah Nur (bidan, 30 tahun) dan Munawir (dosen, 35 tahun).

Informan ahli diperlukan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk triangulasi data peneliti yaitu Syafruddin Pohan, Ph. D yang berpengalaman

dalam bidang media di Indonesia serta merupakan Dosen sekaligus Sekretaris Prodi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah teks berupa kata dan kalimat serta *insert* gambar/grafis dalam pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan Ibukota Israel dan dari hasil wawancara dari informan penelitian. Unit analisis ini didapat dari *print out* berita dalam pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan Ibukota Israel dari Waspada.co.id. Unit analisis akan dikategorisasikan sebagai berikut:

1. Penelitian berlokasi di kota Medan, maka unit analisis teks yang berasal dari berita protes Donald Trump di kota Medan.
2. Dampak pemberitaan terkait pernyataan Donald Trump terkait pemindahan ibukota ke Israel mengejutkan dunia, salah satunya Kota Medan yang merupakan salah satu kota terbesar dan terpadat di Indonesia melakukan aksi besar-besaran untuk protes terhadap pernyataan tersebut.
3. Pada salah satu pemberitaan juga disebutkan ada keterlibatan pada aksi demo dari calon wakil gubernur Sumatera Utara Musa Rajekshah

Dari kategorisasi tersebut, berita yang telah dipilih sebagai unit analisis ada 4 (empat) yakni sebagai berikut:

1. Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia pada 11 Desember 2017 pada rubrik Medan karena berita tersebut membahas dampak terhadap mahasiswa muslim yang kontra terhadap keputusan Trump.

2. Aksi Menolak Pernyataan Trump pada 11 Desember 2017 pada rubrik Potret WOL karena berita tersebut memperlihatkan gambar yang memiliki beberapa tuntutan disebabkan pernyataan Donald Trump oleh gabungan mahasiswa muslim kota Medan.
3. Aksi Protes Donald Trump 11 Desember 2017 pada rubrik Potret WOL karena mengangkat wacana massa yang merupakan gabungan dari organisasi masyarakat umat Islam Kota Medan protes terhadap pernyataan Donald Trump.
4. Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel! Pada 18 Desember 2017 pada rubrik Sumut karena berita lanjutan dari ketiga unit analisis diatas serta wacana Ijeck sebagai calon gubernur Sumatra Utara turut mengikuti demonstrasi tersebut.

Keempat pemberitaan tersebut adalah berita yang membahas dampak dari pernyataan Donald Trump tentang Jerusalem sebagai ibu kota negara Israel merujuk kepada lokasi penelitian di Waspada yang berada di Kota Medan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada dua teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi.

3.4.1. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2007: 108). Dalam penelitian

ini menggunakan metode wawancara yaitu dengan cara menggali data maupun informasi sebanyak-banyaknya dari informan. Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pekerja WOL yakni *Chief Editor* (CE) yaitu Austin Tumengkol, Redaktur Pelaksana yaitu M. Agus Utama, Web Entry yaitu Maulana Siddiq, dan Fotografer yaitu Ega Ibra pada Waspada.co.id. Tahapan wawancara menggunakan kerangka daftar wawancara yang selanjutnya pertanyaan akan berkembang dalam prosesnya, alat yang digunakan adalah alat rekam suara pada *handphone*.

3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi atau metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Oleh karenanya, sejumlah besar data dan fakta sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk pemberitaan pernyataan Donald Trump terkait pemindahan ibu kota Israel ke Yerusalem, buku-buku serta jurnal yang relevan (Bungin, 2007: 121-122).

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Fokus dokumen yang akan diteliti adalah pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel ke Yerusalem pada Waspada.co.id edisi 1-31 Desember 2017 sebanyak 4 pemberitaan yang telah dikategorisasikan di atas. Sedangkan dokumen yang lain berasal dari penelusuran artikel, jurnal, *website*, dan kajian-kajian pendukung teoritis dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Validasi Data

Ada beberapa cara yang perlu dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. Teknik untuk mengukur tingkat kepercayaan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara (Moleong, 2017: 327-332), yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti mengamati dan mencermati secara lebih mendalam semua aspek yang diteliti, semua data yang diperoleh, dan wawancara yang dilakukan. Pengamatan didasarkan pada fokus penelitian ini. Sehingga setiap proses yang dilakukan dapat dilihat kredibilitasnya. Ini sangat membantu terhadap keterbatasan waktu penelitian ini.

2. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik ini memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

3. Diskusi Dengan teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan agar peneliti mendapatkan hasil pandangan kritis, mengetes hipotesis kerja, membantu mengembangkan langkah selanjutnya dan melayani sebagai pembanding (Moleong, 2017: 327-332).

3.6. Teknik Analisa Data

Van Dijk membagi teknik analisis wacana kritis ke dalam tiga dimensi analisis, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan analisis sosial (Eriyanto dalam Lado, 2014: 3-4).

1. Struktur Teks

a. Topik

Topik berita bisa disimpulkan setelah tuntas membaca, mendengar, atau menonton berita tersebut. Gagasan penting Van Dijk, wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. Teks tidak hanya didefinisikan tetapi suatu pandangan umum yang koheren, yaitu bagian-bagian dalam teks menunjuk pada satu titik gagasan umum, dan bagian-bagian tersebut saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut.

b. Skematik

Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung teori tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi menyembunyikan informasi penting. Teks atau wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti.

c. Semantik

Semantik atau makna yang ingin ditekankan dalam teks dapat dilihat dari beberapa hal seperti latar, detil, maksud, dan pra-anggapan. Latar, detil dan maksud berhubungan dengan informasi mana yang ditekankan dan mendapatkan porsi lebih banyak. Sementara itu elemen pra-anggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks.

d. Sintaksis

Sintaksis berhubungan dengan bagaimana kalimat yang dipilih. Sintaksis dapat dilihat dari koherensi, pengingkaran, bentuk kalimat, dan kata ganti.

e. Stilistik

Stilistik berhubungan dengan bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam teks berita. Elemen stilistik dikenal dengan leksikon. Pada dasarnya leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata dari sekian banyak pilihan yang ada.

f. Retoris

Retoris berhubungan dengan bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan. Retoris dapat dilihat dari penggunaan grafis, metafora serta ekspresi. Grafis melihat penggunaan grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Elemen grafik memberikan efek kognitif, dalam arti ia mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif dan menunjukkan bahwa informasi tersebut penting dan harus diperhatikan.

2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial melihat bagaimana suatu teks diproduksi. Kognisi sosial berkaitan dengan kesadaran mental wartawan atau editor yang membentuk teks

tersebut. Van Dijk berangkat dari gagasan bahwa teks sendiri tidak mempunyai makna, melainkan diberikan oleh proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Wartawan tidak dipandang sebagai individu yang tidak netral, tetapi individu yang mempunyai bermacam-macam nilai, pengalaman, dan pengaruh ideologi yang didapat dari kehidupannya. Van Dijk menyebutkan bahwa peristiwa dipahami dan dimengerti berdasarkan skema. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental di mana di dalamnya tercakup bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Ada beberapa macam skema/model yang dapat digambarkan berikut ini:

- a. Skema Person. Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Misalnya bagaimana wartawan Islam memandang dan memahami orang Kristen akan mempengaruhi teks berita yang ia tulis, dan sebaliknya.
- b. Skema Diri. Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.
- c. Skema Peran. Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.
- d. Skema Peristiwa. Skema ini barangkali paling banyak dipakai, karena hampir setiap hari kita selalu melihat dan mendengar peristiwa. Dan setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai dalam skema tertentu. Umumnya, skema peristiwa inilah yang paling banyak dipakai oleh wartawan.

Model sangat berkaitan dengan representasi sosial, yakni bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang dalam masyarakat. Wartawan hidup di antara keyakinan dan pandangan masyarakat tersebut. Meskipun demikian, bagaimana keyakinan tersebut mempengaruhi wartawan akan dipengaruhi oleh pengalaman, memori, dan interpretasi wartawan.

Bagi Van Dijk, kognisi sosial terutama berhubungan dengan proses produksi berita. Produksi berita sebagian besar dan terutama terjadi dalam kognisi seorang wartawan. Oleh karena itu pertanyaan utama yang diajukan oleh van Dijk adalah bagaimana wartawan mendengar dan membaca peristiwa, bagaimana peristiwa tersebut dimengerti, dimaknai, dan ditampilkan dalam pikiran. Bagaimana peristiwa tersebut difokuskan, diseleksi, dan disimpulkan dalam keseluruhan proses produksi berita? Bagaimana informasi yang telah dipunyai dan dimiliki oleh wartawan tersebut dipakai dalam memproduksi berita.

3. Analisis Sosial

Titik penting dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna yang dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin yang penting: kekuasaan dan akses.

- a. Praktik kekuasaan Van Dijk mendefinisikan kekuasaan sebagai kepemilikan suatu kelompok (atau anggotanya) yang mengontrol kelompok lain. Kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan atau sumber-sumber

yang bernilai seperti uang, status dan pengetahuan. Kekuasaan tidak hanya diperoleh melalui kontrol fisik, tetapi juga melalui tindakan persuasif dengan jalan mempengaruhi kondisi mental seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan. Analisis wacana memberikan perhatian kepada dominasi. Dominasi direproduksi oleh pemberian akses yang khusus pada satu kelompok dibandingkan kelompok lain. Ia juga memberi perhatian atas proses produksi lewat legitimasi melalui bentuk kontrol pikiran.

- b. Akses mempengaruhi wacana, analisis wacana memberikan perhatian pada akses, bagaimana akses di antara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang lebih berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mempunyai akses pada media, dan kesempatan lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran khalayak melalui kontrol atas topik dan isi wacana.

Tabel 3.1. Kerangka Kerja Penelitian

Level	Macam	Jenis Data	Sumber Data
Mikro (Analisis Struktur Teks)	4 teks pemberitaan donald trump terkait pemindahan ibukota israel	Primer	Analisis pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel.
Meso (Kognisi Sosial)	Interaksi dengan informan penelitian	Primer	Wawancara dengan Pelaksana Redaktur yaitu M. Agus Utama, Web Entry yaitu

			Maulana Siddiq, dan Fotografer yaitu Ega Ibra pada Waspada.co.id.
Makro (Analisis Sosial)	Konteks Ekopolmed perspektif instrumental pada aspek komodifikasi	Primer	Pelaksana Redaktur yaitu M. Agus Utama, Web Entry yaitu Maulana Siddiq, dan Fotografer yaitu Ega Ibra pada Waspada.co.id.
		Sekunder	Sumber dokumentasi

Sumber: Kerangka Pemikiran Penulis (2018)

Tabel 3.2. Distribusi Teori

No.	Teori	Level Analisis	Tujuan
1.	Analisis teks media Van Dijk	Teks Media	Untuk mengetahui topik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, retorik dari pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel.
2.	a. Perspektif Ekopolmed Miliband, Herman dan Chomsky. b. Ekopolmed aspek komodifikasi oleh Moscow dan Barker. c. Analisis Kognisi Sosial Van Dijk	Kognisi Sosial	Untuk mengetahui skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa dari informan penelitian terkait komodifikasi.

3.	<p>a. Perspektif Ekopolmed Miliband, Herman dan Chomsky.</p> <p>b. Ekopolmed aspek komodifikasi oleh Moscow dan Barker.</p> <p>c. Analisis Sosial Van Dijk</p>	Analisis Sosial	<p>Untuk mengetahui kekuasaan dan akses memengaruhi wacana pemberitaan dari kelas menguasai (pemilik modal, pemilik media, investor, dan seterusnya) terhadap kaum bekerja (wartawan, editor, dan seterusnya) terhadap komodifikasi pemberitaan.</p>
----	--	-----------------	--

Sumber: Kerangka Pemikiran Penulis (2018)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan menganalisis dari 4 unit yang merupakan pemberitaan yang sudah dikategorikan dengan menggunakan analisis Van Dijk yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan analisis sosial.

4.1.1. Struktur Teks

4.1.1.1. Topik

Topik dalam Van Dijk menyebutkan Teks tidak hanya didefinisikan tetapi suatu pandangan umum yang koheren, yaitu bagian-bagian dalam teks menunjuk pada satu titik gagasan umum, dan bagian-bagian tersebut saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut.

Tabel 4.1.1.1. Topik

No	Judul Pemberitaan (Unit Analisis)	Topik
1	Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia	Persatuan mahasiswa Islam kota Medan memprotes pernyataan Donal Trump Terhadap Yerusalem sebagai ibukota Israel
2	Aksi Menolak Pernyataan Trump	Persatuan mahasiswa Islam kota Medan memprotes pernyataan Donal Trump Terhadap Yerusalem sebagai ibukota Israel
3	Aksi Protes Donald Trump	Persatuan umat islam kota Medan memprotes pernyataan Donal Trump

		Terhadap Yerusalem sebagai ibukota Israel
4	Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel!	Persatuan umat islam kota bersama dengan ulama dan tokoh pemuda kota Medan memprotes pernyataan Donal Trump Terhadap Yerusalem sebagai ibukota Israel serta mengutuk Israel

Topik utama dari keseluruhan unit analisis adalah sama yakni memprotes pernyataan Trump terkait pemindahan ibu kota Israel ke Yerusalem secara sepihak. Perbedaan terdapat pada narasumber berita, rubrik berita, tanggal pemberitaan, serta agenda.

4.1.1.2. Skematik

Tabel 4.1.1.2. Skematik

No	Judul Pemberitaan (Unit Analisis)	Skematik
1	Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia	Pendahuluan pemberitaan dimulai dengan menyebutkan kalimat “seratusan mahasiswa gabungan mengatasnamakan Cipayung Plus Sumatera Utara berunjuk rasa di dean Kantor Konjen Amerika, Uniplaza, Jalan MT Haryono, Kecamatan medan Timur. Selanjutnya wartawan mengutip teriakan demonstran “Sikap Donald Trump jelas menyakiti umat Muslim dengan secara sepihak mengklaim Kota Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel” dan dilanjutkan wawancara terhadap koordinator demonstrasi yakni Septian Fujiansyah Chaniago. Dalam wawancaranya Septian meminta dan

		mendesak kepada pemerintahan Indonesia agar menolak kebijakan Donald Trump dan menentukan sikap dan segera menyelesaikan masalah Palestina dan Israel.
2	Aksi Menolak Pernyataan Trump	Dalam Pemberitaan Ini WOL mempublikasikan pemberitaan melalui 2 foto. Dengan kalimat penjelas gambar yang sama yakni “Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Cipayung Plus Sumatera Utara Membawa Poster Saat Menggelar Aksi Menolak Pernyataan Presiden Amerika, Donald Trump Di Depan Kantor Konjen Amerika, Medan, Senin (11/12)/ Aksi tersebut sebagai bentuk protes atas pernyataan Donald Trump yang secara sepihak mengakui Jerusalem sebagai Ibu Kota Negara Israel.
3	Aksi Protes Donald Trump	Dalam pemberitaan ini WOL mempublikasikan 2 foto dengan kalimat penjelas yang sama yakni “Massa yang berasal dari berbagai elemen umat Islam menggelar aksi damai peduli terhadap palestina, di depan kantor Konjen Amerika, Medan Jumat (11/12). Aksi tersebut sebagai bentuk protes atas pernyataan Presiden Amerika, Donald Trump yang secara sepihak mengakui Jerusalem sebagai Ibu Kota Negara Israel.
4	Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel!	Pendahuluan pemberitaan menyebutkan diperkirakan ratusan ribu umat Islam di Medan, Sumatera Utara kembali menggelar aksi bela Palestina di jalan Mesjid Raya Kota Medan dan diisi dengan kegiatan tabligh akbar, doa bersama dan penggalangan dana.

		<p>Massa terdiri dari berbagai organisasi masyarakat yang menentang Donald Trump.</p> <p>Narasumber berita pertama adalah Ustadz Sofyan Saha menyebutkan pada intinya Amerikalah yang sebenarnya teroris akibat membela Israel Yahudi serta mengajak umat Islam Indonesia bersatu untuk membela Palestina. Hal yang sama juga disebutkan oleh Ustadz Sofyan Saha dan Ustadz Masri Sitanggang.</p> <p>Musa Rajekshah yang merupakan calon gubernur Sumatera Utara juga menyampaikan Umat Islam Indonesia khususnya Sumatera Utara harus bersatu membela Palestina.</p> <p>Dalam penutupan berita para ulama mengaspresiasi kehadiran Musa Rajekshah yang disebutkan sebagai pemimpin atau imam yang jujur ekonomi cukup kuat serta religius.</p> <p>Penggalangan dana mencapai Rp 100juta.</p>
--	--	---

Skematik berdasarkan unit keseluruhan secara sekilas sama. Alur berita disajikan pada awal kalimat atau *caption* foto merupakan sekelompok massa atau kelompok melakukan aksi damai untuk memprotes kebijakan Trump. Namun pada unit analisis keempat, alur tersebut sama pada awalnya seperti unit analisis lainnya tetapi berbeda pada penutupnya.

Menurut pandangan peneliti, isu yang disamarkan dalam pemberitaan tersebut secara tidak langsung mempromosikan Musa Rajekshah (Ijeck) yang merupakan calon gubernur Sumatera Utara yang akan mengikuti pemilihan kepala daerah (Pilkada) pada Juni 2018. Wartawan atau redaktur membingkai alur

terakhir dengan kata-kata apresiasi para ulama terhadap kehadiran Ijeck yang dipandang sebagai tokoh muda yang religius. Pandangan peneliti mengenai berita terakhir merupakan alur yang dikonstruksi untuk keperluan promosi kader politik. Namun apakah berita tersebut merupakan permintaan dari tim sukses Ijeck diperlukan kedalam pencarian informasi yang lebih rumit dan memakan waktu lama.

Menurut Austin selaku *Chief Editor* (CE) dan M. Agus Utama selaku redaktur pelaksana WOL menyatakan bahwa mereka terbebas dari intervensi kaum elit. Intervensi merupakan kegiatan yang menekan pihak tertentu, bila kita melihat dari sudut pandang pribadi narasumber kemungkinan adanya salah satu tim redaksi yang berpihak kepada Ijeck yang merupakan kandidat muslim, sehingga berita tersebut dibingkai alur cerita dengan maksud tertentu, atau tim redaksi WOL melihat isu Trump terkait Yerusalem dan perkataan Ijeck merupakan isu yang dapat dibingkai untuk tujuan komodifikasi.

4.1.1.3. Semantik

4.1.1.3.1. Latar

Latar pemberitaan dengan judul “Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia” berangkat pada pernyataan Donald Trump yang mengakui Jerusalem sebagai ibu kota Israel. Lokasi terjadi pemberitaan di depan Kantor Konjen Amerika, Uniplaza, Jalan MT Haryono, Kecamatan Medan Timur. Objek pemberitaan terfokus kepada orasi gabungan mahasiswa yang mengatasnamakan Cipayung Plus Sumatera Utara. Dari foto pendukung narasi berita menunjukkan

beberapa mahasiswi menggunakan cadar atau masker dan memegang bendera komunitas masing-masing.

Pemberitaan kedua dengan judul “Aksi Menolak Pernyataan Trump” berlatar lokasi di depan Kantor Konjen Amerika, sama dengan pemberitaan pertama. Perbedaannya adalah pada pemberitaan kedua berbentuk foto tanpa narasi berita. Pada foto tertera mahasiswa memegang poster atau tulisan mengecam Donald Trump atau Amerika. Pada foto pertama Ega menerangkan maksud dari pemilihan latar foto yang menjadi unit analisis sebagai berikut:

“Foto pertama menceritakan latar gedung hijau merupakan gedung Uni Plaza didalamnya terdapat Kantor Konjen Amerika sehingga menjadikan sebuah sudut pandang yang bagus dalam foto. Pemilihan foto poster harus melihat visual yang bagus. Foto jurnalistik juga merupakan bagian dari seni, jadi kita harus melihat komposisi, etika jurnalistik, dan lain-lain. Sesuai fenomena dilapangan, demonstran yang hadir itu banyak, jadi saya berfikir untuk mendapatkan gambar” yang simpel tapi pesan tersampaikan kepada masyarakat. Latar belakang gedung Uni Plaza dan poster tuntutan sudah cukup mewakili visualisasi pemberitaan”.

Selanjutnya Ega menerangkan perihal foto kedua sebagai berikut:

“Poster boikot produk AS merupakan salah satu pesan yang simpel dan langsung sampai kepada masyarakat tentang isu yang sedang diberitakan. Ditambah dengan adanya foto bendera merah putih dan baju batik yang digunakan mahasiswa menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia protes akan pernyataan Trump”.

Pada pemberitaan ketiga dengan judul “Aksi Protes Donald Trump” berlatar lokasi sama dengan pemberitaan kedua dan ketiga yakni di depan Kantor Konjen Amerika Kota Medan. Namun, yang menjadi objek pemberitaan adalah massa gabungan dari berbagai elemen masyarakat. Pada foto terlihat Ormas dari PPI, Muhammadiyah, dan lain-lain membawa bendera palestina dan Amerika dengan beberapa poster. Ega juga mengatakan bahwa:

“Foto tersebut saya ambil untuk menceritakan bagaimana sebenarnya Donald Trump pada posisinya sebagai Presiden Amerika, disatu sisi harus memenuhi janjinya, disisi lainnya janji tersebut membuat pemikiran negatif dari pihak internasional. Pada foto terlihat gambar Donald Trump berada pada sisi tengah benderah Amerika di bawah bendera Palestina dan di depan kawat berduri. Bisa diibaratkan apabila dia maju akan diserang atau dikecam pihak internasional, jika mundur akan diserang oleh orang yang berkepentingan di negaranya. Bendera Palestina di atas dimaksudkan bahwa demonstiran menginginkan Palestina merdeka secara penuh dan terbebas dari segala interpersi dari seluruh negara. Massa terdiri dari berbagai kelompok umat Islam seperti FPI, PPI, dan lain-lain”.

Terakhir, pemberitaan keempat dengan judul “Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israle!” berlatar belakang pada jalan di depan Masjid Raya Kota Medan. Dengan ribuan massa, kebanyakan menggunakan baju putih atau baju ciri khas muslim. Musa Rajekshah atau dikenal sebagai Ijek terlihat sedang berorasi di depan massa mengkritisi pemerintahan Amerika serta membela Palestina.

4.1.1.3.2. Detil dan Maksud

Pertama, detil dan maksud dari pemberitaan “Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia” penulis mengutip beberapa kata-kata dari narasumber berita sebagai berikut. Seluruh mahasiswa mengatakan “Sikap Donald Trump menyakiti Umat Muslim, karena sepihak mengklaim kota Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel”. Septian Fujiansyah Chaniago mengatakan:

“Pengakuan Negara Amerika atas Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel bukan hanya melukai perasaan warga negara Palestina, tapi juga menyakiti perasaan umat muslim dunia karena Jerusalem sebagai tanah suci umat Yahudi, Nasrani dan Islam. Keputusan Amerika telah menciderai semangat perdamaian melalui revolusi majelis umum dan dewan keamanan PBB untuk melakukan perundingan secara langsung antara Israel dan Palestina. Amerika telah melakukan provokasi terhadap dunia dan meperpanjang konflik Israel-Palestina. Pemerintah

Indonesia harus segera menentukan sikap dan segera menyelesaikan masalah Palestina dan Israel”.

Maksud dari pemberitaan adalah mengkritisi pernyataan Trump dan mendesak kelompok elit seperti Konjen Amerika dan Pemerintah Indonesia agar mengambil sikap untuk segera menyelesaikan konflik antara Palestina dan Israel.

Pemberitaan kedua yakni “Aksi Menolak Pernyataan Trump” ada dua gambar pada berita. Berita pertama menunjukkan dua (2) poster yang bertuliskan “putuskan hubungan bilateral Indonesia-AS” dan poster kedua bertuliskan “*freedom for Palestina*” yang membelakangi gedung berwarna hijau dan terlihat bendera Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Sedangkan poster kedua terlihat seorang pemuda menggunakan poster dengan tulisan “boikot seluruh produk AS” di tengah-tengah massa mahasiswa Cipayung Plus Sumatera Utara dengan beberapa orang menggunakan kemeja batik khas Indonesia. Dan terlihat adanya bendera merah putih yakni bendera negara Indonesia.

Ketiga, berita dengan judul “Aksi Protes Donald Trump” diidentifikasi pada halaman berita ada dua gambar. Gambar pertama memperlihatkan Ormas memakai baju putih lengan hitam dengan tulisan pada dada PPI. Beberapa orang memegang bendera Amerika dan foto Donald Trump pada bendera. Massa berdiri di balik rangkaian kawat besi dan diidentifikasi ada yang memegang bendera Palestina. Sedangkan gambar kedua diidentifikasi beberapa massa memegang bendera Palestina, IKDI dan bendera lainnya. Serta seseorang yang menggunakan topeng mantan Presiden Amerika Bush, dan memegang poster dengan tulisan “*Israel is the real Terrorist*”.

Keempat, pemberitaan dengan judul “Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel!”, penulis mengidentifikasi ada beberapa orang yang menjadi narasumber pemberitaan yakni Ustadz Sofyan Saha, Ustadz Masri Sitanggang dan Ijeck. Penulis mengutip orasi yang diutarakan narasumber Ustadz Sofyan Saha yakni:

“Amerika Serikat, Israel, dan Donald Trump adalah teroris sebenarnya. Amerika merupakan sumber krisis karena membela Israel Yahudi. Umat Islam harus bersatu dan menentang perlakuan Amerika dan Israel terhadap Palestina. Kalau kalian mati di jalan Allah, membela Masjidil Aqsa yang merupakan rumah Allah sebagai kota para nabi, dosa kita akan diampuni oleh Allah. Hari ini kita bergembira karena kehadiran tokoh pemuda religius yang merupakan calon pemimpin Sumatera Utara yaitu Muhammad Rajekshah”

Ustadz Masri Sitanggang mengatakan “Umat Islam Indonesia harus mempersiapkan harta dan jiwanya untuk membantu Palestina menghadapi perlakuan Amerika Serikat dan Israel. Jihad dengan harta dan nyawa, harta yang ada jangan hanya disimpan-simpan. Umat Islam harus bersatu menghadapi persengkongkolan orang kafir, baik dari barat timur, maupun disini (Kota Medan)”.

Muhammad Rajekshah mengatakan dalam orasinya dikutip dari pemberitaan, yakni:

“Kita sudah berdoa untuk saudara kita yang tertindas dan terancam di Palestina. Dengan berkumpul disini bertujuan agar tali silaturahmi, persatuan dan kesatuan umat Islam agar tidak tertindas. Perjuangan umat Islam di Sumatera utara masih panjang. Oleh karena itu, kita harus terus menyuarakan perlawanan dan mendesak para pemimpin negara agar menjaga hak asasi di Palestina. Dunia harus melihat ini sebagai isu kemanusiaan. Mudah-mudahan Allah SWT melaknat Israel”.

Dalam penggalangan dana yang dilakukan oleh orator-orator diidentifikasi telah terkumpul lebih dari Rp 100juta dalam penggalangan dana dari berbagai latar belakang pekerjaan dan kemampuan ekonomi.

4.1.1.3.2. Pra-anggapan

Pra-anggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Setelah menganalisis teks pra-anggapan, dapat dilihat hasil temuan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.1.3.2. Pra-anggapan

No	Judul Pemberitaan (Unit Analisis)	Kalimat Pra-anggapan
1	Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seratusan mahasiswa yang tergabung dalam Cipayung Plus Sumatera Utara. 2. Pantauan Waspada Online di lapangan, unjuk rasa dilakukan sebagai bentuk penolakan terhadap kebijakan Presiden Amerika, Donald Trump, yang secara sepihak mengakui Jerusalem sebagai ibu Kota Israel. 3. Diketahui, Trump mendukung pemindahan Ibu Kota dari Tel Aviv ke Jerusalem, beberapa waktu lalu. Pengumuman itu juga sebagai langkah memenuhi janji kampanye untuk memindahkan Kedutaan Besar AS dari Tel Aviv ke Jerusalem.
2	Aksi Menolak Pernyataan Trump	Mahasiswa yang tergabung dalam Cipayung Plus Sumatera Utara membawa poster.
3	Aksi Protes Donald Trump	Massa yang berasal dari berbagai elemen Umat Islam menggelar aksi damai.

4	Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperkirakan ratusan ribu umat Islam di Medan, Sumatera Utara kembali menggelar aksi. 2. Massa yang terdiri dari organisasi kemasyarakatan (ormas) secara tegas menentang Donald Trump, Amerika Serikat dan Israel.
---	--	---

4.1.1.4. Sintaksis

Sintaksis berhubungan dengan bagaimana kalimat yang dipilih. Sintaksis dapat dilihat dari koherensi, pengingkaran, bentuk kalimat, dan kata ganti. Berikut ini adalah tabel yang telah penulis identifikasi sintaksis di dalam pemberitaan.

Tabel 4.1.1.4. Sintaksis

No	Judul Pemberitaan (Unit Analisis)	Sintaksis
1	Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seratusan mahasiswa gabungan mengatasnamakan Cipayung Plus Sumatera Utara berunjuk rasa di depan Kantor Konjen Amerika, Uniplaza, Jalan MT Haryono Kecamatan Medan Timur, Senin (11/12) 2. Pantauan Waspada Online di lapangan, unjuk rasa dilakukan sebagai bentuk penolakan terhadap kebijakan Presiden Amerika, Donald Trump, yang sepihak mengakui Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel. 3. Sikap Donald Trump jelas menyakiti hati umat muslim. Karena secara pihak mengklaim Kota

		<p>Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel, “teriak mahasiswa yang demo”.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Pengakuan Negara Amerika atas Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel bukan hanya melukai perasaan warga negara Palestina, tapi juga menyakit perasaan umat musli dunia karena Jerusalem sebagai tanah suci umat Yahudi, Nasrani, dan Islam5. Lanjut dikatakannya, keputusan Amerika telah menciderai semangat perdamaian melalui revolusi majelis umum dan dewan keamanan PBB untuk melakukan secara langsung antara Israel dan Palestina6. “Amerika telah melakukan provokasi terhadap dunia dan memperpanjang konflik Israel-Palestina,” jelasnya.7. Septian menuturkan, selain menolak kebijakan Donald Trump, Pemerintah Indonesia Agar menentukan sikap dan segera menyelesaikan masalah Palestina dan Israel.8. “Kami mendesak agar Konjen Amerika di Kota Medan menyelesaikan masalah soal pengakuan Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel,’ tuturnya.9. Diketahui, Trump mendukung pemindahan Ibu Kota Israel dari Tel Aviv ke Yerusalem, beberapa waktu lalu. Pengumuman itu juga sebagai langkah memenuhi janji kampanye untuk memindahkan Kedutaan Besar AS dari Tel Aviv ke Jerusalem.
--	--	---

2	Aksi Menolak Pernyataan Trump	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa yang tergabung dalam Cipayung Plus Sumatera Utara membawa poster saat menggelar aksi menolak pernyataan Presiden Amerika, Donald Trump di depan Kantor Konjen Amerika, Medan, Senin (11/12). Aksi tersebut bentuk protes atas pernyataan Donald Trump yang secara sepihak mengakui Jerusalem sebagai Ibu Kota Negara Israel. 2. Putuskan hubungan bilateral Indonesia-AS 3. Freedom for Palestina 4. Boikot seluruh produk AS
3	Aksi Protes Donald Trump	<ol style="list-style-type: none"> 1. Massa yang berasal dari berbagai elemen Umat Islam menggelar aksi damai peduli terhadap Palestina, di depan Kantor Konjen Amerika, Medan, Jumat (15/12). Aksi tersebut sebagai bentuk protes atas pernyataan Presiden Amerika, Donald Trump yang secara sepihak mengakui Jerusalem sebagai Ibu Kota Negara Israel. 2. Israel is the real terrorist
4	Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperkirakan ratusan ribu umat Islam di Medan, Sumatera Utara kembali menggelar Aksi Bela Pastina, Minggu (17/12), di Jalan Masjid Raya (depan Masjid Raya), Medan. Kali ini aksi bela Palestina diisi dengan kegiatan tabligh akbar, doa bersama, dan penggalangan dana. 2. Massa yang terdiri dari organisasi kemasyarakatan (ormas) itu secara tegas menentang Donald Trump Amerika Serikat,

		<p>dan Israel.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Para ulama yang berhadir pada kesempatan tersebut secara tegas mengajak massa untuk memboikot segala hal yang berhubungan dengan Amerika Serikat dan Israel.4. Seperti yang dikatakan Ustadz Sofyan Saha dalam orasinya, Amerika Serikat dan Israel adalah teroris yang sebenarnya dan sumber pembawa krisis bagi banyak negara.5. “Kita berdiri bersama Palestina, menentang Donald Trump, Amerika Serikat, dan Israel. Kalau kalian mati di jalan Allah, membela Masjidil Aqsa, rumah Allah, kota para nabi, dosa kita akan diampuni oleh Allah,” tegasnya.6. Selain para ulama, tokoh muda, calon pemimpin Sumatera Utara H. Musa Rajekshah juga menyampaikan orasi. Dalam orasinya, Musa Rajekshah mengatakan, umat Islam di Indonesia, khususnya Sumatera Utara sangat penting untuk bersatu membela Palestina. Namun, ia juga meminta umat Islam di Sumatera Utara terus bersatu, tidak hanya sekedar pada saat membela Palestina.7. ‘Kita sudah berdoa untuk saudara kita yang tertidas, terancam di Palestina. Mudah-mudahan kita tidak hanya berkumpul di sini. Tali seterusnya untuk mengajaga persatuan dan kesatuan kita agar umat Islam tidak tertidas,’ ujar Ijeck disambut teriakan “Allahu Akbar” dari masa aksi.
--	--	---

Van Dijk menuturkan ada tiga jenis koherensi yakni koherensi utama, koherensi kondisional, dan koherensi pembandingan. Koherensi utama menggunakan kata hubung “dan”, “akibat”, “tetapi”, “lalu”, “karena”, “meskipun”. Koherensi kondisional menggunakan kata “yang” atau “dimana”. Koherensi pembandingan berhubungan dengan dua peristiwa yang dihubungkan/dijelaskan bagaimana peristiwa atau fakta itu hendak dibedakan (Eriyanto, 2014: 242-247).

Pada unit analisis pertama, alenia ketiga diidentifikasi koherensi utama yakni “sikap Donald Trump jelas menyakiti hati Umat Muslim, karena secara pihak mengklaim kota Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel. Penggunaan kata penghubung pada kalimat tersebut adalah kata “karena”. Terlihat adanya koherensi pada kalimat sebelumnya dengan maksud dari pernyataan Trump mengakibatkan hati Umat Muslim tersakiti. Sedangkan pada unit analisis kedua dan ketiga tidak ada penggunaan kata hubung yang dimaksudkan oleh Van Dijk.

Unit analisis keempat diidentifikasi pada alenia ketiga yakni “....., Amerika Serikat dan Israel adalah teroris yang sebenarnya dan sumber pembawa krisis bagi banyak negara”. Kalimat tersebut terdapat dua kata koherensi utama yakni “dan” serta kata koherensi kondisional “yang”. Maksud kalimat koherensi pertama adalah adanya kaitan antara Amerika Serikat dan Israel dalam sebuah persekutuan atau objek yang dimaksud. Kata “yang” digunakan sebagai penghubung penjelas bahwa kedua negara tersebut adalah teroris sebenarnya. Kalimat tersebut memperotes bagaimana beberapa media Amerika dan Israel cenderung membingkai tindakan-tindakan dari beberapa komunitas umat muslim

di dunia adalah teroris, ditegaskan dengan kata “dan” yang merupakan sumber krisis bagi banyak dunia. Ideologinya wartawan atau media WOL secara eksplisit setuju dengan apa yang dikatakan oleh narasumber dalam pemberitaan serta secara bentuk pengingkaran.

4.1.1.5. Stilistik

Stilistik berhubungan dengan bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam teks berita. Elemen stilistik dikenal dengan leksikon. Pada dasarnya leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata dari sekian banyak pilihan yang ada. Berikut adalah tabel stilistik dalam unit-unit analisis.

Tabel 4.1.1.5. Stilistik

No	Judul Pemberitaan (Unit Analisis)	Stilistik	Wawancara
1	Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biang Keributan 2. Seratusan mahasiswa gabungan 3. Berunjuk rasa 4. Penolakan 5. Mengklaim 6. Koordinator 7. Provokasi 	<p>M. Agus Utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Biang keributan merupakan kutipan langsung dari narasumber yakni para mahasiswa” 2. “Seratusan Mahasiswa Gabungan merupakan wartawan dilapangan tidak bisa mendata secara pasti, jadi menggunakan kata seratusan” 3. “Berunjuk rasa: Melihat fenomena dilapangan, apabila agenda demonstran

			<p>adalah unjuk rasa, maka kami menggunakan kata unjuk rasa. Media harus menunjukkan fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan”.</p> <p>4. “Kata Penolakan diambil karena wartawan melihat di lapangan pengunjuk rasa tidak menerima pernyataan Trump, kata tersebut lebih tepat daripada kekecewaan, keresahan, dan lain sebagainya”</p> <p>5. “Kata Mengklaim dipilih karena maraknya kata tersebut pada pembaca dan media lainnya”</p> <p>6. “Koordinator dipilih karena sesuai dengan pantauan di lapangan bahwa septian merupakan orator utama dalam aksi tersebut serta kata yang lebih halus daripada provokator dan sebagainya”</p> <p>7. “Provokasi merupakan perkataan narasumber”</p> <p>II. Maulana Siddiq</p> <p>1. Biang Keributan : “Dalam</p>
--	--	--	---

			<p>kode etik jurnalistik masih dibenarkan karena kata biang keributan langsung diambil dari narasumber berita dilapangan, yang tidak boleh kita sebagai pekerja media memuat kata yang tidak disebut oleh narasumber pada kejadian., itu bisa dikatakan fitnah. Dan diperlukan insting yang tajam bagi seorang jurnalis dalam melihat sudut pandang pemberitaan tetapi tidak boleh mengarang”.</p> <p>2. Seratusan: “terkait kondisi dilapangan, apabila disitu puluhan maka kita buat puluhan. Sedangkan saat itu, pengamatan reporter memprediksi adanya ratusan dan dapat dihitung secara dugaan pandangan mata.</p>
2	Aksi Menolak Pernyataan Trump	1. Poster	<p>Wawancara dengan Ega Ibra selaku fotografer:</p> <p>1. “Penggunaan kata poster kepada masyarakat lebih mudah dimengerti dari pada menggunakan kata-kata lain”.</p>

3	Aksi Protes Donald Trump	<ol style="list-style-type: none"> 1. Massa 2. Elemen 3. Aksi Damai 	<p>Ega Ibra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Kata massa merupakan kata yang menunjukkan keseluruhan dan lebih menyeluruh dari pada pemilihan kata khalayak atau umat dan merupakan satuan dari berbagai organisasi masyarakat. 2. “Pemilihan kata elemen lebih menunjukkan sifatnya yang lebih kecil. Tuntutan tersebut belum tentu mengikuti semuanya dan tuntutan nya lebih spesifik”. 3. “Kata aksi damai karena mereka bereaksi akan sesuatu, dan kata damai mereka tidak melakukan sesuatu hal yang anarkis pada aksi tersebut”.
4	Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memboikot 2. Jihad 3. Persekongkolan 4. Bersatu 5. Tali 	<p>M. Agus Utama:</p> <p>Pemilihan kata tersebut diperoleh dari wawancara terhadap narasumber. Seperti kata Tali yang yakni: "Kemungkinan ini adalah kurang cermatnya editor karena kata tersebut agak membingungkan, tetapi kata tersebut diambil dari orasi Ijeck.</p>

			Setelah saya melihat kembali, kata-kata tersebut kurang memadai. Kemungkinan itu adalah tali silaturahmi, dan bisa dikatakan itu adalah kesalahan editing”.
--	--	--	---

Sumber: Data olahan wawancara penelitian, 2018.

Kata “biang” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa persamaan dalam nomina anantara lain induk, kepala atau pimpinan, sari atau pati, jenis yang tulen, kiasan untuk pokok pangkal serta kesamaan arti dalam adjektiva yakni hampir tembus. Penggunaan kata biang dari pada yang lainnya lebih tepat yang untuk sebagai kata yang berkesinambungan dengan keributan. Menunjukkan bahwa pelaku tersebut merupakan kepala, induk, atau sari pati dari keributan. Menggunakan kata kepala atau pimpinan tidak terlalu tepat untuk mengikuti kata keributan. Makna pimpinan mengacu kepada sesuatu yang dipimpin, sedangkan keributan merupakan nomina yang memiliki kesamaan makna dengan kegemparan, kerusuhan dan kekacauan. Untuk kata sari atau pati merujuk kepada pembahasan biologi, seperti menerangkan sari dari buah-buahan atau unsur tertentu. Kata biang disini dapat berubah menjadi kata kerja yang mendukung kata keributan. Dari temuan data di atas, kata biang merupakan pemilihan dari berbagai kata yang bersumber dari narasumber pemberitaan. Wartawan dan redaktur berita tersebut hanya mengutip dari lapangan serta merasakan ada kecocokan sebagai judul karena mengundang ketertarikan kepada pembaca.

Kata “seratusan” mahasiswa sebagaimana yang dikatakan oleh Agus “.....merupakan wartawan dilapangan tidak bisa mendata secara pasti, jadi menggunakan kata seratusan”. Menurut KBBI, ratusan merupakan kata bilangan yang bermakna bilangan seratus dan kata bilangan cakapan beratus-ratus. Penambahan kata imbuhan “se” menandakan dugaan atau sejumlah. Dapat diartikan kata seratusan memiliki makna “diduga ratusan” atau “sejumlah ratusan” yang menandakan kehadiran mahasiswa demonstrasi berada pada jumlah di bawah seribu atau di atas seratus. Dengan kata seratusan, wartawan atau redaktur berita melihat fenomena tersebut dengan menduga bahwa kehadiran mahasiswa berjumlah ratusan, tidak mencapai ribuan maupun puluhan, ditambah dengan koordinasi antara wartawan dan narasumber tentang aksi yang akan dilakukan, memudahkan wartawan dalam menerka jumlah demonstran.

Kata berunjuk rasa memiliki makna sedang melakukan aksi unjuk rasa. Kata “ber” merupakan kata imbuhan sebagai makna kata kerja setelah dimasukkan kata benda setelahnya. Unjuk rasa menurut KBBI berarti pernyataan protes yang dilakukan secara massal dan demonstrasi. Pemilihan kata unjuk rasa merupakan padanan kata asli Indonesia, sedangkan kata demonstran menurut peneliti merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yakni “*demonstration*” dan juga unjuk rasa menurut kaca mata peneliti lebih memiliki intensitas yang kuat untuk menunjukkan protes daripada penggunaan kata demonstran yang memiliki makna orang yang tergabung untuk memprotes atau mendukung sesuatu. Kata demonstran bisa bersifat dinamis, dapat saja memihak atau protes. Wartawan

menggunakan kata unjuk rasa lebih tepat untuk modifikasi dengan alasan kata tersebut sering digunakan masyarakat untuk memprotes kebijakan tertentu.

Kata “penolakan” menurut KBBI merupakan kata kerja dengan kata dasar tolak dengan penambaha imbuhan “pe” dan “kan” yang berarti proses, cara, atau perbuatan menolak. Kalimat dalam berita yakni “unjuk rasa dilakukan sebagai bentuk penolakan”. Pemilihan kata tersebut bermakna tidak menerima seluruh pernyataan Trump mengenai pemindahan ibu kota Israel ke Yerusalem serta peletakan kedutaan Amerika.

Penggunaan kata “mengklaim” menurut peneliti tidak sesuai Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), tidak ditemukan kata mengklaim pada KBBI. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yakni “*claim*” yang berarti menyatakan. Sesuai hasil wawancara, wartawan atau redaktur WOL menggunakan kata ini karena mengikuti tren kata yang berkembang, sesuai yang dikatakan oleh Agus yakni “kata mengklaim dipilih karena maraknya kata tersebut pada pembaca dan media lainnya”. Secara modifikasi, penulisan mengklaim dapat menjadi teks untuk menarik pembaca, tetapi sesuai EYD menurut peneliti kurang tepat, seharusnya menggunakan kata “menyatakan”.

Kata “provokasi” merupakan pemilihan kata yang langsung berdasarkan dari hasil wawancara antara wartawan dengan narasumber pemberitaan. Provokasi merupakan kata benda dengan arti perbuatan untuk membangkitkan kemarahan, tindakan menghasut, penghasutan, pdan pancingan. Kalimat tersebut berasal dari perkataan kordinator demonstrasi yakni Septian dengan kalimat lengkap “Amerika telah melakukan provokasi terhadap dunia dan memperpanjang konflik

Israel-Palestina”. Seharusnya perlakuan provasi kurang tepat untuk Amerika dikarenakan pernyataan ibu kota Yerusalem hanya dilakukan oleh Donald Trump dan pihak-pihak pendukungnya, belum tentu masyarakat Amerika menyetujui pernyataan dari Trump. Kata provokasi menurut peneliti merupakan pemilihan kata yang tepat untuk komodifikasi dan kata tersebut merupakan kata dari narasumber berita.

Unit analisis kedua dengan judul pemberitaan “Aksi Menolak Pernyataan Trump” menggunakan kata-kata pada *caption* yaitu poster. Menurut KBBI, poster merupakan kata benda yang berarti plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan). Menurut ilmu komunikasi periklanan, poster merupakan media atau saluran untuk mempromosikan suatu produk atau tawaran jasa serta media informasi. Pada unit analisis, penggunaan kata poster yang dimaksud wartawan adalah potongan kertas atau karton yang berisikan pesan protes terhadap pernyataan Trump atau kalimat ajakan membela Palestina. Sesuai dengan yang dikatakan Elga yakni “kata poster kepada masyarakat lebih mudah dimengerti dari pada menggunakan kata-kata lain”. Menurut peneliti, wawasan dan perbendaharaan kata pada wartawan WOL harus diperbanyak. Masih banyak kata yang lebih tepat dibandingkan dengan kata “poster” untuk merujuk kepada tulisan-tulisan yang dibawa oleh para pengunjuk rasa seperti karton berisikan teks, karena sifat poster merupakan plakat promosi dan informasi yang ditempel. Penggunaan kata poster merupakan komodifikasi kepada pembaca.

Unit selanjutnya dengan judul “Aksi Protes Donald Trump” peneliti memilih tiga kata yang digunakan oleh narasumber penelitian yakni massa,

elemen, dan aksi damai. Menurut KBBI, kata massa merupakan kata benda yang berarti jumlah yang banyak sekali; sekumpulan orang yang banyak sekali (berkumpul di suatu tempat atau tersebar atau kelompok manusia yang bersatu karena dasar pegangan tertentu. Definisi kedua mengarah kepada bentuk organisasi sedangkan arti pertama lebih tepat menunjukkan makna yang sebenarnya dari *caption* unit analisis ketiga.

Sinonim dari kata massa yaitu barisan, jemaah, khalayak, publik dan orang banyak. Menurut Ega “kata massa merupakan kata yang menunjukkan keseluruhan dan lebih menyeluruh dari pada pemilihan kata khalayak atau umat dan merupakan satuan dari berbagai organisasi masyarakat”. Pandangan peneliti melihat fenomena media di Indonesia, kata massa digunakan merujuk kepada sekumpulan orang yang melakukan demonstrasi, kata khalayak atau publik lebih merujuk kepada konsumen pembaca, kata jemaah merujuk kepada sekumpulan orang yang mengikuti atau melakukan ibadah, kata orang banyak hanya menunjukkan jumlah orang yang tidak dapat dihitung. Penggunaan kata massa oleh narasumber menurut peneliti merupakan rangkaian dari pengalaman dan referensi selama menjadi jurnalis.

Menurut KBBI, kata elemen merupakan kata benda yang berarti bagian dari keseluruhan yang lebih besar. Ega mengatakan “pemilihan kata elemen lebih menunjukkan sifatnya yang lebih kecil. Tuntutan tersebut belum tentu mengikuti semuanya dan tuntutananya lebih spesifik”. Secara garis besar Ega menunjukkan, massa merupakan gabungan dari beberapa elemen (satuan) umat Islam yang menggelar aksi damai.

Kata selanjutnya adalah aksi damai. Aksi menurut KBBI merupakan kata benda dengan arti gerakan, tindakan dan sikap. Kata damai secara kata benda berarti tidak ada perang, tidak ada kerusuhan, aman, keadaan tidak bermusuhan dan rukun, sedangkan secara kata adjektiva adalah tenteram dan tenang. Aksi damai yang dimaksud adalah kegiatan yang memprotes sesuatu kebijakan dengan cara aman, apabila menggunakan kata demonstran maka dapat menjadi dua makna, aksi tersebut bisa damai atau bisa menjadi kerusuhan. Ega mengatakan “kata aksi damai karena mereka bereaksi akan sesuatu, dan kata damai mereka tidak melakukan sesuatu hal yang anarkis pada aksi tersebut”. Narasumber lebih menggunakan kata aksi damai karena pada saat itu tidak adanya perbuatan kerusuhan.

Unit analisis keempat dengan judul “Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel!”, peneliti memilih lima kata yang akan dianalisis yakni memboikot, jihad, persekongkolan dan tali.

Menurut Agus dan Maulana, pemilihan kata tersebut berasal dari narasumber. Namun, kata yang rancu adalah tali pada kalimat “Tali seterusnya untuk menjaga persatuan dan kesatuan kita agar umat Islma tidak tertindas”. Agus sebagai redaktur pelaksana memberikan klarifikasi bahwa kata tersebut terjadi kekeliruan pada saat *editing*, "kemungkinan ini adalah kurang cermatnya editor karena kata tersebut agak membingungkan, tetapi kata tersebut diambil dari orasi Ijeck. Setelah saya melihat kembali, kata-kata tersebut kurang memadai. Kemungkinan itu adalah tali silaturahmi, dan bisa dikatakan itu adalah kesalahan editing”.

4.1.1.6. Retoris

Retoris dapat dilihat dari penggunaan grafis, metafora serta ekspresi. Grafis melihat penggunaan grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Grafis pada unit analisis pertama ditemukan sebuah gambar pengunjuk rasa yang dapat dilihat pada lembar lampiran tidak memiliki caption. Tidak diidentifikasi bentuk grafis lain seperti kalimat tertentu yang berhuruf miring, pemakaian huruf tebal tertentu, tabel, angka-angka statistik. Huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan grafis pada unit analisis pertama hanya terdapat sebuah gambar. Penambahan gambar sebagaimana dilampiran memperlihatkan pengunjuk rasa dari kalangan mahasiswa. Elemen grafik pada gambar akan membantu serta menunjukkan bahwa berita itu adalah penting, walaupun pada judul berita “Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia”, namun penjelasan pada gambar mahasiswa lebih bersifat tenang dalam menyampaikan protes mengenai pernyataan Presiden Amerika tersebut.

Elemen gambar unit analisis menunjukkan 11 (sebelas) orang mahasiswa muslim berada pada paling depan gambar, dua diantaranya memegang bendera Himpunan Mahasiswa Islam, dan satu orang memegang bendera merah mewakili dari komunitas persatuan mahasiswa Muhammadiyah. Wartawan menekankan pada gambar, walaupun isi pernyataan protes terhadap Trump berbentuk kekecewaan dan kemarahan, namun pada sisi gambar lebih menunjukkan iklim unjuk rasa yang damai dan tenang.

Metafora dapat kita lihat dari bagaimana wartawan menggunakan beberapa elemen menurut Van Dijk seperti kepercayaan masyarakat, ungkapan pada aktivitas sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kunci, dan pepatah dari ayat suci. Metafora pada unit analisis pertama dapat kita temukan pada judul yakni Trump biang keributan dunia. Ungkapan keributan dunia memiliki makna bahwa Trump merupakan sumber segala masalah, sumber peperangan, provokator, ahli dalam membuat persetujuan skala internasional. Pada alenia kelima terdapat kalimat, keputusan Amerika telah menciderai semangat perdamaian. Pernyataan Trump yang dilontarkan dianggap sebagai tindakan seluruh masyarakat di Amerika, sedangkan itu hanya keputusan Trump dan beberapa oknum yang mendukung negara Israel dalam mengambil alih Palestina, lalu pada kata menciderai bermakna menyakiti hati umat muslim.

Unit analisis kedua menunjukkan grafis dalam bentuk gambar dengan *caption* sebagaimana pada lampiran dengan judul “Aksi Menolak Pernyataan Trump. Pada elemen grafis gambar poster serta *caption* gambar menunjukkan bahwa berita tersebut penting. Pada gambar juga diperlihatkan bagaimana oknum kepolisian berbaur dengan peserta unjuk rasa tanpa adanya keributan. Metafora pada unit analisis kedua tidak terlalu diangkat karena hanya sebatas pada *caption*.

Sama dengan bentuk unit analisis kedua, unit ketiga menunjukkan grafik dua gambar sebagaimana pada lampiran. Pada dua gambar unit analisis ketiga, berbeda *caption* dibandingkan dengan unit analisis yang kedua yang hanya memiliki satu *caption*, dalam hal ini kreatifitas wartawan haruslah lebih diperhatikan merujuk kepada pentingnya sebuah grafik pada sebuah pemberitaan.

Unit analisis terakhir, grafik gambar terlihat pada lembar lampiran menunjukkan dengan tegas Musa Rajekshah melakukan orasi di tengah massa dari berbagai kalangan umat Islam mengatakan “Semoga Allah melaknat Israel”. Pada foto dapat kita lihat massa mendengarkan orasi Ijeck. Dibelakang Ijeck terlihat seseorang memegang bendera yang diidentifikasi bendera Partai PKS serta dengan poster besar yang bertuliskan tabligh akbar. Metafora dalam unit analisis terakhir dominan dalam menceritakan kepercayaan dari masyarakat. Sebagaimana narasumber Ustad Sofyan Saha menuturkan “masjidil aqsa adalah rumah Allah, kota para nabi, dosa kita diampuni”, menekankan nilai-nilai jihad pada pemberitaan.

4.1.2. Hasil Wawancara Komodifikasi Khalayak

Informan 1.		
Nama	: Veby Hardanova	
Umur	: 36 Tahun	
Pendidikan	: S1	
Pekerjaan	: Wiraswasta	
Domisili	: Jl. Teratai, No. 1 Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan	
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda sering membaca berita pada media <i>online</i> ? Jika ada/sering maka sebutkan maksimal 5 media <i>online</i> yang anda baca?!	Saya sering membaca media <i>online</i> khususnya Viva.co.id, Detik.com, Kompas.com, Waspada.co.id, dan Republika.co.id
2.	Apakah anda mengetahui media <i>online</i> waspada.co.id?	Waspada.co.id adalah sebuah media <i>online</i> yang up to date dan jelas

	deskripsikan media tersebut?	sumber pemberitaannya.
3.	Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan Donald Trump mengenai pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem yang anda ketahui?	Donald Trump adalah seseorang yang rasis, presiden yang tidak menyukai Islam pada khususnya, sehingga banyak peraturan yang dibuat untuk menekan angka masyarakat umat Islam dan mencari propaganda untuk mencekal umat Islam, contohnya pada pernyataannya mengenai Yerusalem menjadi Ibu Kota Israel.
4.	Bagaimana menurut anda pemberitaan Donald Trump mengenai pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem pada Waspada.co.id?	Pemberitaan yang ada di Waspada.co.id mengenai Donald Trump diprotes karena pernyataannya menarik untuk saya baca, karena pengemasan berita yang baik dan faktual.
5.	Bagaimana iklan yang tertera pada rubrik Waspada.co.id khususnya pemberitaan Donald Trump?	Iklan yang dikemas menarik perhatian dan bagus tata letaknya pada awal website, sehingga sebelum membaca berita, pembaca dapat melihat iklan selain itu tidak membuat berat dari sisi size muatannya.
6.	Bagaimana menurut pandangan anda tentang individu atau kelompok yang memasang iklan di Waspada.co.id?	Menurut saya iklan dipasang oleh pengusaha besar atau suatu organisasi karena untuk mempromosikan produk, dikarenakan juga Waspada.co.id telah lama berdiri dan memiliki banyak pembaca.
7.	Apabila anda menjadi seseorang yang ingin memasang iklan,	Sebagai wirausahawan, saya akan memilih media untuk mempromosikan

	apakah waspada.co.id merupakan salah satu media yang anda gunakan sebagai media promosi dan apa alasan anda?	produk saya dan salah satunya adalah Waspada.co.id dikarenakan banyak pembaca, namun dengan tujuan promosi yang lebih besar, untuk promosi produk kecil-kecilan saya tidak tertarik beriklan pada sebuah media dikarenakan bayaran mahal.
8.	Apabila anda menjadi seseorang yang ingin memasang iklan, ketika mendengar isu pemberitaan internasional seperti berta Donald Trump pada Waspada.co.id, apakah anda akan memasang iklan pada rubrik pemberitaan tersebut?	Saya akan memasang iklan pada pemberitaan tersebut dikarenakan isunya internasional dan pasti dilihat oleh banyak orang.
<p>Informan 2.</p> <p>Nama : Syarifah Nur</p> <p>Umur : 30 Tahun</p> <p>Pendidikan : D4</p> <p>Pekerjaan : Bidan</p> <p>Domisili : Jl. Sempurna No. 56, Kota Medan</p>		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda sering membaca berita pada media <i>online</i> ? Jika ada/sering maka sebutkan maksimal 5 media <i>online</i> yang anda baca?!	Saya sering membaca Waspada Online, Tribunnews, Liputan6.com, Viva <i>Online</i> , dan Detik <i>Online</i> .
2.	Apakah anda mengetahui media <i>online</i> waspada.co.id? tolong deskripsikan media tersebut	Menurut saya Waspada Online telah memberikan berita dengan proporsi yang cukup berimbang, bahasa yang

	sesuai dengan pemikiran anda?	formal sesuai dengan kaidah EYD, menarik untuk dibaca serta dijadikan salah satu media yang wajib di baca.
3.	Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan Donald Trump mengenai pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem yang anda ketahui?	Menurut saya Donald Trump mencari perhatian dan menjaga kekuasaannya secara internal dan eksternal terhadap pihak-pihak tertentu dalam upayanya mengatakan Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel, tetapi pernyataan tersebut juga menimbulkan konflik khususnya pada umat Islam dikarenakan Yerusalem dianggap merupakan kota suci dan dimiliki oleh Palestina.
4.	Bagaimana menurut anda pemberitaan Donald Trump mengenai pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem pada Waspada.co.id?	Pemberitaan tersebut dikemas baik oleh Waspada Online, dapat kita lihat bahwasannya bahasa yang digunakan mudah dipahami serta tidak membela keputusan Trump tersebut. Berarti secara ideologi, manajemen Waspada Online membela suara umat Islam.
5.	Bagaimana iklan yang tertera pada rubrik Waspada.co.id khususnya pemberitaan Donald Trump?	Bagi saya iklan tersebut cukup mengganggu bagi pembaca, tetapi itulah bentuk kerjasama dalam bidang sebuah perusahaan atau organisasi tertentu mempromosikan produknya serta Waspada Online mendapatkan keuntungan.
6.	Bagaimana menurut pandangan anda tentang individu atau kelompok yang memasang iklan	Bagi saya tidak masalah meletakkan sebuah iklan pada media manapun, akan tetapi sebaiknya Waspada Online

	di Waspada.co.id?	memperkecil sizenya sehingga tidak berat untuk diakses.
7.	Apabila anda menjadi seseorang yang ingin memasang iklan, apakah waspada.co.id merupakan salah satu media yang anda gunakan sebagai media promosi dan apa alasan anda?	Jika saya ingin menjadi pengiklan, saya juga akan meletakkannya pada Waspada Online dikarenakan banyak followers-nya.
8.	Apabila anda menjadi seseorang yang ingin memasang iklan, ketika mendengar isu pemberitaan internasional seperti berta Donald Trump pada Waspada.co.id, apakah anda akan memasang iklan pada rubrik pemberitaan tersebut?	Belum tentu saya akan memasang iklan karena sebuah pemberitaan, sebagai seorang bidan saya akan meletakkan Iklan sesuai dengan kebutuhan, dana, serta waktu tertentu seperti ada seminar kesehatan, iklan posyandu, dan lain-lain.
<p>Informan 3.</p> <p>Nama : Munawir</p> <p>Umur : 35 Tahun</p> <p>Pendidikan : S3</p> <p>Pekerjaan : Dosen</p> <p>Domisili : Jl. Bajak V, Komplek Villa Mutiara 1 No. J5, Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas</p>		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda sering membaca berita pada media <i>online</i> ? Jika ada/sering maka sebutkan maksimal 5 media <i>online</i> yang anda baca?!	Saya sering membaca Rmol, DNA, Waspada Online.

2.	Apakah anda mengetahui media <i>online</i> waspada.co.id ? tolong deskripsikan media tersebut sesuai dengan pemikiran anda?	Saya mengetahui Waspada Online, berita yang dikemas bagus dan sesuai dengan prosedur pers.
3.	Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan Donald Trump mengenai pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem yang anda ketahui?	Menurut saya pemberitaan Donald Trump telah melukai perasaan umat muslim khususnya di Kota Medan, sehingga banyak terjadi protes terhadap pernyataannya.
4.	Bagaimana menurut anda pemberitaan Donald Trump mengenai pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem pada Waspada.co.id ?	Pemberitaannya sesuai fakta dan dikemas dengan bagus.
5.	Bagaimana iklan yang tertera pada rubrik Waspada.co.id khususnya pemberitaan Donald Trump?	Iklan tersebut bagus dan sesuai dengan prosedur jika dilihat dari tata letak atau <i>lay out</i> pada sebuah <i>website</i> .
6.	Bagaimana menurut pandangan anda tentang individu atau kelompok yang memasang iklan di Waspada.co.id ?	Saya memandang bahwa individu atau sebuah kelompok yang memasang iklan di Waspada Online memiliki kebutuhan khusus dalam mempromosikan produk.
7.	Apabila anda menjadi seseorang yang ingin memasang iklan, apakah waspada.co.id adalah media yang anda gunakan sebagai media promosi dan apa alasan anda?	Jika saya ingin menjadi pengiklan, saya akan meletakkannya pada Waspada Online dikarenakan sudah terkenal dan banyak pembaca, peluang untuk dilihat akan lebih banyak

8.	Apabila anda menjadi seseorang yang ingin memasang iklan, ketika mendengar isu pemberitaan internasional seperti berta Donald Trump pada Waspada.co.id, apakah anda akan memasang iklan pada rubrik pemberitaan tersebut?	Saya akan memasang iklan jika ada isu yang menarik untuk di baca. Isu yang baik akan meningkatkan jumlah pembaca sehingga langkah tersebut tepat untuk mempromosikan suatu barang atau jasa, namun sebagai perseorang sepertinya saya tidak memiliki kepentingan dalam membuat iklan.
----	---	---

Sumber: Data olahan wawancara penelitian, 2018.

4.1.3. Kognisi Sosial

Kognisi sosial merupakan kriteria dalam menganalisis kritis metode Van Dijk. Maka dari hasil wawancara dari narasumber diperoleh temuan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1.3. Tabel Wawancara Kognisi Sosial

Narasumber 1		
	Nama	: Austin E.A. Tumengkol
	Umur	: 42 Tahun
	Pendidikan	: S2
	Pekerjaan	: Chief Editor (CE) Waspada Online
	Lama Bekerja	: 12 Tahun
a. Skema Person (Bagaimana pekerja media waspada.co.id memandang dan menggambarkan orang lain.		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana anda memandang atau menggambarkan orang lain?	“Dilihat dari kesan pertama, kemudian melihat secara keseluruhan sebelum menilai lebih jauh. Sembari mengenali seseorang, maka kita dapat menilai atau membuat hipotesa tentang orang

		tersebut. Setelah melewati itu baru bisa menilai secara keseluruhan”.
2.	Menurut pandangan anda, pekerja media berita khususnya di WOL itu seperti apa?	<p>“Mereka adalah seseorang yang bekerja dengan panggilan jiwa serta sesuai dengan ilmu yang ditekuni (jurnalistik), mereka mencari wadah untuk mengaplikasikannya dan sesuai dengan harapan mereka sebagai seorang jurnalis mereka temukan di WOL. Saya selalu bertanya kepada wartawan tentang? Apabila alasan menjadi wartawan atau jurnalis untuk menghasilkan karya kepada publik maka saya terima, apabila hanya untuk menambah uang penghasilan, lebih baik mencari media lain. Jika ingin menjadi wartawan harus dari panggilan jiwa dan menghasilkan karya, dan kita harus bangga karena karya kita dapat dikonsumsi diseluruh dunia. Kami menganggap pekerja merupakan keluarga, sebagai contoh rapat <i>enwal meeting</i> yang biasanya di beberapa perusahaan hanya digelar oleh atasan saja, jika di WOL kami melaksanakan rapat dengan seluruh tim. Tetapi saya tekankan, ada waktunya untuk menjadi seperti sahabat atau keluarga, terkadang ada waktu posisi secara profesional antara atasan dan bawahan”.</p>

b. Skema Diri merupakan hubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.		
3.	Bagaimana pandangan, pemahaman atau penilaian orang lain kepada anda?	“Beberapa orang memandang saya humoris, enak diajak ngobrol, gampang marah, tapi intinya bersahabat”.
c. Skema Peran merupakan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.		
4.	Bagaimana peranan dan posisi yang anda tempati di dalam masyarakat?	“Sebisa mungkin saya berkarya dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini ada dua wadah, yang pertama dalam media. Kita dapat menghasilkan tulisan-tulisan atau foto-foto yang bermanfaat bagi publik. Apabila sebagai dosen saya dapat membantu dan mengajar mahasiswa yang diharapkan mereka dapat menjadi seseorang yang lebih baik dan dapat mencapai cita-cita. Jika masyarakat melihat saya seperti seorang yang dituakan di lingkungan”.
d. Skema Peristiwa merupakan bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang dalam masyarakat		
5.	Bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang di masyarakat yang berpengaruh pada diri anda?	“Contohnya seperti kasus Donald Trump, secara pribadi saya pernah tumbuh di Amerika serta selalu mengikuti perkembangan isu di Amerika saya paham bagaimana pola masyarakat di Amerika. Donald Trump saya pandang adalah seseorang yang

		eksentrik sebagai seorang pengusaha, dan banyak melakukan kontroversi. Saya tetap tidak setuju dengan tindakannya seperti klaim ibu kota adalah perbuatan keliru”.
6.	Apa yang menjadi alasan anda untuk memberikan izin memuat pemberitaan Donald Trump?	“Berita tersebut adalah peristiwa yang melibatkan tokoh internasional serta menarik. Dari segi nilai dapat dijadikan berita dan faktual tanpa direayasa. Pemberitaan tersebut menarik untuk diangkat karena menarik untuk dikonsumsi kepada publik”.
7.	Bagaimana proses pembuatan atau pemuatan sebuah pemberitaan?	“Tahap pertama kita melihat isu yang sedang marak atau berkembang dimasyarakat. Lalu mencari sudut pandang yang menarik dan penting untuk masyarakat. Setelah itu menggali lebih dalam, mencari narasumber yang kredibel, dan terakhir dikemas menjadi sebuah pemberitaan. Tapi apabila tentang Donald Trump, karena kejadian berlokasi di Amerika, kita memantau dari situs-situs, tetapi tidak mengambil secara mentah. Contoh situs seperti CNN dan Washington dan sebagainya. Kita memilah dan menggabungkan, dan apabila ada pihak dari media Amerika yang bisa dikonfirmasi. Berita kita muat sebagaimana versi Wapada <i>Online</i> ”.
Narasumber 2.		

Nama	: Muhammad Agus Utama		
Umur	: 39 Tahun		
Pendidikan	: S1		
Pekerjaan	: Redaktur Pelaksana Waspada Online		
Lama Bekerja	: 12 Tahun		
a. Skema Person (Bagaimana pekerja media waspada.co.id memandang dan menggambarkan orang lain.			
1.	<table border="1"> <tr> <td>Bagaimana anda memandang atau menggambarkan orang lain?</td> <td>“Secara pribadi berdasarkan dua sisi yakni sikap dan ujarannya, karena pada dasarnya manusia dipegang dari sikap dan kata-kata”.</td> </tr> </table>	Bagaimana anda memandang atau menggambarkan orang lain?	“Secara pribadi berdasarkan dua sisi yakni sikap dan ujarannya, karena pada dasarnya manusia dipegang dari sikap dan kata-kata”.
Bagaimana anda memandang atau menggambarkan orang lain?	“Secara pribadi berdasarkan dua sisi yakni sikap dan ujarannya, karena pada dasarnya manusia dipegang dari sikap dan kata-kata”.		
b. Skema Diri merupakan hubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.			
2.	<table border="1"> <tr> <td>Bagaimana pandangan, pemahaman atau penilaian orang lain kepada anda?</td> <td>“Saya menyerahkan tugas tersebut kepada orang lain, apakah saya dianggap teman, lawan, atau sebagai seorang redaktur khususnya di WOL. Pada intinya saya ingin selalu memberikan kebaikan kepada orang lain dan profesional terhadap pekerjaan”.</td> </tr> </table>	Bagaimana pandangan, pemahaman atau penilaian orang lain kepada anda?	“Saya menyerahkan tugas tersebut kepada orang lain, apakah saya dianggap teman, lawan, atau sebagai seorang redaktur khususnya di WOL. Pada intinya saya ingin selalu memberikan kebaikan kepada orang lain dan profesional terhadap pekerjaan”.
Bagaimana pandangan, pemahaman atau penilaian orang lain kepada anda?	“Saya menyerahkan tugas tersebut kepada orang lain, apakah saya dianggap teman, lawan, atau sebagai seorang redaktur khususnya di WOL. Pada intinya saya ingin selalu memberikan kebaikan kepada orang lain dan profesional terhadap pekerjaan”.		
c. Skema Peran merupakan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.			
3.	<table border="1"> <tr> <td>Bagaimana peranan dan posisi yang anda tempati di dalam masyarakat?</td> <td>“Sebagai seorang suami dan ayah dan saya bergaul di masyarakat dengan baik seperti pengajian atau pernikahan dan tidak dapat berkontribusi kepada masyarakat karena lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja”.</td> </tr> </table>	Bagaimana peranan dan posisi yang anda tempati di dalam masyarakat?	“Sebagai seorang suami dan ayah dan saya bergaul di masyarakat dengan baik seperti pengajian atau pernikahan dan tidak dapat berkontribusi kepada masyarakat karena lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja”.
Bagaimana peranan dan posisi yang anda tempati di dalam masyarakat?	“Sebagai seorang suami dan ayah dan saya bergaul di masyarakat dengan baik seperti pengajian atau pernikahan dan tidak dapat berkontribusi kepada masyarakat karena lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja”.		

d. Skema Peristiwa merupakan bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang dalam masyarakat		
4.	Bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang di masyarakat yang berpengaruh pada diri anda?	“Mengambil acuan dari sebuah kasus Donald Trump, terkait menyinggung agama atau keyakinan serta akidah secara pribadi saya mengecam pernyataan Donald Trump yang sepihak. Tindakan tersebut merupakan hal yang tidak logis, secara sejarah kita mengetahui siapa Israel dan Palestina. Negara Israel merupakan kaum pendatang yang mencoba untuk berkuasa dan merampas Yerusalem sebagai kota Muslim”.
5.	Apa yang menjadikan alasan anda dalam memuat sebuah pemberitaan Donald Trump?	“Karena ada unsur kedekatan bukan dalam proximity tapi kedekatan psikologi. Pemberitaan dianggap layak dipublikasikan ada beberapa poin seperti tidak menyinggung SARA, tidak ada pencemaran nama baik, dan hasil rapat redaksi”.
6.	Bagaimana proses pembuatan berita atau pemuatan berita?	“Proses penerbitan berita diawali liputan oleh reporter atau wawancara dan jika foto oleh fotografer yang langsung ke lapangan. Berita yang di dapat harus segera dikirimkan yang merupakan sebuah aturan perusahaan melalui email kepada editor atau redaktur masing-masing. Redaktur juga merupakan penanggung jawab penuh

		<p>sebagai editor secara redaksional dan isi berita apakah layak naik atau tidak. Proses pemuatan diharuskan secepat mungkin, jadi tidak bisa pemberitaan dan peliputan pagi dikirim pada sore hari karena WOL merupakan media <i>online</i> yang bersifat memberikan berita yang cepat. Contohnya seperti demonstrasi, kejadian yang tidak direncanakan atau bencana. Berita yang telah diedit akan direvisi seperlu oleh redaktur. Setelah direvisi, hasil akan diberikan kepada Bidang Data Entry yang bertugas khusus untuk mempublikasikan berita”.</p>
7.	Siapakah orang yang paling berpengaruh bagi anda di WOL?	<p>“Bagi saya orang yang berpengaruh di WOL adalah CEO (pemegang saham tunggal) yakni Hj. Ida Tumengkol”.</p>
8.	Apa yang menjadi alasan anda bekerja di WOL?	<p>“Alasan saya pertama, sejarah pendidikan pernah berkuliah di ilmu Jurnalistik yang secara bersamaan kampus tersebut dibawah naungan Waspada Group. Kemudian karena disiplin ilmu memilih pekerjaan sebagai seorang jurnalis. Untuk bekerja di WOL, ada kedekatan dengan pimpinan. Saya diberikan kepercayaan, penghasilan yang cukup, suasana kekeluargaan yang kental, dan pekerja yang saling profesional</p>

		membuat saya bertahan disini”.
Narasumber 3.		
Nama : Maulana Siddiq		
Umur : 33 Tahun		
Pendidikan : S1		
Pekerjaan : Web Entry Waspada Online		
Lama Bekerja : 8 Tahun		
a. Skema Person (Bagaimana pekerja media waspada.co.id memandang dan menggambarkan orang lain.		
1.	Bagaimana anda memandang atau menggambarkan orang lain?	“Saya melihat orang lain dari kebiasaan sehari-hari, bagaimana sikap dan perilakunya. Kesan pertama tidak terlalu penting, melihat seseorang harus secara keseluruhan untuk menilai orang lain”.
b. Skema Diri merupakan hubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.		
2.	Bagaimana pandangan, pemahaman atau penilaian orang lain kepada anda?	“Itu saya kembalikan kepada orang lain untuk menilai pribadi saya”.
c. Skema Peran merupakan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.		
3.	Bagaimana peranan dan posisi yang anda tempati di dalam masyarakat?	“Saya seorang anggota masyarakat biasa, apabila ada yang bisa dibantu dalam masyarakat saya akan mengulurkan tangan kepadanya”.
d. Skema Peristiwa merupakan bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang dalam masyarakat		
4.	Bagaimana pandangan,	“Pandangan saya tentang pandangan

	kepercayaan, dan prasangka yang berkembang di masyarakat yang berpengaruh pada diri anda?	atau kepercayaan pada masyarakat, saya tetap menganalisisnya sesuai dengan latarbelakang agama, pendidikan, dan fakta yang ada. Dalam kasus Donald Trump, dia memiliki latar belakang pengusaha bukan pemerintahan. Menurut saya dimana ada yang menguntungkan baginya maka akan dilakukan. Pernyataan yang dilontarkan Trump kemungkinan ada sumbangsiah dana dari Israel atau bisa jadi faktor lainnya”.
5.	Apa yang menjadi alasan anda memuat berita ini?	“Karena kewajiban tugas dan keputusan rapat redaksi untuk pemuatan berita tersebut”.
6.	Bagaimana proses pembuatan berita atau pemuatan berita?	“Berita berasal dari wartawan yang akan dikirimkan kepada redaktur untuk di revisi. Kemudian redaktur mengirim kepada web entry yaitu kami untuk melihat kembali apakah ada kesalahan-kesalahan pada tulisan, mengedit foto, memberikan watermark pada foto yang kami ambil lalu di masukkan ke dalam website”.
7.	Apa yang menjadi alasan anda bekerja di WOL?	“Karena kenyamanan seperti dalam keluarga sendiri. Di Kota Medan sulit mencari pekerjaan sesuai dengan spesifikasi kita dan untuk melaksanakan ibadah sholat ke masjid. Para pemimpin WOL tidak mempermasalahkan

		masalah waktu untuk melaksanakan ibadah”.
Narasumber 4.		
Nama : Ega Ibra		
Umur : 29 Tahun		
Pendidikan : S1		
Pekerjaan : Wartawan Waspada Online		
Lama Bekerja : 5 Tahun		
a. Skema Person (Bagaimana pekerja media waspada.co.id memandang dan menggambarkan orang lain.		
1.	Bagaimana anda memandang atau menggambarkan orang lain?	“Sebagai seorang pers kita harus senetral mungkin dan tidak memihak salah satu sisi, dan menjaga etika serta menolak intervensi dari semua pihak. Sudah tentu sikap dan tingkah laku merupakan penilaian utama dalam memandang orang lain”.
b. Skema Diri merupakan hubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.		
2.	Bagaimana pandangan, pemahaman atau penilaian orang lain kepada anda?	“Ada disatu sisi kita dibutuhkan, ada disatu sisi kita dibenci. Ketika kita mempublikasikan sebuah foto dengan <i>frame</i> yang menurut sebagian orang baik, maka pihak tersebut mendukung kita, dan sebaliknya yang kita liput merasa disudutkan maka mereka akan menyudutkan kita. Sebagai seorang jurnalis di lapangan harus melihat situasi. Sedangkan di kantor WOL sendiri saya dianggap sebagai orang

		yang misterius dan tidak terlacak. Dimaksud tidak terlacak adalah saya orangnya susah ditemukan jika sedang fokus meliput berita”.
c. Skema Peran merupakan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.		
3.	Bagaimana peranan dan posisi yang anda tempati di dalam masyarakat?	“Untuk organisasi yang ada dilingkungan masyarakat saya kurang aktif, karena lebih banyak menghabiskan waktu pada pekerjaan yang menuntut dalam kecepatan dalam mencari berita”.
d. Skema Peristiwa merupakan bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang dalam masyarakat		
4.	Bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang di masyarakat yang berpengaruh pada diri anda?	“Sesuai kasus Donald Trump, pernyataan tersebut adalah salah karena menggunakan kekuatannya dalam menyatakan bahwa Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Donald trump seperti menguji bagaimana suara umat Islam apabila dibuat sebuah kasus. Yerusalem bukanlah milik siapa-siapa, karena merupakan kota suci bagi umat Yahudi, Kristiani, dan Islam. Trump membuat pernyataan sebagai uji ombak seberapa besar dukungan dan kontra terhadap dirinya”.
5.	Apa yang menjadi alasan anda	“Pertama adalah isunya internasional

	memuat berita ini?	yang menarik, dampaknya luas terhadap seluruh dunia. Sebuah isu adalah hal mutlak dalam mengangkat sebuah pemberitaan karena sebuah berita khususnya foto bersifat tentatif. Foto yang bagus belum tentu memiliki pembaca yang banyak, sebaliknya foto yang biasa-biasa saja tetapi dengan isu yang menarik akan meningkatkan jumlah pembaca atau berita tersebut muncul kepermukaan”.
6.	Bagaimana proses pembuatan berita atau pemuatan berita?	“Khususnya dalam fotografi jurnalistik berbeda dengan fotografi lainnya. Pengambilan foto diutamakan pada pengambilan informasi dari pada nilai keindahan sebuah foto seperti fotografi lainnya. Kami menggunakan bahasa visual untuk menceritakan sebuah kejadian atau fenomena dengan melihat sudut pandang tertentu agar pesan tersampaikan kepada khalayak dan dibantu dengan <i>caption</i> , menggunakan teknik 5W + 1H, dua atau tiga alenia. Berita yang telah didapat, langsung segera dikirimkan kepada redaktur untuk segera mungkin diproses dan dimuat dalam webiste”.
7.	Bagaimana langkah anda untuk mencari pemberitaan? Apakah langsung perintah atasan atau	“Perintah dari redaksi bersifat kepada pemberitaan yang memiliki permintaan khusus yang merupakan proyeksi

	melihat dari isu?	<p>kantor. Sedangkan isu, secara teknis pertama mendapatkan info dari narasumber atau situs dan berita tersebut bagus. Ada komunikasi yang terjalin terlebih dahulu sebelum melakukan liputan, dan kami memiliki group dengan sesama jurnalis tentang isu-isu dan fenomena yang sedang berkembang. Sebagai karyawan yang sudah digaji, kita hanya melaksanakan tugas dan berkarya sebagus mungkin. Seorang jurnalis harus kritis dalam memandang sebuah isu, menguasai isu tersebut, dan dekat dengan narasumber dengan syarat harus bersifat netral dan menyuguhkan berita apa adanya sesuai perkataan narasumber yang diharapkan akan tersampaikan kepada khalayak pembaca. Seperti isu Donald Trump, tidak hanya menjalin kedekatan dengan demonstran tapi harus dengan Kongres Amerika, sehingga menghasilkan berita yang layak dipublikasikan dan kredibel”.</p>
8.	Bagaimana penghasilan anda bekerja sebagai wartawan?	<p>“Saya adalah seorang karyawan tetap di WOL, untuk itu sudah mendapatkan gaji bulanan untuk melakukan setiap tugas dan tanggung jawab seorang jurnalis WOL. Gaji saya sekitar 2 jutaan perbulan. Namun diluar saya tetap mencari kerjaan untuk menambah</p>

		penghasilan seperti foto wedding, mengisi seminar, dan lain-lain”.
9.	Apa alasan anda bekerja di WOL?	“Saya merasakan kenyamanan bekerja disini dan kita tetap bergerak maju kedepan untuk masa depan. Kenyamanan dalam bekerja dapat menambah nilai produksi dan kreatif bagi pekerja. Seorang jurnalis harus profesional karena bekerja di bawah tekanan dari segala pihak, dan kita harus berfikir bagaimana tidak menyinggung semua pihak dan fokus kepada pekerjaan tanpa berfikir pada finansial”.
10.	Apa yang menjadi motivasi anda dalam pekerjaan anda selain keluarga?	“Isu menjadi sebuah motivasi untuk mencari pekerjaan. Pihak media harus mendapatkan pembaca dan melihat isu yang paling terbaik untuk dipublikasikan”.
11.	Bagaimana <i>deadline</i> pemberitaan di WOL?	“Kami memiliki <i>deadline</i> yang cepat pada media <i>online</i> . Berita yang didapat, seperti foto harus dipilih sebgus mungkin dan memiliki siasat yang bagus untuk menutupi <i>deadline</i> tersebut. Setelah itu dikirim kepada redaktur melalui e-mail atau melalui handphone, untuk itu dapat 30 menit – 1 jam dan tetap mencari isu lain. <i>Deadline online</i> adalah tentatif, lama atau cepat”.

Sumber: Data wawancara olahan peneliti 2018

4.1.4. Analisis Sosial

Tabel 4.1.4. Tabel Wawancara Analisis Sosial

Narasumber 1. Austin A.E. Tumengkol		
a. Praktik kekuasaan merupakan kepemilikan atau sumber-sumber yang bernilai seperti uang, status dan pengetahuan. Dominasi direproduksi oleh pemberian akses yang khusus pada satu kelompok dibandingkan kelompok lain. Ia juga memberi perhatian atas proses produksi lewat legitimasi melalui bentuk kontrol pikiran.		
1.	Apakah ada pemikiran-pemikiran, sponsor dana dari kaum elit didalam Waspada.co.id yang memberikan pengaruh pada produksi pemberitaan?	“Hal tersebut pasti ada dizaman pemberitaan, tetapi sponsor dana bersumber dari pemegang saham tunggal WOL tidak dari pihak lain, sedangkan pihak luar hanya sebagai pengiklan. Namun kembali lagi kepada kita menjadi sebuah media yang berpihak kepada masyarakat atau kepada kaum elit”.
b. Akses mempengaruhi wacana, Kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa		
2.	Apakah ada kelompok elit yang mengatur jalannya pemberitaan di waspada.co.id ususnya pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel ke Yerusalem, jika ada sebutkan dan bagaimana proses serta kedudukannya di mata anda dalam hubungannya dengan Waspada.co.id?!	“Pada prinsipnya kami sedekat apapun hubungan dengan kaum elit, tetapi tidak ada hak untuk mengatur media kita. Dulu pernah almarhumah pendiri waspada pernah makan siang bersama dengan petinggi negara. Lalu setelah itu diperoleh kabar ada isu negatif tentang pejabat tersebut. Berita langsung dimuat tanpa melihat sudut pandang orang tersebut. Semua orang tahu bahwa kita dekat dengan

		beberapa pejabat, tapi jangan sampai mengganggu independensi kita sebagai media. Kita harus memosisikan diri kita bahwa kita yang mengatur media, bukan kaum elit”.
Narasumber 2. M. Agus Utama		
1.	Apakah ada pemikiran-pemikiran, sponsor dana dari kaum elit didalam Waspada.co.id yang memberikan pengaruh pada produksi pemberitaan?	“Sejauh ini tidak ada kecuali kepentingan iklan dan berita rilis yang diterbitkan dengan permintaan tertentu itu sesuatu yang legal”.
2.	Apakah ada kelompok elit yang mengatur jalannya pemberitaan di waspada.co.id ususnya pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel ke Yerusalem, jika ada sebutkan dan bagaimana proses serta kedudukannya di mata anda dalam hubungannya dengan Waspada.co.id?!	“Berbicara mengenai kaum elit, kami tidak mencari keuntungan dari mereka, tetapi mereka yang mencari keuntungan dari kami. Untuk pengontrolan berita dari kaum elit sejauh ini tidak ada, kami berdiri secara independen”
Narasumber 3. Maulana Siddiq		
1.	Apakah ada pemikiran-pemikiran, sponsor dana dari kaum elit didalam Waspada.co.id yang memberikan pengaruh pada produksi pemberitaan?	“Saya tidak memiliki bidang pekerjaan ke arah tersebut, meskipun ada saya akan langsung mengarahkannya kepada ranah dia seperti redaktur atau pimpinan lainnya”.

2.	Apakah ada kelompok elit yang mengatur jalannya pemberitaan di waspada.co.id ususnya pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel ke Yerusalem, jika ada sebutkan dan bagaimana proses serta kedudukannya di mata anda dalam hubungannya dengan Waspada.co.id?!	“Saya tidak memiliki bidang pekerjaan ke arah tersebut, meskipun ada saya akan langsung mengarahkannya kepada ranah dia seperti redaktur atau pimpinan lainnya”.
Narasumber 4. Ega Ibra		
1.	Apakah ada pemikiran-pemikiran, sponsor dana dari kaum elit didalam Waspada.co.id yang memberikan pengaruh pada produksi pemberitaan?	“WOL tidak menerima interpersi dalam bentuk apapun dari pihak luar, kerjasama hanya dilakukan sebatas iklan dalam konteks pemberitaan di media”.
2.	Apakah ada kelompok elit yang mengatur jalannya pemberitaan di waspada.co.id ususnya pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel ke Yerusalem, jika ada sebutkan dan bagaimana proses serta kedudukannya di mata anda dalam hubungannya dengan Waspada.co.id?!	“Pihak di luar manajemen WOL tidak punya hak untuk mengatur redaksi, meskipun mereka punya rilis, redaksi akan menguji apakah rilis tersebut layak untuk diterbitkan atau tidak. Untuk pemberitaan khusus Donald Trump, semua media pasti mengangkat isu tersebut yang merupakan berita internasional”.

Sumber: Data olahan wawancara penelitian, 2018.

4.1.5. Wawancara Ahli

Wawancara ahli dibutuhkan untuk triangulasi data dalam penelitian. Ahli memiliki latar belakang pendidikan serta memiliki pengalaman di bidang media Indonesia, khususnya di Kota Medan, maka dalam penelitian ini yang menjadi informan ahli adalah Syafruddin Pohan Ph. D, umur 60 tahun, tamatan S3 Ilmu Komunikasi di School of Communication Universiti Malaysia (USM). Pada tahun 1989-2000 bekerja di Departemen Penerangan Republik Indonesia (Deppen RI) , lalu tahun 2000-2002 sebagai PNA/ASN di pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Tahun 2002 beliau meneruskan pengabdianya di Departemen Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Sumatera Utara (Fisip USU) hingga sekarang menjabat sebagai Sekretaris Prodi Magister Ilmu Komunikasi USU. Pada tahun 2005-2011 pernah menjadi moderator di TVRI Sumatera Utara dalam acara Dialog Publik, Pemprovsu Menjawab dan Wacana Publik serta tahun 2012-2016 menjadi komisioner di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Utara.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan anda mengenai Media Waspada.co.id?	Media Waspada Online merupakan salah satu bentuk terobosan teknologi yang sebelumnya berbentuk paper, cepat atau lambat sebuah bentuk surat kabar suatu saat diprediksi tidak akan terbit, walaupun diterbitkan akan dalam jumlah yang terbatas, tujuan tersebut merupakan revolusi bisnis pemberitaan.
2.	Bagaimana pandangan anda tentang perbedaan Media <i>Online</i>	Setiap media mempunyai positioning ataupun kepentingan pada ideologi. Merujuk pada pernyataan Gromsky bahwa media adalah

	Waspada.co.id dengan media <i>online</i> lainnya?	sebuah perusahaan yang menjalankan suatu ideologi, maka perbedaan antara Media Waspada Online dengan media <i>online</i> lainnya terletak kepada kepentingan yang berorientasi kepada bisnis, politik, aspirasi, dan kolaborasi. Sebuah operasi manajemen media pasti ada sebuah kepentingan menurut ideologi yang mereka miliki.
3.	Bagaimana pendapat anda tentang Waspada dianggap beberapa oknum masyarakat khususnya di Kota Medan sebagai media yang memihak kepada umat muslim?	Dilihat dari sudut kepentingan, mayoritas pembaca atau konsumen Waspada Online adalah muslim, apa jadinya jika Waspada Online tidak menjaga atau tidak pro kepada konsumennya ? Sebelum lahirnya Waspada Online, <i>positioning</i> dari konsumen Surat Kabar Waspada sudah terbentuk dari umat Islam. Secara agenda setting melihat konsumen yang sudah terbentuk, maka sudah pasti mereka melihat dari sudut pandang umat Islam, tidak akan mungkin mereka menciderai konsumennya, itu sama dengan tindakan bunuh diri.
4.	Bagaimana menurut anda komodifikasi yang dilakukan oleh Waspada Online terhadap pemberitaan pernyataan Donald Trump terkait pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem?	Dari sudut pandang Ekonomi Politik Media, media dipandang sebagai sebuah konstruksi ekonomi, terbitnya sebuah pemberitaan adalah proses dari pertarungan wacana. Pertarungan tersebut terkait dengan <i>positioning</i> media tersebut sebagai Represif State Aparatus (RSA) yaitu pergerakan penyisipan ideologi secara massive dan baik kepada publik dengan tujuan mempetahankan

		<p>konsumennya, pendapatan lembaganya, dan esensi dari pertimbangan yang dilakukan oleh redaksi Waspada Online. Persoalannya adalah sebuah media akan melakukan produksi serta reproduksi. Reproduksi yang dilakukan oleh Waspada Online ini adalah apakah berkorelasi dengan iklan yang masuk dan berapa viewers-nya itulah bentuk pertarungannya. Apa jadinya jika berita yang dipublikasikan tidak ada pengunjungnya? Dalam pemberitaan tersebut tetap Waspada membentuk citra positif dalam membela umat Islam. Kita mengetahui bahwa persoalan tersebut bukan masalah agama, akan tetapi mayoritas umat Islam di Indonesia khususnya di Kota Medan telah mengidentikan bahwa Palestina khususnya kota Yerusalem adalah kota umat Islam, berbeda dengan pandangan dari Malaysia, Singapura atau negara yang melakukan hubungan dengan Israel maka dengan alasan tersebut Waspada Online melihat bagaimana citra mereka bagus di mata konsumennya yang mayoritas merupakan umat Islam. Secara otomatis, hal yang merugikan Islam tidak akan diekspos oleh Waspada Online.</p>
5.	<p>Bagaimana pandangan anda mengenai iklan salah satu calon gubernur petaha yang tidak jadi mencalonkan diri yakni</p>	<p>Dalam mekanisme bisnis atau dari segi ekonomi dikenal dengan nama kontrak, kemungkinan telah menjalin kerjasama untuk mengiklankan dengan masa tertentu dan Waspada Online secara hukum wajib</p>

	<p>Teungku Ery masih dimuat iklannya oleh Waspada Online?</p>	<p>mengiklankan walaupun orang tersebut telah terlepas dari tujuan awalnya seperti Teungku Ery. Secara politik, untuk langkah kedepan kemungkinan Teungku Ery tidak mencabut iklan untuk tetap mempertahankan serta namanya kedepan dengan tujuan lain seperti mencalonkan diri pada kursi DPR RI, hal tersebut dinamakan dengan investasi politik sehingga iklan tersebut tidak sia-sia, sehingga begitu menjumpai kompetitor dalam dunia politik, dia tidak susah untuk melawannya.</p>
6.	<p>Bagaimana pandangan anda tentang Google Adsense dan kaitannya dengan Media Waspada Online?</p>	<p>Bentuk tersebut termasuk didalam proses hegemoni dalam sebuah media. Praktek hegemoni ini tidak akan terlepas dari sebuah media yang mempertahankan eksistensinya. Dalam artian, adanya rewards atau pendapatan yang didapatkan dari setiap pengunjung website-nya dengan mekanisme media internasional seperti Google, semakin banyak pengunjung maka akan berdampak pada pemasukan lembaga tersebut, hal ini juga disebut dengan kapitalisasi digital dengan memanfaatkan pasar media digital. Kapitalisasi tersebut terbagi tiga yakni kapitaliasasi bisnis, kapitalisasi pengetahuan, dan kapitalisasi budaya. Sebuah lembaga atau perseorang dalam mendapatkan citra dan pendapatan harus memiliki kapital. Sebenarnya, yang mendapatkan paling banyak memperoleh keuntungan bukanlah seorang penggunanya seperti yang dilakukan Waspada</p>

		<p>Online, melainkan pemilik media skala global. Apapun berita dan medianya, pro atau kontra sebuah permasalahan dari sudut pandang pembaca maka yang paling banyak mendapatkan keuntungan adalah media global seperti Google, dikarenakan media ini terus digunakan sebagai mesin pencetak penghasilan dalam skala besar. Kekuatan sebuah media dalam meraih dan mempertahankan hegemoni tidak perlu mengeluarkan satu perulu, cukup menerbitkan pemberitaan maka hegemoni tersebut akan diperoleh. Semakin tinggi tingkat isu pemberitaannya, maka sebuah media akan semakin membentangkan hegemoninya walaupun pada praktiknya keuntungan terbanyak diperoleh oleh media global. Waspada Online juga termasuk kedalam jaringan global yang dapat dibaca oleh setiap pihak. Rubrikasi akan menjadi sebuah komodifikasi bagi media dalam produksi dan reproduksi pemberitaan mendapatkan keuntungan secara kapital, modal, citra, rating, dan positioning.</p>
7.	<p>Bagaimana pendapat anda tentang azas kekeluargaan sehingga melahirkan kenyamanan pada pekerja Waspada Online? Apakah itu termasuk komodifikasi</p>	<p>Media senantiasa membentuk media influence, salah satunya yakni saling membuat ikatan antara media dan pekerjanya, walaupun kesejahteraan dalam bentuk gaji belum sebesar media luar negeri, akan tetapi pekerjaan tersebut tetap dilaksanakan. Ada beberapa kasus pada media, pekerja tidak</p>

<p>terhadap pekerja dalam mendapatkan atau mempertahankan hegemoninya?</p>	<p>mendapatkan kontrak kerja sebagai karyawan tetap seperti stringer yang digaji menurut berita yang didapatkan dan diberikan izin untuk dipublikasikan. Apabila ada media yang peduli terhadap pekerjanya, maka media tersebut memiliki idealisme yang tinggi, seperti Waspada Online menganggap pekerjanya bagian dari keluarga. Hal seperti itu patut diberikan apresiasi, karena bentuk hubungan tersebut adalah bentuk yang semestinya dijalankan oleh pemilik atau pemimpin redaksi kepada pekerjanya, membangun hubungan yang harmonis, tetapi tetap media tersebut harus mendapatkan profit untuk bertahan dalam persaingan antar media. Bentuk sedemikian kembali kepada pemilik atau pemimpin redaksi dalam membangun komitmen dengan pekerjanya. Secara tidak langsung, bentuk azas kekeluargaan yang dikonstruksi merupakan bentuk komodifikasi pekerja.</p>
--	--

Sumber: Data olahan wawancara penelitian, 2018.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Komodifikasi Isi

Komodifikasi isi (*content*) menjelaskan bagaimana konten atau isi media yang diproduksi merupakan komoditas yang ditawarkan (Hadi, 2015: 53). Dengan mengatur kata-kata, kalimat, serta foto akan menjadi serangkaian wacana produk yang akan dikonsumsi oleh publik. Pembahasan dari unit-unit analisis

disini akan dibahas melalui analisa Van Dijk yang telah disajikan pada sub bab sebelumnya.

4.2.1.1. Topik Pemberitaan

Topik di dalam unit-unit analisis dapat dikatakan sama walaupun judul, lokasi, dan narasumber berbeda. Seluruh unit penelitian menjadikan topik pemberitaan tentang kecaman dan protes terhadap pernyataan Donald Trump yang mengklaim Yerusalem sebagai ibukota Israel. Topik yang sama tetapi dengan narasumber dan lokasi yang berbeda menjadi sebuah wacana yang dapat menarik perhatian pembaca. Wacana tersebut terus diangkat oleh WOL pada tanggal yang sama baik secara berita deskriptif dan dalam bentuk foto, sehingga isu tersebut tetap hangat selama sepekan lebih. Topik yang hangat akan menjadikan komodifikasi teks terus berkelanjutan.

Komodifikasi teks tidak terlepas dari komodifikasi khalayak, untuk melihat apakah wacana atau topik tersebut akan menjadi komodifikasi dapat dilihat pada jumlah *viewers* yang akan dijelaskan pada sub bab komodifikasi khalayak. Secara historis, topik mengenai Presiden Amerika Serikat tidak pernah mengambil tindakan untuk melakukan klaim terhadap Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel, sejarah mencatat secara terang-terangan Donald Trump melakukan tindakan tersebut sehingga menimbulkan demonstrasi diseluruh dunia. Topik pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem membuat multiopini dan multiaspek. Pernyataannya dapat menyinggung politik, agama, dan ras.

Secara politik, tokoh luar negeri memberikan kritikan terhadap sikap Trump memindahkan ibukota Israel ke Yerusalem antara lain Perdana Menteri Inggris Theresa May, Presiden Prancis Emmanuel Macron, Kanselir Jerman Angela Merkel dan Perdana Menteri Italia Paolo Gentiloni. Perdana Menteri Inggris, Theresa May menyebut keputusan Trump "tidak membantu dalam hal prospek perdamaian di wilayah ini".

Presiden Perancis Emmanuel Macron yang tengah berada di Aljazair pada Rabu bertemu dengan presiden negara tersebut dan tokoh lainnya, mengatakan dalam sebuah konferensi pers bahwa keputusan Trump disesalkan, "Perancis dan Eropa berkomitmen pada solusi dua negara", Dia meminta semua pihak untuk menahan diri dari kekerasan. Kanselir Jerman, Angela Merkel, mengatakan melalui juru bicara bahwa pemerintahannya "tidak mendukung posisi ini, karena status Yerusalem harus diselesaikan dalam kerangka solusi dua negara". Perdana Menteri Italia Paolo Gentiloni dari Italia menulis di Twitter: "Yerusalem kota suci, unik di dunia. Masa depannya akan didefinisikan dalam kerangka proses perdamaian berdasarkan dua negara, Israel dan Palestina" (Ratnasari, 2017). Sementara Cina berpendapat sebaliknya melalui perkataan Kementrian Luar Negeri Cina menyatakan dukungannya untuk sebuah negara Palestina dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya. Ia mendesak semua pihak yang terlibat konflik menyikapi keputusan Trump dengan hati-hati (Ratnasari, 2017).

Pada aspek agama dan ras, singgungan terhadap Yerusalem telah dianggap sebagai tempat suci dari tiga agama besar di dunia yakni Islam, Nasrani, dan Yahudi. Pemberitaan dari unit analisis juga merupakan bentuk tuntutan bahwa

tempat suci umat Islam telah dinodai nuansa politik dan peperangan oleh Amerika dan Israel dimana seharusnya tempat tersebut adalah zona netral bagi pemeluk agama tersebut. Secara historis, peperangan jangka panjang terus terjadi antara pihak Palestina dan Israel, ditambah dengan pernyataan Trump dianggap malah memperkeruh langkah damai yang telah diusahakan oleh banyak negara dalam mendamaikan kedua negara tersebut.

Dari keempat pemberitaan sebagai unit analisis merupakan topik mengenai tuntutan politik dan HAM memicu protes terhadap pernyataan Trump. Contohnya pemberitaan di Kota Medan bermacam-macam tuntutan seperti memutuskan hubungan bilateral antara Indonesia dan Amerika serta mendesak Pemerintahan Indonesia untuk menyelesaikan konflik dan membela Palestina. Pada tahapan komodifikasi teks, WOL memandang bahwa topik tersebut merupakan isu internasional yang wajib diangkat sebagai tindakan komodifikasi. Setiap media akan mengangkat isu internasional, apalagi terkait pernyataan Trump merupakan sebuah fenomena yang jarang terjadi. Bentuk komodifikasi terhadap teks topik pemberitaan merupakan tindakan legal dengan tujuan menjaga pembaca, status quo, serta pendapatan media.

4.2.1.2 Skematik

Menurut Vand Djik, Teks atau wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti. Pemberitaan pertama dengan judul Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia memiliki alur pembuka yang menerangkan narasumber pemberitaan yakni

seratusan mahasiswa dengan keterangan berunjuk rasa di lokasi Uni Plaza, Kantor Konjen Amerika. Kalimat-kalimat selanjutnya menerangkan bagaimana wartawan mengutip sebuah kalimat dari para aksi “Sikap Donald Trump jelas menyakiti umat Muslim dengan secara sepihak mengklaim Kota Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel”. Sehingga mendapatkan sebuah kesatuan arti bahwa unjuk rasa tersebut terjadi untuk memberikan protes atas pernyataan Trump.

Akhir dari beberapa teks menunjukkan selain protes mahasiswa kepada Trump, juga adanya nilai desakan kepada Pemerintah Indonesia untuk menyelesaikan polemik tersebut. Komodifikasi yang dibangun dalam teks ini menampilkan mahasiswa umat Islam yang tergabung dalam Cipayung. Mahasiswa merupakan golongan muda dari umat Islam yang merupakan penerus bangsa dan juga beragama Islam, sehingga pembaca WOL akan tertarik untuk membacanya.

Pada pemberitaan kedua merupakan tampilan dua foto yang berjudul “Aksi Menolak Pernyataan Trump”. Alur dapat ditinjau dari *caption* yang tertera dibawah foto. Namun peneliti melihat tidak ada kalimat yang dinamis, wacana yang dibangun sama dengan berita pertama yang menerangkan gabungan mahasiswa yang berunjuk rasa. Alur pemberitaan lebih terlihat berbeda pada foto yang tertera.

Berita ketiga dengan judul “Aksi Protes Donald Trump” menunjukkan keterangan *caption* yang berbeda dari berita pertama dan kedua. Alur yang diceritakan berfokus menceritakan wacana massa yang tergabung dalam organisasi masyarakat Islam menggelar aksi damai di depan Kantor Konjen

Amerika. Ketiga berita memiliki tanggal yang sama, tetapi fotografer menampilkan dengan sudut pandang serta wacana yang berbeda. Hal tersebut menurut peneliti sebagai upaya komodifikasi teks dari media WOL. Wacana yang sama dengan sudut pandang yang berbeda dapat memancing pembaca serta menambah konten berita pada rubrik WOL.

Berbeda dengan ketiga unit analisis diatas, berita keempat diidentifikasi terjadi pada tanggal 18 Desember 2017 berselang tujuh hari. Pendahuluan pemberitaan menyebutkan diperkirakan ratusan ribu umat Islam di Medan, Sumatera Utara kembali menggelar aksi bela Palestina di jalan Masjid Raya Kota Medan dan diisi dengan kegiatan tabligh akbar, doa bersama dan penggalangan dana. Massa terdiri dari berbagai organisasi masyarakat yang menentang Donald Trump. Narasumber berita pertama adalah Ustadz Sofyan Saha menyebutkan pada intinya Amerikalah yang sebenarnya teroris akibat membela Israel Yahudi serta mengajak umat Islam Indonesia bersatu untuk membela Palestina.

Hal yang sama juga disebutkan oleh Ustadz Sofyan Saha dan Ustadz Masri Sitanggang. Musa Rajekshah yang merupakan calon gubernur Sumatera Utara juga menyampaikan Umat Islam Indonesia khususnya Sumatera Utara harus bersatu membela Palestina. Dalam penutupan berita para ulama mengaspresiasi kehadiran Musa Rajekshah yang disebutkan sebagai pemimpin atau imam yang jujur ekonomi cukup kuat serta religius. Kalimat tersebut menandakan adanya bentuk komodifikasi secara khalayak atau pekerja. Apabila tujuannya adalah khalayak, maka dapat dikatakan bahwa alur dibentuk sedemikian rupa yang mengangkat tentang kehadiran kader Pilkada Sumara Utara yakni Ijeck menghadiri aksi damai

dan mengutip pernyataan Trump tentang pemindahan ibu kota dan penjajahan yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina. Isu regional dan internasional digabung menjadi satu bagian dalam bingkai pemberitaan dapat diasumsikan menaikkan rating pemberitaan atau pembaca. Sedangkan komodifikasi pekerja disini, kemungkinan ada kerjasama antara tim sukses Musa Rajekshah bersama WOL atau dari inisiatif pribadi tim redaksi WOL untuk merekonstruksi berita tersebut dan mempublikasikan kepada khalayak.

Tahapan skematik, menganalisis secara kritis tendensi sebuah opini dari penulis berita. Secara skematik, pekerja media WOL melakukan sisipan pesan ideologi ataupun promosi sebagai langkah komodifikasi pada medianya. Dapat diperhatikan pada judul dan alur berita. Lead berita pada unit analisis “Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia” memiliki makna menekan bahwa Trump merupakan personal yang mewakili Amerika dalam berpihakan kepada Israel untuk dapat menguasai Palestina, tidak hanya itu dapat juga dimaksudkan dikarenakan pernyataan Trump, usaha perkumpulan beberapa negara dalam menyelesaikan konflik antara Palestina dan Israel semakin sulit untuk mendapatkan jalan keluar.

Ideologi yang diangkat WOL dalam pemberitaan pertama menunjukkan bahwa media WOL secara terselubung tidak menerima pernyataan yang disebutkan oleh Donald Trump. Alur menceritakan bagaimana mahasiswa dan sumber yang dipilih merupakan perwakilan dari gabungan mahasiswa muslim. Bentuk skematik tersebut dapat membantu suara umat muslim sebagai khalayak percaya bahwa media WOL tetap berpihak kepada masyarakat muslim. Untuk

memperkuat pendapat peneliti, sebagaimana yang dikatakan oleh Agus yang merupakan editor yakni “Kasus Donald Trump, terkait menyinggung agama atau keyakinan serta akidah secara pribadi saya mengecam pernyataan Donald Trump yang sepihak. Tindakan tersebut merupakan hal yang tidak logis, secara sejarah kita mengetahui siapa Israel dan Palestina. Negara Israel merupakan kaum pendatang yang mencoba untuk berkuasa dan merampas Yerusalem sebagai kota Muslim”. Ega mengatakan:

“Sesuai kasus Donald Trump, pernyataan tersebut adalah salah karena menggunakan kekuatannya dalam menyatakan bahwa Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Donald trump seperti menguji bagaimana suara umat Islam apabila dibuat sebuah kasus. Yerusalem bukanlah milik siapa-siapa, karena merupakan kota suci bagi umat Yahudi, Kristiani, dan Islam. Trump membuat pernyataan sebagai uji ombak seberapa besar dukungan dan kontra terhadap dirinya.

Hal tersebut membuktikan bahwa adanya sebuah sinkronisasi antara teks dan konteks para pekerja media WOL terhadap pemberitaan tersebut. Hal yang sama juga dapat kita lihat pada judul berita “Aksi Protes Donald Trump” dan “Aksi Menolak Pernyataan Trump”. Ideologi yang disisipkan dalam pemberitaan merupakan bentuk ideologi yang membantu menyampaikan pesan oleh masyarakat umat Islam, selain itu peneliti memandang bahwa tindakan skematik tersebut merupakan upaya WOL dalam menjaga komodifikasi terhadap khalayak.

Sedangkan pada pemberitaan “Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel” serupa dengan ideologi yang diatas namun ada penambahan pada skematik yang disembunyikan. Peneliti berpendapat bahwa bentuk berita ini merupakan press rilis dalam mempromosikan Musa Rajekshah sebagai calon wakil gubernur Sumatera Utara pada pilkada Juni 2018 mendatang.

Alur pemberitaan senantiasa menampilkan bagaimana narasumber yang merupakan perwakilan ulama Sumatera Utara mengatakan bahwa Musa Rajekshah merupakan pimpinan muda yang religius, imam yang jujur ekonomi cukup kuat. Peneliti menanggapi bentuk skematik ini merupakan salah satu bentuk komodifikasi terhadap status quo terbesar di Sumatera Utara dari sudut pandang ideologi keagamaan yang dianut oleh pekerja media WOL adalah para ulama.

4.2.1.3. Semantik

Semantik atau makna yang ingin ditekankan dalam teks dapat dilihat dari beberapa hal seperti latar, detil, maksud, dan pra-anggapan. WOL menunjukkan semantik pada pemberitaan pertama dengan tampilan foto beberapa mahasiswi menggunakan penutup mulut dan cadar serta para demonstiran lainnya. Latar, detil, maksud, dan pra-anggapan disajikan lengkap sehingga pesan dapat dikatakan tersampaikan dan mudah dipahami. Begitu juga dengan berita kedua dan ketiga, dikemas dengan latar dan maksud yang mudah dipahami. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ega “.....Demonstiran yang hadir itu banyak, jadi saya berfikir untuk mendapatkan gambar yang simpel tapi pesan tersampaikan kepada masyarakat. Latar belakang gedung Uni Plaza dan poster tuntutan sudah cukup mewakili visualisasi pemberitaan”.

Sebuah pemberitaan untuk membangun wacana teks yang dapat dikomodifikasikan sudah seharusnya mudah dipahami serta menarik oleh pembaca. Dalam hal ini WOL telah membuktikan kredibilitas dalam mengemas pesan sehingga maksud pemberitaan dapat diterima dengan cepat. Detail dan

maksud tentang protes terhadap Trump adalah isu internasional yang masih hangat diberitakan pada saat itu dan telah menjadi sejarah penting yang masih baru sampai saat sekarang.

Pra-anggapan mewakili konteks kepada teks yang ditulis oleh pekerja media WOL dalam unit analisis menampilkan ideologi adalah pembela suara umat Islam. Contohnya seperti pengungalan pra-anggapan menyebutkan mahasiswa yang tergabung dalam Cipayang Plus merupakan perwakilan demonstran dalam protes terhadap Trump, massa yang merupakan kumpulan elemen umat Islam, ratusan ribu umat islam kembali menggelar aksi damai. Bentuk demikian merupakan bentuk penyisipan ideologi pada pra-anggapan pekerja WOL. Dengan demikian jelas bahwa bentuk komodifikasi oleh pekerja media WOL merupakan keberpihakan terhadap suara umat muslim khususnya di kota Medan.

Sebagaimana yang kita ketahui, beberapa media asing dan lokal terus menekan suara-suara umat muslim. CNN pernah mengkontruksi bagaimana hancurnya gedung menara kembar yang dianggap sebagai tindakan pembajakan oleh militan Islam Al-Qaeda, mengkontruksi latar Osama bin Laden dan Saddam Hussein yang merupakan teroris bagi dunia, sehingga beberapa masyarakat membenci umat muslim. Sebaliknya, pada unit analisis latar belakang kejadian memperlihatkan bagaimana lokasi Konjen Amerika Serikat yang dipenuhi oleh kumpulan masyarakat muslim dari Sumatera Utara yang protes terhadap pernyataan Trump. Foto Trump disudutkan pada kawat pembatas yang mengibaratkan bahwa posisinya telah menyakiti umat Islam, sehingga WOL mempublikasikannya dengan bentuk ideologi yang sepaham dengan narasumber.

4.2.1.4. Sintaksis

Sebagaimana yang disebutkan oleh Van Dijk, sintaksis merupakan serangkaian hubungan dengan bagaimana kalimat yang dipilih. Sintaksis dapat dilihat dari koherensi, pengingkaran, bentuk kalimat, dan kata ganti. Dapat dikatakan penulisan berita telah berkesinambungan. Bentuk kalimat yang digunakan tidak terlalu bersifat akademisi sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Kata ganti yang digunakan seperti seratusan mahasiswa, kami, dan kita memiliki makna bahwa pemberitaan tersebut mengatasnamakan massa bukan individu.

Sintaksis yang dibentuk oleh media WOL juga mengalami komodifikasi. Penggunaan kata “kita” dan “kami” lebih banyak ditemukan pada pemberitaan, hal tersebut dapat berorientasi bahwa secara notabene pekerja media WOL merupakan umat muslim yang dimaksud dengan kata “kami” atau “kita” tersebut. Perkataan narasumber pemberitaan menurut pengamatan peneliti juga merupakan opini yang sama oleh pekerja Media WOL yang memprotes atau tidak setuju kepada pernyataan Donald Trump terkait pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem. Bentuk kontruksi sedemikian tidak terlepas dari bentuk komodifikasi dan penanaman ideologi bahwa WOL berpihak terhadap umat muslim. Ideologi dan komodifikasi harus berjalan serentak agar rating serta pendapatan selalu tercapai dalam setiap mempublikasi sebuah berita.

4.2.1.5. Stilistik

Van Dijk berpendapat bahwa stilistik berhubungan dengan bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam teks berita. Elemen stilistik dikenal dengan

leksikon. Pada dasarnya leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata dari sekian banyak pilihan yang ada. Pada proses wacana, pemilihan kata yang tepat dapat membantu media tersebut dalam komodifikasi teks. Pemilihan kata digunakan dari isu fenomenal yang sedang terjadi dengan melihat dampak dilapangan yang diharapkan ada daya tarik bagi pembaca sehingga komodifikasi teks didapatkan.

Seperti penggunaan kata pada berita Trump biang keributan dunia, merupakan teriakan para mahasiswa yang berorasi pada saat itu, kemudian pada berita Musa Rajekshah mengatakan semoga Allah Melaknat Israel. Proses pemilihan kata tidak hanya dilakukan oleh wartawan atau fotografer, tetapi melalui serangkaian tahapan *editing* yang dilakukan oleh tim redaksi seperti redaktur pelaksana, redaktur utama, dan web entry sehingga berita tersebut dianggap layak untuk dipublikasikan. Dari setiap pemilihan kata pemberitaan, menunjukkan bahwa sebagian umat muslim tidak setuju terhadap pernyataan Trump. Sebagaimana pembahasan sebelumnya, rangkaian kata menunjukkan ideologi, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja WOL yang merupakan umat Islam yang tidak setuju terhadap pernyataan Trump.

4.2.1.6. Retoris

Secara garis besar retoris dapat dikatakan sebagai pendukung wacana yang berbentuk visual seperti gambar, grafik, tabel, metafora, dan ekspresi. Selain wacana teks, wacana visual sangat memikat perhatian pembaca untuk lebih memahami fenomena yang terjadi di lokasi pengambilan berita. Secara

komodifikasi, berita yang ditambah dengan visual dapat meningkatkan *viewers* pembaca, hal ini akan dijelaskan lebih rinci pada pembahasan komodifikasi hasil.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ega yakni “foto yang bagus belum tentu memiliki pembaca yang banyak, sebaliknya foto yang biasa-biasa saja tetapi dengan isu yang menarik akan meningkatkan jumlah pembaca atau berita tersebut muncul kepermukaan”. Pengambilan foto oleh wartawan WOL tidak hanya melihat dari seni dan komposisi dari sebuah foto, tetapi lebih kepada sudut pengambilan yang menampilkan isu agar mudah dipahami dan menarik bagi pembaca. Pengambilan foto merupakan bagian yang dikonstruksi dari sudut pengambilan gambar dan *caption* agar menarik minat pembaca.

Minat pembaca yang meningkat atau tetap dapat membantu komodifikasi yang dilakukan pekerja Media WOL baik secara ideologi, pendapatan, dukungan dan kepercayaan masyarakat di Kota Medan khususnya umat muslim untuk selalu setia membaca atau bekerjasama dengan WOL.

Dengan demikian secara konstruksi teks WOL berupaya untuk menjaga ideologi mereka sebagai media yang disukai dan memihak bagi umat muslim di Sumatera Utara dan Aceh. Komodifikasi teks dilakukan untuk mempertahankan penghasilan serta posisi di tengah masyarakat, dengan demikian netralitas pada media WOL menurut peneliti tidak ada, media pada umumnya akan selalu menjaga ideologi dan status quo dengan mengkonstruksikan pesan pemberitaan sebagai sebuah bentuk komodifikasi. Media WOL dalam teks jelas berpihak kepada masyarakat muslim di Kota Medan dalam mengangkat pemberitaan

mengenai protes terhadap Donald Trump yang mengatakan bahwa Yerusalem merupakan Ibu Kota Israel.

4.2.2. Komodifikasi Khalayak

Komodifikasi khalayak merupakan kegiatan konstruksi sebuah media dalam mendapatkan keuntungan dari pembaca. Pembaca yang merupakan khalayak adalah seorang konsumen pembaca, sebagaimana yang disebutkan oleh Smythe dalam *the audience commodity*, komodifikasi khalayak ini menjelaskan bagaimana sebenarnya khalayak tidak secara bebas hanya sebagai penikmat dan konsumen dari budaya yang didistribusikan melalui media. Khalayak pada dasarnya merupakan entitas komoditi itu sendiri yang bisa dijual kepada pihak tertentu, misalnya pengiklan atau sponsor kegiatan (Hadi, 2015: 53).

Pada media *online* seperti WOL, khalayak dapat dilihat dari jumlah *viewers* atau pembaca berita. WOL menggunakan aplikasi khusus untuk mendata *viewers*, statistik pembaca, dan berapa kali berita tersebut dibuka per waktunya yakni *Word Press Start*. Namun kelemahan aplikasi tersebut hanya dapat melihat statistik secara detail pada kurun waktu sebulan, apabila telah melewati waktu tersebut sulit untuk mengetahui secara detail dikarenakan tumpukan dari berita yang dimuat setiap waktu terus bertambah. Sebagaimana yang dikatakan Maulana yakni “...untuk aplikasi ini apabila sudah melewati waktu sebulan pemberitaan akan sulit dilihat statistik secara detail, hanya dapat dilihat jumlah *viewers*”.

Berita “Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia” diidentifikasi 550 *views*, berita “Aksi Menolak Pernyataan Trump” diidentifikasi 2140 *views*, berita “Aksi Protes Donald Trump” diidentifikasi 2148 *views*, dan berita “Aksi Bela

Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel” diidentifikasi 602 *views*.

Komodifikasi khalayak lebih banyak dilihat dari berita rubrik foto yakni “Aksi Menolak Pernyataan Trump” dan “Aksi Protes Donald Trump” yang menembus angka 2000 pembaca/*views*. Sedangkan bentuk berita teks secara penuh masih dibawah angka 1000 pembaca. Jumlah *views* pada sebuah media *online* akan dihitung oleh pihak ketiga yakni *Google* yang berupa *Google Adsense* dan dibayar 1 Dollar per 100 klik pada website.

Semakin banyak jumlah *views* maka dapat dipastikan lebih banyak keuntungan yang didapat. Jika dikalkulasikan pendapatan dari *Google Adsense* maka Berita “Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia” mendapatkan keuntungan dari 550 *views* sebanyak 5,5 Dollar atau dalam rupiah dengan hitungan 1 Dollar sama dengan Rp 13.600 maka didapatkan Rp. 74.800. Berita “Aksi Menolak Pernyataan Trump” dengan 2140 *views* sebanyak 21,4 Dollar atau Rp. 291.040. Berita “Aksi Protes Donald Trump” diidentifikasi 2148 *views* sebanyak 21,48 Dollar atau Rp. 292.128, dan berita “Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel” diidentifikasi 602 *views* sebanyak 6,02 Dollar atau Rp. 81.872. Secara total dari pemberitaan pernyataan Donald Trump terkait pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem pada fenomena demonstrasi yang dilakukan di Kota Medan sesuai dengan kategorisasi unit analisis, WOL mendapatkan 54,4 Dollar atau setara dengan Rp. 739.840.

Banyaknya *viewers* serta pelanggan sebuah media dapat menarik seseorang atau kelompok yang ingin memuat iklan pada media WOL. Agus mengatakan:

“Secara implisit tentu ada profit yang didapatkan dari *viewers*, dengan meningkatnya jumlah *viewers* tentu menambah tingkat kepercayaan pembaca untuk menjadikan WOL referensi media yang dipercaya. Selain itu, pendapatan didapat dari *Google* dengan syarat jumlah *views* tertentu akan dihargai dengan nilai uang yang disebut sebagai *Google adsense*”

Media WOL sebagaimana yang kita ketahui adalah sebuah media *online* dan terbesar di Sumatera, pengiklan kebanyakan dari kalangan pemerintahan dan swasta, bahkan ada dari perseorangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Agus “pengiklan datang dari berbagai kalangan seperti pemerintah, swasta dan individu”. Berikut ini adalah bukti pengiklan dari individual atau kelompok dan swasta yang ada pada WOL.

Pengiklan akan terikat kontrak oleh media WOL walaupun pada fakta dilapangan tujuan untuk beriklan telah berakhir. Seperti terlihat pada gambar pada lampiran komodifikasi khalayak, diidentifikasi ada iklan yang berbunyi “danau toba keren, Sumut paten” dengan foto Teungku Ery selaku gubernur Sumatera Utara yang masih aktif hingga terpilih calon baru pada Pilgubsu juni 2018 mendatang, selain itu Teungku Ery merupakan kandidat yang akan maju sebagai bagian dari petahana pada Pilgubsu 2018, hanya saja itu tidak berlanjut karena beberapa sebab dari keputusan partai yang mengusungnya. Namun demikian, iklan tetap berjalan sebagaimana kontrak. Sejauh ini tidak diketahui penyebab Teungku Ery tidak menarik iklan kampanye tersebut, dikarenakan bukan fokus utama dari penelitian ini.

WOL merupakan media besar yang telah terpercaya bagi pihak Swasta untuk mengiklankan produknya dari iklan *Grab* yang merupakan usaha jasa transportasi terbesar di dunia dan *Blibli.com* yang merupakan aplikasi untuk jasa

traveling. Dengan demikian, WOL telah melakukan komodifikasi khalayak sehingga banyak pihak yang ingin mempromosikan usaha atau dirinya untuk tujuan-tujuan tertentu.

Praktek mempertahankan hegemoni dalam bentuk menjaga perhatian konsumen telah terbentuk sejak berdirinya Waspada di Kota Medan hingga sekarang terpecah dua kubu antara Surat Kabar Harian Waspada dengan Waspada Online, namun dalam praktek ideologi masih memperhatikan pandangan dari konsumennya yang mayoritas merupakan umat Islam.

Hal tersebut dapat kita lihat dari informan bahwa mereka mempercayai kredibilitas Media WOL dalam memproduksi berita. Sebagaimana yang dikatakan oleh Veby salah satu wirausahawan di Kota Medan yakni “Waspada.co.id adalah sebuah media *online* yang up to date dan jelas sumber pemberitaannya. Pemberitaan yang ada di Waspada.co.id mengenai Donald Trump diprotes karena pernyataannya menarik untuk saya baca, karena pengemasan berita yang baik dan faktual”. Kemudian hal yang sama dikatakan oleh Syarifah yang berprofesi bidan yakni:

“Menurut saya Waspada Online telah memberikan berita dengan proporsi yang cukup berimbang, bahasa yang formal sesuai dengan kaidah EYD, dan menarik untuk dibaca serta dijadikan salah satu media yang wajib di baca. Pemberitaan tersebut dikemas baik oleh Waspada Online, dapat kita lihat bahwasannya bahasa yang digunakan mudah dipahami serta tidak membela keputusan Trump tersebut. Berarti secara ideologi, manajemen Waspada Online membela suara umat Islam”.

Munawir mengatakan “Saya mengetahui Waspada Online, berita yang dikemas bagus dan sesuai dengan prosedur pers. Pemberitaannya sesuai fakta dan dikemas dengan bagus”. Dengan demikian Media Waspada Online tetap

mempertahankan hegemoni dalam bentuk citra positif bagi konsumennya. *Positioning* mengarah sasaran kepada khalayaknya merupakan salah satu strategi dalam mempertahankan keberlangsungan Media Waspada Online. Sebagai seorang ahli, Pohan berpendapat yakni:

“Dilihat dari sudut kepentingan, mayoritas pembaca atau konsumen Waspada Online adalah muslim, apa jadinya jika Waspada Online tidak menjaga atau tidak pro kepada konsumennya? Sebelum lahirnya Waspada Online, *positioning* dari konsumen Surat Kabar Waspada sudah terbentuk dari umat Islam. Secara agenda setting melihat konsumen yang sudah terbentuk, maka sudah pasti mereka melihat dari sudut pandang umat Islam, tidak akan mungkin mereka menciderai konsumennya, itu sama dengan tindakan bunuh diri”.

Praktek hegemoni dalam komodifikasi kahalayak tidak dapat serta merta merubah sasaran, hal tersebut jika dilakukan dapat menjadi kerugian besar karena kehilangan konsumen. Media Waspada Online tetap bertahan dalam membentuk kepercayaan terhadap konsumennya. Dampak pemberitaan Donald Trump dipandang sebagai sebuah produk yang sangat menjual bagi WOL, dari pemberitaan protes terhadap pernyataan Trump, konsumen merasakan hal yang sama sehingga terjadi pemasukan hegemoni dan pihak WOL mendapatkan keuntungan. Dari sudut kepercayaan, konsumen pembaca merasa ikut protes dan secara tidak langsung menyetujui apa yang dimuat oleh WOL mengenai kecaman terhadap Trump. Sebagaimana yang dikatakan oleh Veby “Donald Trump adalah seseorang yang rasis, presiden yang tidak menyukai Islam pada khususnya, sehingga banyak peraturan yang dibuat untuk menekan angka masyarakat umat Islam dan mencari propaganda untuk menccekal umat Islam, contohnya pada pernyataannya mengenai Yerusalem menjadi Ibu Kota Israel”.

Syarifah mengatakan hal yang sama “Menurut saya Donald Trump mencari perhatian dan menjaga kekuasaannya secara internal dan eksternal terhadap pihak-pihak tertentu dalam upayanya mengatakan Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel, tetapi pernyataan tersebut juga menimbulkan konflik khususnya pada umat Islam dikarenakan Yerusalem dianggap merupakan kota suci dan dimiliki oleh Palestina”. Munawir mengatakan “Menurut saya pemberitaan Donald Trump telah melukai perasaan umat muslim khususnya di Kota Medan, sehingga banyak terjadi protes terhadap pernyataannya”.

Pohan menanggapi fenomena pemberitaan tersebut dengan mengatakan:

“.....Reproduksi yang dilakukan oleh Waspada Online ini adalah apakah berkorelasi dengan iklan yang masuk dan berapa *viewers*-nya itulah bentuk pertarungannya. Apa jadinya jika berita yang dipublikasikan tidak ada pengunjungannya? Dalam pemberitaan tersebut tetap Waspada membentuk citra positif dalam membela umat Islam. Kita mengetahui bahwa persoalan tersebut bukan masalah agama, akan tetapi mayoritas umat Islam di Indonesia khususnya di Kota Medan telah mengidentikan bahwa Palestina khususnya kota Yerusalem adalah kota umat Islam, berbeda dengan pandangan dari Malaysia, Singapura atau negara yang melakukan hubungan dengan Israel maka dengan alasan tersebut Waspada Online melihat bagaimana citra mereka bagus di mata konsumennya yang mayoritas merupakan umat Islam. Secara otomatis, hal yang merugikan Islam tidak akan diekspos oleh Waspada Online”

Iklan merupakan bentuk pengaruh hegemoni yang menghasilkan keuntungan bagi media. Melihat eksistensi sebuah media yang besar dan memiliki banyak pembaca merupakan suatu bentuk yang dicari oleh sebuah organisasi atau perseorangan dengan tujuan tertentu dalam mempromosikan sebuah produk dalam segi ekonomi atau dalam segi politik adalah dirinya sendiri atau partai yang diusung. Selain itu, kerjasama dalam iklan dalam segi ekonomi menguntungkan bagi media, sedangkan dari segi politik, media tersebut mendapatkan posisi

kepercayaan, kekuasaan, dan citra yang tidak dapat dianggap remeh oleh kompetitornya.

Media WOL membuktikan peranan hegemoninya yang telah berpengaruh kepada khalayaknya agar memasang iklan seperti tujuan mempublikasikan berita bertaraf internasional tentang pernyataan Trump memindahkan Ibu Kota Israel ke Yerusalem. Sebagaimana yang dikatakan oleh Veby “Sebagai wirausahawan, saya akan memilih media untuk mempromosikan produk saya dan salah satunya adalah Waspada.co.id dikarenakan banyak pembaca dan akan memasang iklan pada pemberitaan tersebut dikarenakan isunya internasional serta pasti dilihat oleh banyak orang.”. Munawir mengatakan, yakni:

“Jika saya ingin menjadi pengiklan, saya akan meletakkannya pada Waspada Online dikarenakan sudah terkenal dan banyak pembaca, peluang untuk dilihat akan lebih banyak. Saya akan memasang iklan jika ada isu yang menarik untuk di baca. Isu yang baik akan meningkatkan jumlah pembaca sehingga langkah tersebut tepat untuk mempromosikan suatu barang atau jasa, namun sebagai perseorangan sepertinya saya tidak memiliki kepentingan dalam membuat iklan”.

Berbeda hal, Syarifah mengatakan “Jika saya ingin menjadi pengiklan, saya juga akan meletakkannya pada Waspada Online dikarenakan banyak followers-nya. Namun, belum tentu saya akan memasang iklan karena sebuah pemberitaan, sebagai seorang bidan saya akan meletakkan Iklan sesuai dengan kebutuhan, dana, serta waktu tertentu seperti ada seminar kesehatan, iklan posyandu, dan lain-lain”.

Peneliti berpendapat, iklan dan bentuk kerjasama yang telah dikembangkan oleh Waspada Online telah mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi dan politik. Kepentingan investasi politik jangka panjang juga dapat diperoleh oleh pengiklan, contohnya Iklan Teungku Ery sebagai petahana yang tidak jadi ikut

pilkada Sumatera Utara Juni 2018 mendatang. Iklan tersebut secara hukum masih sah untuk dimuat, namun disisi lain pengetahuan masyarakat khususnya konsumen Waspada tetap mengingat tokoh tersebut. Pohan mengatakan:

“Dalam mekanisme bisnis atau dari segi ekonomi dikenal dengan nama kontrak, kemungkinan telah menjalin kerjasama untuk mengiklankan dengan masa tertentu dan Waspada Online secara hukum wajib mengiklankan walaupun orang tersebut telah terlepas dari tujuan awalnya seperti Teungku Ery. Secara politik, untuk langkah kedepan kemungkinan Teungku Ery tidak mencabut iklan untuk tetap mempertahankan serta namanya kedepan dengan tujuan lain seperti mencalonkan diri pada kursi DPR RI, hal tersebut dinamakan dengan investasi politik sehingga iklan tersebut tidak sia-sia, sehingga begitu menjumpai kompetitor dalam dunia politik, dia tidak susah untuk melawannya”.

Namun, perlu disadari bahwa keuntungan yang didapatkan merupakan bagian terkecil dari kapitalisme global. WOL secara tidak langsung masuk kedalam jaringan skala global sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi media global. Sebagaimana pembahasan diatas, WOL mendapatkan keuntungan dari *Google Adsense* dari empat pemberitaan senilai Rp. 739.840. Pertanyaannya adalah berapa yang didapatkan pihak *Google* yang merupakan media global. Secara hegemoni peneliti menjawab *Google* telah menjadi media global yang paling berkuasa dalam mesin pencarian.

Melihat fenomena pemberitaan Donald Trump mengenai pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem, pada segi politik dapat menimbulkan pro dan kontra dari berbagai pihak. Namun, dalam segi ekonomi peneliti berpendapat Trump berhasil melakukan spasialiasi kepada *Google* dan sebaliknya media global terbesar tersebut mendapatkan keuntungan komodifikasi dari berbagai iklan dan

kerjasama dengan pembayaran bulanan konsumen pra bayar terlepas isu tersebut menjadi pro dan kontra.

Dari segi perhitungan reproduksi, Waspada Online telah melakukan *multisharring* berita ke halaman sosial mereka yang memiliki ribuan *followers*.

Untuk diketahui, sosial media terus melakukan kerjasama bisnis seperti antara *Google, Youtube, Instagram, Tweeter*, dan seterusnya. Sebagaimana pendapat

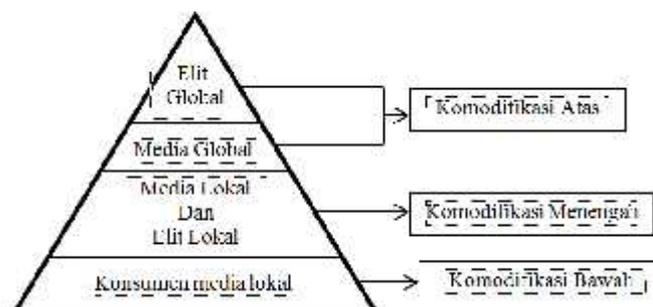
Pohan mengatakan:

“Praktek hegemoni ini tidak akan terlepas dari sebuah media yang mempertahankan eksistensinya. Dalam artian, adanya *rewards* atau pendapatan yang didapatkan dari setiap pengunjung *website*-nya dengan mekanisme media internasional seperti *Google*, semakin banyak pengunjung maka akan berdampak pada pemasukan lembaga tersebut, hal ini juga disebut dengan kapitalisasi digital dengan memanfaatkan pasar media digital. Kapitalisasi tersebut terbagi tiga yakni kapitalisasi bisnis, kapitalisasi pengetahuan, dan kapitalisasi budaya. Sebuah lembaga atau perseorang dalam mendapatkan citra dan pendapatan harus memiliki kapital. Sebenarnya, yang mendapatkan paling banyak memperoleh keuntungan bukanlah seorang penggunanya seperti yang dilakukan Waspada Online, melainkan pemilik media skala global. Apapun berita dan medianya, pro atau kontra sebuah permasalahan dari sudut pandang pembaca maka yang paling banyak mendapatkan keuntungan adalah media global seperti *Google*, dikarenakan media ini terus digunakan sebagai mesin pencetak penghasilan dalam skala besar. Kekuatan sebuah media dalam meraih dan mempertahankan hegemoni tidak perlu mengeluarkan satu perluru, cukup menerbitkan pemberitaan maka hegemoni tersebut akan diperoleh. Semakin tinggi tingkat isu pemberitaannya, maka sebuah media akan semakin membentangkan hegemoninya walaupun pada praktiknya keuntungan terbanyak diperoleh oleh media global. Waspada Online juga termasuk kedalam jaringan global yang dapat dibaca oleh setiap pihak. Rubrikasi akan menjadi sebuah komodifikasi bagi media dalam produksi dan reproduksi pemberitaan mendapatkan keuntungan secara kapital, modal, citra, rating, dan *positioning*”.

Bentuk tersebut adalah bentuk kapitalisasi terbesar yang harus disadari.

Sehingga super struktur terbentuk terlepas dari memberikan informasi, dari segi

ekonomi politik media membentuk segitiga dari konsumen, lembaga-lembaga yang menggunakan media global, dan tahap paling atas adalah media global, serta elit penguasa di tempat media global. Peneliti menggambarkan konsep piramida komodifikasi kapitalis global sebagai berikut:



Gambar 4.2.2. Konsep Segitiga Komodifikasi Kapitalisasi Global

Media *Online Waspada*, pemerintah lokal dan sejenisnya berada dalam komodifikasi menengah, sedangkan pada media global atas dimiliki oleh *Google*, *Youtube*, *Twitter*, *Instagram* dan lain-lain. Puncaknya merupakan kepentingan kaum elit, bisa saja disebut Donald Trump karena dia seorang pemimpin negara adikuasa Amerika dan latarbelakang pengusaha yang memiliki banyak perusahaan di dunia, atau organisasi-organisasi tertentu yang memberikan sponsor kepada dan merupakan konstruktor isu informasi, pendidikan, budaya, hiburan dan makanan.

Tatanan secara lokal, pemerintahan, lembaga, dan media seperti *Waspada Online* sebagaimana pembahasan diatas telah mendapatkan hegemoni dalam salah satu bentuk yaitu komodifikasi khalayak. Namun, demi mempertahankan eksistensi dan pendapatan tentunya penggunaan media global menjadi praktik dalam mengikat human kapitalis yang didesak terus oleh perkembangan teknologi untuk mengkonsumsi produk-produk mereka. Hal tersebut telah masuk dalam

semua aspek kehidupan, bagaimana seseorang atau sebuah lembaga mendapatkan keuntungan baik secara citra, bisnis dan politik.

4.2.3. Komodifikasi Pekerja

Komodifikasi bentuk terakhir adalah komodifikasi pekerja. Bentuk ini menurut pandangan Moscow bagaimana proses pemanfaatan pekerja sebagai penggerak kegiatan produksi, sekaligus distribusi dalam rangka menghasilkan komoditas barang dan jasa. Dalam prosesnya ada tiga tahapan penting yakni *separate*, *concentrate*, dan *reconstitute*. Komodifikasi pekerja dengan menggunakan analisis Van Dijk dengan memperhatikan kognisi sosial dan analisis sosial.

4.3.2.1. *Separate*

Tahapan *separate* menganalisis bagaimana seorang pekerja media memiliki sebuah ciri khas yang menarik perhatian khalayak. Pekerja di WOL yang tergabung pada tim redaksi memiliki ciri khas masing-masing dalam mempublikasikan berita untuk menarik perhatian pembaca. Ciri khas tersebut dapat kita lihat dalam pemikiran mereka melalui analisis kognisi sosial.

Skema person pada pekerja WOL memiliki beberapa pandangan yang hampir sama dalam memandang dan menggambarkan seseorang, kelompok atau fenomena tertentu. Agus yang merupakan redaktur pelaksana WOL menggambarkan orang lain berdasarkan sikap dan tutur kata, Maulana Siddiq menggambarkan orang lain melalui sikap dan perilaku sehari-hari, begitu juga dengan Ega yang merupakan fotografer melihat seseorang dari sikap dan perilaku.

Dari hasil wawancara tersebut, ada emosi yang terlibat dalam proses produksi pembuatan berita. Meskipun pekerja media WOL mengutamakan berita yang netral dan mengutip berdasarkan narasumber, sikap dan perilaku narasumber harus dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerja WOL.

Dalam menanggapi skema diri, pekerja WOL tidak dapat mendiskripsikan bagaimana pandangan dirinya menurut orang lain. Peneliti melihat ada kekhawatiran pada diri mereka untuk mendiskripsikan perihal tersebut, kemungkinan ekspektasi yang diungkapkan nanti bertentangan dengan pandangan orang lain bagi dirinya. Sebagaimana dikatakan oleh Agus “Saya menyerahkan tugas tersebut kepada orang lain, apakah saya dianggap teman, lawan, atau sebagai seorang redaktur khususnya di WOL. Pada intinya saya ingin selalu memberikan kebaikan kepada orang lain dan profesional terhadap pekerjaan”.

Maulana mengatakan “Itu saya kembalikan kepada orang lain untuk menilai pribadi saya”. Sedangkan Ega menanggapi pertanyaan dengan sedikit optimis yakni:

“Ada disatu sisi kita dibutuhkan, ada disatu sisi kita dibenci. Ketika kita mempublikasikan sebuah foto dengan *frame* yang menurut sebagian orang baik, maka pihak tersebut mendukung kita, dan sebaliknya yang kita liput merasa disudutkan maka mereka akan menyudutkan kita. Sebagai seorang jurnalis di lapangan harus melihat situasi. Sedangkan di kantor WOL sendiri saya dianggap sebagai orang yang misterius dan tidak terlacak. Dimaksud tidak terlacak adalah saya orangnya susah ditemukan jika sedang fokus meliput berita”.

Seorang pekerja media harus optimis dan peka terhadap penilaian dari orang lain terhadap dirinya. Apabila ada konten pemberitaan yang dikritisi oleh khalayak, mengharuskan pekerja media cepat tanggap dalam memperbaiki

dirinya. Rasa optimisme yang tidak berlebihan akan membuat seseorang percaya diri dalam menghadapi orang lain daripada mereka yang bersifat pasif, takut akan seperti apa pandangan orang lain, serta dapat melakukan intropeksi diri secepatnya dalam menghadapi komodifikasi yang dibutuhkan oleh media dan diri pribadi.

Selanjutnya adalah skema peran yang mendiskripsikan bagaimana seorang pekerja media WOL dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, semakin penting peranannya dalam media, maka semakin sedikit intensitas waktunya terfokus untuk kegiatan-kegiatan dalam masyarakat. Sebagian besar pekerja WOL merupakan anggota biasa dimasyarakat tanpa ada jabatan tertentu seperti kepala desa, sekretaris desa, ketua pemuda, imam mesjid, dan lain-lain. Pekerja WOL tetap melakukan upaya sebaik mungkin dalam perannya sebagai anggota masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Austin selaku CE di WOL yaitu:

“Sebisa mungkin saya berkarya dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini ada dua wadah, yang pertama dalam media. Kita dapat menghasilkan tulisan-tulisan atau foto-foto yang bermanfaat bagi publik. Apabila sebagai dosen saya dapat membantu dan mengajar mahasiswa yang diharapkan mereka dapat menjadi seseorang yang lebih baik dan dapat mencapai cita-cita. Jika masyarakat melihat saya seperti seorang yang dituakan di lingkungan”.

Redaktur pelaksana WOL M. Agus Utama mengatakan “Sebagai seorang suami dan ayah dan saya bergaul di masyarakat dengan baik seperti pengajian atau undangan pernikahan. Dalam kegiatan sosial, saya tidak dapat berkontribusi banyak kepada masyarakat karena lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja”. Pernyataan yang hampir sama juga disebutkan oleh Maulana dan Ega.

Maulana mengatakan “saya seorang anggota masyarakat biasa, apabila ada yang bisa dibantu dalam masyarakat saya akan mengulurkan tangan kepadanya”.

Ega juga menyebutkan ““Untuk organisasi yang ada dilingkungan masyarakat saya kurang aktif, karena lebih banyak menghabiskan waktu pada pekerjaan yang menuntut dalam kecepatan dalam mencari berita”.

Intensitas waktu pekerja WOL untuk berkontribusi berbeda-beda, seperti Agus selaku redaktur pelaksana dan Maulana selaku web entry harus setia menunggu berita yang dikirimkan oleh wartawan, melakukan revisi dan *editing* kalimat dan kata sebelum dipublikasikan. Sedangkan Ega selaku wartawan fotografi tetap sedia menerima informasi dan memilih isu yang akan diliput, menuju ketempat lokasi pengambilan berita, menulis dan mengirim pemberitaan tersebut dengan *deadline* yang cepat.

Skema berikutnya adalah skema peristiwa. Skema peristiwa menurut Van Dijk merupakan bagaiman sebuah isu, pandangan, kepercayaan yang berkembang dimasyarakat berpengaruh kepada diri pekerja WOL. Dalam penelitian ini sebagai peneliti mengambil peristiwa atau isu Donald Trump yang telah diketahui oleh masyarakat. Peristiwa tersebut kebanyakan menuai penolakan terhadap masyarakat Kota Medan sebagaimana yang dimuat pada unit analisis. Pandangan masyarakat yang kecewa terhadap pernyataan Trump juga ikut berpengaruh terhadap pekerja WOL. Sebagaimana yang dikatakan oleh Austin “Secara pribadi saya pernah tumbuh di Amerika serta selalu mengikuti perkembangan isu di Amerika saya paham bagaimana pola masyarakat di Amerika. Donald Trump saya pandang adalah seseorang yang eksentrik sebagai seorang pengusaha, dan banyak melakukan kontroversi. Saya tetap tidak setuju dengan tindakannya seperti klaim ibu kota adalah perbuatan keliru”.

Agus mengatakan “secara pribadi saya mengecam pernyataan Donald Trump yang sepihak. Tindakan tersebut merupakan hal yang tidak logis, secara sejarah kita mengetahui siapa Israel dan Palestina. Negara Israel merupakan kaum pendatang yang mencoba untuk berkuasa dan merampas Yerusalem sebagai kota Muslim”. Hal yang sama juga dikatakan oleh Maulana yakni:

“Pandangan saya tentang pandangan atau kepercayaan pada masyarakat, saya tetap menganalisisnya sesuai dengan latarbelakang agama, pendidikan, dan fakta yang ada. Dalam kasus Donald Trump, dia memiliki latar belakang pengusaha bukan pemerintahan. Menurut saya dimana ada yang menguntungkan baginya maka akan dilakukan. Pernyataan yang dilontarkan Trump kemungkinan ada sumbangsih dana dari Israel atau bisa jadi faktor lainnya”.

Ega mengatakan hal serupa, yakni:

“Sesuai kasus Donald Trump, pernyataan tersebut adalah salah karena menggunakan kekuatannya dalam menyatakan bahwa Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Donald Trump seperti menguji bagaimana suara umat Islam apabila dibuat sebuah kasus. Yerusalem bukanlah milik siapa-siapa, karena merupakan kota suci bagi umat Yahudi, Kristiani, dan Islam. Trump membuat pernyataan sebagai uji ombak seberapa besar dukungan dan kontra terhadap dirinya”.

Secara kognisi sosial, pekerja Media WOL merupakan diri yang tetap ingin memberikan kontribusi terbaik kepada masyarakat dengan menghasilkan karya-karya dengan bentuk pemberitaan. Latar belakang agama dan adat istiadat tidak melupakan diri mereka sebagai anggota masyarakat yang baik walaupun dengan tuntutan kode etik jurnalistik harus bersifat netral dan kredibel sesuai fakta dilapangan. Mereka masih mengupayakan bagaimana opini masyarakat tersampaikan walaupun tetap melakukan komodifikasi agar media WOL dapat bertahan ditengah perubahan zaman dan persaingan industri media.

Seperate para pekerja WOL dapat kita lihat sebagai pekerja yang masih menjalankan kode etik jurnalistik dengan pendekatan-pendekatan yang baik terhadap masyarakat, khususnya kepada khalayak muslim. Ciri khas ini memudahkan untuk memodifikasi khalayak walaupun dilapangan komodifikasi pekerja harus bekerja secara optimal sesuai dengan tuntutan media.

Peneliti menilai kecenderungan dari karakteristik yang ditunjukkan oleh pekerja media WOL berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman saat bekerja, agama, dan lingkungan masyarakat. Informan yang merupakan pekerja WOL memiliki karakteristik yang menunjukkan ideologi berpihak kepada masyarakat muslim Sumatera Utara serta beberapa hal yang menguntungkan medianya seperti permintaan press rilis dan iklan. Untuk mempertahankan khalayak, maka pekerja Media WOL dituntut untuk bekerja semaksimal mungkin terlihat dari wawancara bahwa beberapa tidak sempat untuk atau tidak ada peranan penting di dalam lingkungan masyarakat. Media WOL termasuk media *online* yang harus cepat dalam memproduksi berita sehingga para pekerja harus optimal mengejar berita. Hal tersebut tidak berlaku pada media WOL saja, secara umum, media televisi dan media *online* harus cepat dalam memproduksi pemberitaan agar tidak basi dengan tujuan membentuk komodifikasi.

Dari segi pemberitaan, secara konteks dapat disebutkan dari hasil wawancara bahwa pekerja media WOL tidak setuju terhadap pernyataan Trump sehingga menimbulkan penulisan berita pada teks ditekankan pada bagaimana mbingkai bahwa Trump adalah pihak yang harus disalahkan atas pernyataannya terkait pemindahan Ibu Kota Israel dari Tel Aviv ke Palestina.

Selain itu, media WOL mengulang kalimat-kalimat yang berpihak dan memilih narasumber yang dianggap kuat dalam membingkai pemberitaan untuk mendesak Trump. Tujuan sebenarnya bukanlah pesan tersebut akan dibaca oleh Donald Trump, tetapi sebagai upaya untuk menjaga khalayak dan status quo yang selama ini dianggap sebagai media yang berpihak kepada umat Islam di Sumatera.

4.3.2.2. Concentrate

Menurut Moscow, *concentrate* terkait dengan pemusatan kekuatan dalam media yang bermakna bagaimana seorang pemilik atau pimpinan media memberikan pengaruhnya pada pekerja. Seorang pimpinan redaksi harus bisa menciptakan suasana yang kondusif demi tercapainya tujuan dari media. Kepercayaan dan kenyamanan dari pekerja media merupakan salah satu indikator dalam memproduksi pemberitaan yang bermutu dan stabil.

Para pekerja WOL berpendapat telah merasakan kenyamanan ketika bekerja, tidak hanya sebagai mendapatkan penghasilan tetapi juga dapat berkarya serta beribadah sesuai dengan kepercayaannya. Sebagaimana yang dikatakan olAgus:

“Bagi saya orang yang berpengaruh di WOL adalah CEO (pemegang saham tunggal) yakni Hj. Ida Tumengkol. Alasan saya pertama bekerja di WOL, sejarah pendidikan pernah berkuliah di ilmu Jurnalistik yang secara bersamaan kampus tersebut dibawah naungan Waspada Group. Kemudian karena disiplin ilmu memilih pekerjaan sebagai seorang jurnalis. Untuk bekerja di WOL, ada kedekatan dengan pimpinan. Saya diberikan kepercayaan, penghasilan yang cukup, suasana kekeluargaan yang kental, dan pekerja yang saling profesional membuat saya bertahan disini”.

Maulana mengatakan “karena kenyamanan seperti dalam keluarga sendiri. Di Kota Medan sulit mencari pekerjaan sesuai dengan spesifikasi kita dan untuk

melaksanakan ibadah sholat ke masjid. Para pemimpin WOL tidak mempermasalahkan masalah waktu untuk melaksanakan ibadah”. Sebagaimana disebutkan oleh Ega, yakni:

“Saya merasakan kenyamanan bekerja disini dan kita tetap bergerak maju kedepan untuk masa depan. Kenyamanan dalam bekerja dapat menambah nilai produksi dan kreatif bagi pekerja. Seorang jurnalis harus profesional karena bekerja di bawah tekanan dari segala pihak, dan kita harus berfikir bagaimana tidak menyinggung semua pihak dan fokus kepada pekerjaan tanpa berfikir pada finansial.”

Pemilik dan pemimpin redaksi WOL menciptakan kenyamanan dan ketegasan secara bersamaan kepada para pekerjanya untuk mencapai tujuan media. Pekerja tidak hanya diberikan gaji, tetapi juga lingkungan komunikasi yang harmonis. Para pekerja harus memberikan kontribusi sesuai dengan tuntutan media tanpa merasakan tekanan berat, tetapi karena alasan untuk berkarya kepada masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Austin:

“Mereka adalah seseorang yang bekerja dengan panggilan jiwa serta sesuai dengan ilmu yang ditekuni (jurnalistik), mereka mencari wadah untuk mengaplikasikannya dan sesuai dengan harapan mereka sebagai seorang jurnalis mereka temukan di WOL. Saya selalu bertanya kepada wartawan tentang? Apabila alasan menjadi wartawan atau jurnalis untuk menghasilkan karya kepada publik maka saya terima, apabila hanya untuk menambah uang penghasilan, lebih baik mencari media lain. Jika ingin menjadi wartawan harus dari panggilan jiwa dan menghasilkan karya, dan kita harus bangga karena karya kita dapat dikonsumsi diseluruh dunia. Kami menganggap pekerja merupakan keluarga, sebagai contoh rapat *enwal meeting* yang biasanya di beberapa perusahaan hanya digelar oleh atasan saja, jika di WOL kami melaksanakan rapat dengan seluruh tim. Tetapi saya tekankan, ada waktunya untuk menjadi seperti sahabat atau keluarga, terkadang ada waktu posisi secara profesional antara atasan dan bawahan”.

Secara *concentrate*, pekerja media di WOL mengikuti dan terinspirasi oleh pemilik dan pimpinan dan redaksi sehingga komodifikasi pekerja tidak semata-mata bernilai negatif sebagaimana pendapat kaum radikal yang menganggap pekerja media hanya sebagai buruh pencari berita semata.

Menurut peneliti, azas kekeluargaan yang dimaksud merupakan bentuk komodifikasi pekerja bersifat positif. Pekerja media WOL akan senantiasa merasakan kenyamanan saat bekerja walaupun dituntut untuk mengejar berita, menulis, mengirimkan ke editor, editor merevisi dan dipublikasikan oleh web entry dengan cepat. Walaupun terkadang melakukan kesalahan, dimarahi, dan dikritik hasil kerjanya, pekerja media akan tetap loyal kepada WOL, sehingga pemilik media dan pemimpin redaksi tetap memiliki pengaruh yang baik bagi pekerja medianya.

Ega Ibra mengatakan “Saya adalah seorang karyawan tetap di WOL, untuk itu sudah mendapatkan gaji bulanan untuk melakukan setiap tugas dan tanggung jawab seorang jurnalis WOL. Gaji saya sekitar 2 jutaan perbulan. Namun diluar saya tetap mencari kerjaan untuk menambah penghasilan seperti foto wedding, mengisi seminar, dan lain-lain”.

Menurut peneliti, ada ketidakcukupan dalam gaji yang diterima oleh wartawan tersebut sehingga dia mencari pekerjaan tambahan untuk menutupi kekurangannya. Sebagaimana yang kita ketahui, Medan merupakan kota besar sehingga harga dan jasa yang diperlukan bisa bervariasi mahal contohnya seperti sewa rumah, tanah, dan makanan. Walaupun demikian, konstruksi dari pemilik media dan pemimpin redaksi dalam menciptakan ruang kerja dengan azas kekeluargaan masih berpengaruh kuat terhadap pekerja WOL. Peneliti memandang usaha yang dilakukan elit WOL berhasil dalam melakukan komodifikasi para pekerjanya. Pohan mengatakan:

“Media senantiasa membentuk *media influence*, salah satunya yakni saling membuat ikatan antara media dan pekerjanya, walaupun

kesejahteraan dalam bentuk gaji belum sebesar media luar negeri, akan tetapi pekerjaan tersebut tetap dilaksanakan. Ada beberapa kasus pada media, pekerja tidak mendapatkan kontrak kerja sebagai karyawan tetap seperti *stringer* yang digaji menurut berita yang didapatkan dan diberikan izin untuk dipublikasikan. Apabila ada media yang peduli terhadap pekerjanya, maka media tersebut memiliki idealisme yang tinggi, seperti Waspada Online menganggap pekerjanya bagian dari keluarga. Hal seperti itu patut diberikan apresiasi, karena bentuk hubungan tersebut adalah bentuk yang semestinya dijalankan oleh pemilik atau pemimpin redaksi kepada pekerjanya, membangun hubungan yang harmonis, tetapi tetap media tersebut harus mendapatkan profit untuk bertahan dalam persaingan antar media. Bentuk sedemikian kembali kepada pemilik atau pemimpin redaksi dalam membangun komitmen dengan pekerjanya. Secara tidak langsung, bentuk azas kekeluargaan yang dikonstruksi merupakan bentuk komodifikasi pekerja”.

Secara tidak langsung, Waspada Online telah mengkonstruksi bentuk komodifikasi yang dinamakan azas kekeluargaan. Walaupun dalam praktik pekerjaannya beberapa pekerja mendapatkan menurut peneliti tidak cukup, namun dengan bentuk adanya ikatan kontrak serta kenyamanan dalam ruang lingkup kerja sehingga menjadikan pekerja loyal terhadap perusahaan dan senantiasa mengejar berita dan mengirimkan dengan waktu yang cepat dan ditentukan. Hal tersebut menandakan Waspada Online memiliki idealisme yang tinggi dalam membentuk zona bentuk sosialisasi, namun dalam bentuk gaji kontrak bagi peneliti belum cukup dan sebanding bagi beberapa pekerja. Kendati demikian, seluruh pekerja WOL merupakan karyawan tetap tanpa adanya pekerja *stringer* yang dibayar menurut berita yang akan dirilis.

4.3.2.2. Reconstitute

Moscow menyatakan *reconstitute* merupakan langkah mendistribusikan ulang kemampuan dan kekuatan pada level produksi dengan tujuan mempertahankan posisi dan kekuasaan, tidak hanya yang terjadi di dalam

manajemen media, hal ini juga memposisikan bagaimana peranan segelintir kaum elit dalam bekerjasama atau menguasai media.

Pemimpin dan pekerja WOL secara jelas menyatakan tidak ada intervensi dari pihak kaum elit. Penguasaan tunggal tetap dipegang oleh CEO dan dipimpin oleh CE. Kaum elit hanya terbatas pada kerjasama dalam membuat iklan dan rilis berita. Rilis berita dimaksud merupakan berita yang diinginkan oleh kaum elit untuk dipublikasi, dalam hal ini WOL memiliki cara sendiri yakni menggelar rapat dengan semua tim redaksi apakah rilis tersebut layak atau tidak untuk dinaikkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Austin:

“Sponsor dana bersumber dari pemegang saham tunggal WOL tidak dari pihak lain, sedangkan pihak luar hanya sebagai pengiklan. Namun kembali lagi kepada kita menjadi sebuah media yang berpihak kepada masyarakat atau kepada kaum elit. Pada prinsipnya kami sedekat apapun hubungan dengan kaum elit, tetapi tidak ada hak untuk mengatur media kita. Dulu pernah almarhumah pendiri waspada pernah makan siang bersama dengan petinggi negara. Lalu setelah itu diperoleh kabar ada isu negatif tentang pejabat tersebut. Berita langsung dimuat tanpa melihat sudut pandang orang tersebut. Semua orang tahu bahwa kita dekat dengan beberapa pejabat, tapi jangan sampai mengganggu independensi kita sebagai media. Kita harus memposisikan diri kita bahwa kita yang mengatur media, bukan kaum elit”.

Agus juga mengatakan hal yang sama, yakni:

“Sejauh ini tidak ada pemikiran dan sponsor dana yang mempengaruhi pemberitaan kecuali kepentingan iklan dan berita rilis yang diterbitkan dengan permintaan tertentu itu sesuatu yang legal. Berbicara mengenai kaum elit, kami tidak mencari keuntungan dari mereka, tetapi mereka yang mencari keuntungan dari kami. Untuk pengontrolan berita dari kaum elit sejauh ini tidak ada, kami berdiri secara independen”.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ega :

“WOL tidak menerima intervensi dalam bentuk apapun dari pihak luar, kerjasama hanya dilakukan sebatas iklan dalam konteks

pemberitaan di media. Pihak di luar manajemen WOL tidak punya hak untuk mengatur redaksi, meskipun mereka punya rilis, redaksi akan menguji apakah rilis tersebut layak untuk diterbitkan atau tidak. Untuk pemberitaan khusus Donald Trump, semua media pasti mengangkat isu tersebut yang merupakan berita internasional.”

Dalam pengangkatan berita Donald Trump, dapat disebutkan bahwa pihak WOL tidak menerima intervensi dari pihak manapun. Pemberitaan dilapangan sebagaimana unit analisis dianggap sesuai isu internasional yang memiliki dampak keseluruh dunia, khususnya di Kota Medan sehingga menjadi sebuah komodifikasi teks dan khalayak dalam arti positif. Rilis pemberitaan seperti unit analisis adalah sebuah info dari narasumber berita kepada pekerja media WOL agar melakukan liputan.

Peneliti memandang pada tahapan *reconstitue*, kaum elit WOL menekankan pada para pekerja bahwa tidak intervensi atau campur tangan dari pihak luar. Kontruksi demikian merupakan bentuk untuk memperlihatkan kekuasaan dan ideologi kepada para pekerja bahwa WOL adalah media yang netral. Namun dari pengamatan selama penelitian, teks pada pemberitaan justru memperlihatkan keberpihakan kepada umat Islam dan beberapa tokoh partai tertentu, dalam penelitian ini diidentifikasi adalah Musa Rajekshah yang merupakan calon wakil gubernur pada pemilihan daerah Juni 2018 mendatang. Selain itu, adanya iklan yang masih belum ditarik dari Teungku Ery yang sebelumnya sebagai *incumben* masih dimuat pada setiap rubrik pemberitaan.

Hal ini dapat menimbulkan polemik yang bersinggungan sebenarnya elit mana yang dipertahankan oleh Media WOL. Dengan melihat dari sudut pandang ideologi yang dipegang oleh WOL, sejatinya kaum elit atau status quo yang dijaga

adalah keberpihakan terhadap elit yang beragama muslim. Secara teks dan konteks WOL menunjukkan adanya tendensi untuk tetap meraih komodifikasi tetap dari kaum elit muslim, terlepas dari diskon yang diberikan dan bentuk kerjasama lainnya yang ditawarkan.

Maka komdofikasi yang dimaksudkan pada kegiatan lembaga WOL merupakan perwujudan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 1999 yang pasal 3, yakni pasal 1 pers nasional mempunyai fungsi sebagai media, informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial dan pasal 2 menyebutkan bahwa pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Lembaga ekonomi yang dimaksud adalah perusahaan pers dikelola sesuai dengan prinsip ekonomi, agar kualitas pers dan kesejahteraan dan karyawannya meningkat dengan tidak meninggalkan kewajiban sosialnya.

Pengaruh kebijakan pemerintahan serta masyarakat serta merta mempengaruhi penulisan berita oleh wartawan selain dari pimpinan. Dari itu semua, pengaruh terkuat adalah ideologi pemilik dan pimpinan redaksi dikarenakan proses pemberitaan penentuan terbit atau tidak berada pada keputusan mereka. Ideologi tersebut tidak hanya sebagai tujuan ekonomi, namun juga tujuan politik agar WOL tetap bertahan diantara kompetitor media besar lainnya. Perkembangan WOL yang merupakan bentuk *online* merupakan bentuk kontruksi ekonomi, sejarah mencatat beberapa media cetak yang tidak mengambil alternatif pemilihan untuk menggunakan media *online* sebagai sarannya. Kabarmedan.com pada 21 Desember 2015 melansir beberapa media cetak yang tutup karena kesulitan ekonomi seperti Harian Sinar Harapan, Koran Selebes,

Koran Inilah Sulsel di Makasar, Harian Jambi Today, Harian Jambi dan Harian Bola yang berada pada naungan Kompas Gramedia Group.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan, maka peneliti merumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Komodifikasi isi pemberitaan Donald Trump oleh media WOL ditinjau dari struktur teks yakni menganalisis topik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik menunjukkan bahwa media WOL melakukan komodifikasi pada teks.
2. Komodifikasi khalayak yang dilakukan oleh media WOL memperlihatkan khalayak dipaksa untuk mempercayai dan mengonsumsi pemberitaan sehingga WOL tetap mendapatkan keuntungan baik dari jumlah konsumen tetap dari umat Islam, iklan, dan pendapatan dari Google.
3. Komodifikasi pekerja yang dilakukan oleh pemilik dan pemimpin redaksi WOL menunjukkan hegemoninya kepada pekerja dengan cara menentukan waktu dan jumlah dalam mengejar berita perhari dengan cepat dan menuliskannya sesuai dengan ideologi perusahaan

5.2. Saran

Dari simpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian, yakni:

1. Secara Teoritis

Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk agar dapat menguasai teori dan penerapannya pada saat melakukan penelitian agar terhindar dari kesulitan serta menghemat waktu penelitian.

2. Secara Akademis

Disarankan kepada akademisi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis wacana kritis supaya dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya ilmu komunikasi yang berhubungan dengan metode analisis isi.

3. Secara Praktis

- a. Media WOL agar tetap melakukan pengembangan wawasan secara lebih dalam kepada para pekerja Media WOL dengan pemilihan kata sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), sehingga komodifikasi teks tidak terlalu mengikuti tren kata tetapi berpatokan kepada EYD.
- b. Media WOL agar tetap menghasilkan karya-karya berbentuk informasi jurnalistik kepada masyarakat tanpa menjadikan komodifikasi sebagai alasan utama.
- c. Media WOL disarankan agar lebih kritis melihat fenomena kapitalisasi global yang terus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Reza. 2013. *Ekonomi Politik Media Komodifikasi Pekerja Dalam Industri Media Hiburan Indonesia*. Jurnal Wardah 16 (26).
- Bungin, Burhan H.M. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Harahap, Machyudin Agung. 2013. *Kapitalisme Media Ekonomi Politik Berita dan Diskursus Televisi*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Hadi, Syaipul. 2015. *Komodifikasi Berita Penyelenggaraan Ibadah Haji di SKH Republika*. Jurnal Ilmu Dakwah, 14 (27).
- Hasan, Kamaruddin dan Satria M, Deddy. 2009. *Kapitalisme, Organisasi Media dan Jurnalis: Perspektif Ekonomi Politik Media*. Jurnal Unib, 2 (3).
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Indrayana, Andika. 2014. *Analisis Wacana Kritis Komodifikasi Budaya Lokal pada Iklan Televisi (Studi Kasus Produk Frestea versi Hiphop Wedding)*. Jurnal Dekave, 7 (2).
- Lado, Christo Rico. 2014. *Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" Di Metrotv*. Jurnal E-Komunikasi, 2 (2).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan ketiga puluh dua*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pohan, Syafruddin. 2016. *Ekonomi Politik Media: Sejarah, Teori dan Penerapan*. Medan: Usu Press.
- Pranata, Yudha dan Amri, Amsal. 2017. *Pengaruh Pesan Meme Pendidikan Di Media Sosial Instagram Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan (Penelitian Terhadap Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 2 (2).
- Ruben, Brent D dan Stewart, Lea P. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia, Edisi 5 cetakan 1 penerjemah Ibnu Hamad*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Rustan, Ahmad Sultra dan Hakki, Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Surahman, Sigit. 2016. *Fenomena Berita Kekerasan Di Media Televisi (Perspektif Teori Kultivasi)*. Jurnal Lontar 4 (2).
- Syamsi, Kastam. 2009. *Perang Tarif Dalam Industri Layanan Jasa Telepon Seluler: Analisis Wacana Iklan Operator Telepon Seluler Di Media Massa*. Jurnal Diksi, 16 (1).
- Tahrin, Houtman, dan Nasir, Muhammad. 2016. *Keterampilan Pers Dan Jurnalistik Berwawasan Jender*. Yogyakarta: Deepublish.
- Toriq, Ahmad. 2017. *Donald Trump Blunder Akui Yerusalem Ibu Kota Israel!*. Di akses pada 3 Januari 2018 dari <https://news.detik.com/berita/d-3758438/donald-trump-blunder-akui-yerusalem-ibu-kota-israel>.
- Triyono, Agus. 2012. *Produksi Teks Dalam Perspektif Ekonomi Politik Media*. Jurnal Komuniti, 4 (1).

Referensi Lainnya

- Aditama, Yudhi Maulana. 2017. *Beredar Broadcast Message Soal Voting Penamaan Israel Atau Palestina di Google Ternyata Hoax !*. Di akses pada 4 Januari 2018 dari <http://bogor.tribunnews.com/2017/12/11/beredar-broadcast-message-soal-voting-penamaan-israel-atau-palestina-di-google-ternyata-hoax?page=all>.
- BBC Indonesia. 2017. *Donald Trump: Yerusalem adalah ibu kota Israel*. Di akses pada 4 Januari 2018 dari <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-42251271>.
- Bisnis.com. 2017. *Semua Umat Beragama Tolak Pemindehan Ibukota Israel ke Yerusalem*. Di akses pada 4 Januari 2018 dari <http://kabar24.bisnis.com/read/20171207/79/716348/semua-umat-beragama-tolak-pemindehan-ibukota-israel-ke-yerusalem>.
- Googleplay. 2017. *Waspada Online*. Diakses pada 11 Januari 2018 dari <https://play.google.com/store/apps/details?id=co.id.waspada&hl=in>.
- Lubis, Mila. 2017. *Tren Baru Di Kalangan Pengguna Internet Di Indonesia*. Di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA.html>.
- Kompas.com. 2009. *Survei Nielsen: Pembaca Media Cetak Makin Turun*. Di akses pada 11 Januari 2018 dari

<http://ekonomi.kompas.com/read/2009/07/16/16015757/survei.%20nielsen.pembaca.media.cetak.makin.turun>.

Muhardiansyah, Yan. 2017. *Bela Palestina, massa di Medan bakar bendera AS-Israel dan gambar Donald Trump*. Di akses pada 4 Januari 2018 dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/bela-palestina-massa-di-medan-bakar-bendera-as-israel-dan-gambar-donald-trump.html>.

Nursya'bani, Fira dan Dikarna, Kamran. 2017. *Dunia Kecam Donald Trump Soal Yerusalem*. Di akses pada 15 Februari 2018 dari <http://republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/17/12/08/p0mm29440-dunia-kecam-donald-trump-soal-yerusalem>.

Ratnasari, Yuliana. 2017. *Reaksi Sekutu AS Usai Trump Akui Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel*. Di akses pada 4 Januari 2018 dari <https://tirto.id/reaksi-sekutu-as-usai-trump-akui-yerusalem-sebagai-ibu-kota-israel-cBjX>.

Saputra, Mulyadi. 2012. *Paradigma Positivisme, Kontruksivisme dan Kritis Dalam Komunikasi*. Di akses pada 7 Maret 2018 dari <http://terinspirasi.komunikasi.blogspot.co.id/2012/12/paradigma-positivisme-konstruktivisme.html>

Sinaga, Huminca. 2017. *PBB dan Eropa Tolak Pengakuan Trump Atas Jerusalem*. Di akses pada 4 Januari 2017 dari <http://www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/2017/12/08/pbb-dan-eropa-tolak-pengakuan-trump-atas-jerusalem-415463>.

Waspada.co.id. 2017. *Delapan Negara Desak Pertemuan Dengan PBB Soal AS Akui Yerusalem Sebagai Ibu Kota Israel*. Di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/delapan-negara-desak-pertemuan-dengan-pbb-soal-as-akui-yerusalem-sebagai-ibu-kota-israel/>.

_____. 2017. *Yerusalem Diakui Jadi Ibu Kota Israel, Pengamanan Kedubes AS Di Jakarta DiTingkatkan*. Di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/yerusalem-diakui-jadi-ibu-kota-israel-pengamanan-kedubes-as-di-jakarta-ditingkatkan/>.

_____. 2017. *Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia*. Di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/medan/mahasiswa-trump-biang-keributan-dunia/>.

_____. 2017. *Aksi Menolak Pernyataan Trump*. Di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/potret-WOL/aksi-menolak-pernyataan-trump/>.

_____. 2017. *Aksi Protes Donald Trump*. Di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/potret-WOL/aksi-prot-es-donald-trump/2/>.

- _____. 2017. *Hizbullah Sebut Keputusan Trump Akhir Palestina Dan Israel*. Di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/hizbullah-sebut-keputusan-trump-akhir-palestina-dan-israel/>.
- _____. 2017. *Donald Trump Hanya Mengalihkan Isu*. Di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/donald-trump-hanya-mengalihkan-isu/>.
- _____. 2017. *PBB Akan Voting Soal Yerusalem*. Di akses pada 12 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/pbb-akan-voting-soal-yerusalem/>.
- _____. 2017. *Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel!*. Di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/sumut/aksi-bela-palestina-musa-rajekshah-semoga-allah-melaknat-israel/>.
- _____. 2017. *Aksi Bela Palestina Di Monas Terbesar Di Dunia*” Di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/aksi-bela-palestina-di-monas-terbesar-di-dunia/>.
- _____. 2017. *AS Dan Israel Kalah Telak Di PBB*. Di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/as-dan-israel-kalah-telak-di-pbb/>.
- _____. 2017. *Kemenlu: Keberadaan Israel Di Palestina Sampai Hari Ini Tetap Haram*. Di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://waspada.co.id/warta/kemenlu-keberadaan-israel-di-palestina-sampai-hari-ini-tetap-haram/>.
- _____. 2017. *Tentang*. Di akses pada 12 Januari 2018 <http://waspada.co.id/tentang/>.

Panduan Wawancara Ahli

1. Bagaimana pandangan anda mengenai Media Waspada.co.id?

Media Waspada Online merupakan salah satu bentuk terobosan teknologi yang sebelumnya berbentuk *paper*, cepat atau lambat sebuah bentuk surat kabar suatu saat diprediksi tidak akan terbit, walaupun diterbitkan akan dalam jumlah yang terbatas, tujuan tersebut merupakan revolusi bisnis pemberitaan.

2. Bagaimana pandangan anda tentang perbedaan Media Online Waspada.co.id dengan media online lainnya?

Setiap media mempunyai *positioning* ataupun kepentingan pada ideologi. Merujuk pada pernyataan Gromsky bahwa media adalah sebuah perusahaan yang menjalankan suatu ideologi, maka perbedaan antara Media Waspada Online dengan media online lainnya terletak kepada kepentingan yang berorientasi kepada bisnis, politik, aspirasi, dan kolaborasi. Sebuah operasi manajemen media pasti ada sebuah kepentingan menurut ideologi yang mereka miliki.

3. Bagaimana pendapat anda tentang Waspada dianggap beberapa oknum masyarakat khususnya di Kota Medan sebagai media yang memihak kepada umat muslim?

Dilihat dari sudut kepentingan, mayoritas pembaca atau konsumen Waspada Online adalah muslim, apa jadinya jika Waspada Online tidak menjaga atau tidak pro kepada konsumennya? Sebelum lahirnya Waspada Online, *positioning* dari konsumen Surat Kabar Waspada sudah terbentuk dari umat Islam. Secara agenda setting melihat konsumen yang sudah terbentuk, maka sudah pasti mereka melihat dari sudut pandang umat Islam, tidak akan mungkin mereka menciderai konsumennya, itu sama dengan tindakan bunuh diri.

4. Bagaimana menurut anda komodifikasi yang dilakukan oleh Waspada Online terhadap pemberitaan pernyataan Donald Trump terkait pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem?

Dari sudut pandang Ekonomi Politik Media, media dipandang sebagai sebuah konstruksi ekonomi, terbitnya sebuah pemberitaan adalah proses dari pertarungan wacana. Pertarungan tersebut terkait dengan *positioning* media tersebut sebagai *Represif State Aparatus* (RSA) yaitu pergerakan penyisipan ideologi secara massive dan baik kepada publik dengan tujuan mempetahankan konsumennya, pendapatan lembaganya, dan esensi dari pertimbangan yang dilakukan oleh redaksi Waspada Online. Persoalannya adalah sebuah media akan melakukan produksi serta reproduksi. Reproduksi yang dilakukan oleh Waspada Online ini adalah apakah berkorelasi dengan iklan yang masuk dan berapa *viewers*-nya itulah bentuk pertarungannya. Apa jadinya jika berita yang dipublikasikan tidak ada pengunjungnya? Dalam pemberitaan tersebut tetap Waspada membentuk citra positif dalam membela umat Islam. Kita mengetahui bahwa persoalan tersebut bukan masalah agama, akan tetapi mayoritas umat Islam di Indonesia khususnya di Kota Medan telah mengidentikan bahwa Palestina khususnya kota Yerusalem adalah kota umat Islam, berbeda dengan pandangan dari Malaysia, Singapura atau negara yang melakukan hubungan dengan Israel maka dengan alasan tersebut Waspada Online melihat bagaimana citra mereka bagus di mata konsumennya yang mayoritas merupakan umat Islam. Secara otomatis, hal yang merugikan Islam tidak akan diekspos oleh Waspada Online.

5. Bagaimana pandangan anda mengenai iklan salah satu calon gubernur petaha yang tidak jadi mencalonkan diri yakni Teungku Ery masih dimuat iklannya oleh Waspada Online?

Dalam mekanisme bisnis atau dari segi ekonomi dikenal dengan nama kontrak, kemungkinan telah menjalin kerjasama untuk mengiklankan dengan masa tertentu dan Waspada Online

secara hukum wajib mengiklankan walaupun orang tersebut telah terlepas dari tujuan awalnya seperti Teungku Ery. Secara politik, untuk langkah kedepan kemungkinan Teungku Ery tidak mencabut iklan untuk tetap mempertahankan serta namanya kedepan dengan tujuan lain seperti mencalonkan diri pada kursi DPR RI, hal tersebut dinamakan dengan investasi politik sehingga iklan tersebut tidak sia-sia, sehingga begitu menjumpai kompetitor dalam dunia politik, dia tidak susah untuk melawannya.

6. Bagaimana pandangan anda tentang Google Adsense dan kaitannya dengan Media Waspada Online?

Bentuk tersebut termasuk didalam proses hegemoni dalam sebuah media. Praktek hegemoni ini tidak akan terlepas dari sebuah media yang mempertahankan eksistensinya. Dalam artian, adanya *rewards* atau pendapatan yang didapatkan dari setiap pengunjung *website*-nya dengan mekanisme media internasional seperti *Google*, semakin banyak pengunjung maka akan berdampak pada pemasukan lembaga tersebut, hal ini juga disebut dengan kapitalisasi digital dengan memanfaatkan pasar media digital. Kapitalisasi tersebut terbagi tiga yakni kapitalisasi bisnis, kapitalisasi pengetahuan, dan kapitalisasi budaya. Sebuah lembaga atau perseorang dalam mendapatkan citra dan pendapatan harus memiliki kapital. Sebenarnya, yang mendapatkan paling banyak memperoleh keuntungan bukanlah seorang penggunanya seperti yang dilakukan Waspada Online, melainkan pemilik media skala global. Apapun berita dan medianya, pro atau kontra sebuah permasalahan dari sudut pandang pembaca maka yang paling banyak mendapatkan keuntungan adalah media global seperti *Google*, dikarenakan media ini terus digunakan sebagai mesin pencetak penghasilan dalam skala besar. Kekuatan sebuah media dalam meraih dan mempertahankan hegemoni tidak perlu mengeluarkan satu perluru, cukup menerbitkan pemberitaan maka hegemoni tersebut akan diperoleh. Semakin tinggi tingkat isu pemberitaannya, maka sebuah media akan semakin membentangkan hegemoninya walaupun pada praktiknya keuntungan terbanyak diperoleh oleh media global. Waspada Online juga termasuk kedalam jaringan global yang dapat dibaca oleh setiap pihak. Rubrikasi akan menjadi sebuah komodifikasi bagi media dalam produksi dan reproduksi pemberitaan mendapatkan keuntungan secara kapital, modal, citra, rating, dan *positioning*.

7. Bagaimana pendapat anda tentang azas kekeluargaan sehingga melahirkan kenyamanan pada pekerja Waspada Online? Apakah itu termasuk komodifikasi terhadap pekerja dalam mendapatkan atau mempertahankan hegemoninya?

Media senantiasa membentuk *media influence*, salah satunya yakni saling membuat ikatan antara media dan pekerjanya, walaupun kesejahteraan dalam bentuk gaji belum sebesar media luar negeri,akan tetapi pekerjaan tersebut tetap dilaksanakan. Ada beberapa kasus pada media, pekerja tidak mendapatkan kontrak kerja sebagai karyawan tetap seperti *stringer* yang digaji menurut berita yang didapatkan dan diberikan izin untuk dipublikasikan. Apabila ada media yang peduli terhadap pekerjanya, maka media tersebut memiliki idealisme yang tinggi, seperti Waspada Online menganggap pekerjanya bagian dari keluarga. Hal seperti itu patut diberikan apresiasi, karena bentuk hubungan tersebut adalah bentuk yang semestinya dijalankan oleh pemilik atau pemimpin redaksi kepada pekerjanya, membangun hubungan yang harmonis, tetapi tetap media tersebut harus mendapatkan profit untuk bertahan dalam persaingan antar media. Bentuk sedemikian kembali kepada pemilik atau pemimpin redaksi dalam membangun komitmen dengan pekerjanya. Secara tidak langsung, bentuk azas kekeluargaan yang dikonstruksi merupakan bentuk komodifikasi pekerja.

Lampiran 3

Panduan Wawancara Khalayak

Nama : Veby Hardanova
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 36 Tahun
Pendidikan : S1
Domisili : Medan

1. Apakah anda sering membaca berita pada media online? Jika ada/sering maka sebutkan maksimal 5 media online yang anda baca?!
Saya sering membaca media online khususnya Viva.co.id, Detik.com, Kompas.com, Waspada.co.id, dan Republika.co.id.
2. Apakah anda mengetahui media online waspada.co.id? tolong deskripsikan media tersebut sesuai dengan pemikiran anda?
Waspada.co.id adalah sebuah media online yang up to date dan jelas sumber pemberitaannya..
3. Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan Donald Trump mengenai pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem yang anda ketahui?
Donald Trump adalah seseorang yang rasis, presiden yang tidak menyukai Islam pada khususnya, sehingga banyak peraturan yang dibuat untuk menekan angka masyarakat umat Islam dan mencari propaganda untuk menccekal umat Islam, contohnya pada pernyataannya mengenai Yerusalem menjadi Ibu Kota Israel.
4. Bagaimana menurut anda pemberitaan Donald Trump mengenai pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem pada Waspada.co.id?
Pemberitaan yang ada di Waspada.co.id mengenai Donald Trump diprotes karena pernyataannya menarik untuk saya baca, karena pengemasan berita yang baik dan faktual.
5. Bagaimana iklan yang tertera pada rubrik Waspada.co.id khususnya pemberitaan Donald Trump?
Iklan yang dikemas menarik perhatian dan bagus tata letaknya pada awal *website*, sehingga sebelum membaca berita, pembaca dapat melihat iklan selain itu tidak membuat berat dari sisi size muatannya.
6. Bagaimana menurut pandangan anda tentang individu atau kelompok yang memasang iklan di Waspada.co.id?
Menurut saya iklan dipasang oleh pengusaha besar atau suatu organisasi karena untuk mempromosikan produk, dikarenakan juga Waspada.co.id telah lama berdiri dan memiliki banyak pembaca.
7. Apabila anda menjadi seseorang yang ingin memasang iklan, apakah waspada.co.id merupakan salah satu media yang anda gunakan sebagai media promosi dan apa alasan anda?
Sebagai wirausahawan, saya akan memilih media untuk mempromosikan produk saya dan salah satunya adalah Waspada.co.id dikarenakan banyak pembaca.
8. Apabila anda menjadi seseorang yang ingin memasang iklan, ketika mendengar isu pemberitaan internasional seperti berta Donald Trump pada Waspada.co.id, apakah anda akan memasang iklan pada rubrik pemberitaan tersebut?
Saya akan memasang iklan pada pemberitaan tersebut dikarenakan isunya internasional dan pasti dilihat oleh banyak orang.

Nama : Syarifah Nur
Pekerjaan : Bidan
Umur : 30 Tahun
Pendidikan : D4
Domisili : Medan

1. Apakah anda sering membaca berita pada media online? Jika ada/sering maka sebutkan minimal maksimal 5 media online yang anda baca?!
Saya sering membaca Waspada Online, Tribunnews, Liputan6.com, Viva Online, dan Detik Online.
2. Apakah anda mengetahui media online waspada.co.id? tolong deskripsikan media tersebut sesuai dengan pemikiran anda?
Menurut saya Waspada Online telah memberikan berita dengan proporsi yang cukup berimbang, bahasa yang formal sesuai dengan kaidah EYD, dan menarik untuk dibaca serta dijadikan salah satu media yang wajib di baca.
3. Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan Donald Trump mengenai pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem yang anda ketahui?
Menurut saya Donald Trump mencari perhatian dan menjaga kekuasaannya secara internal dan eksternal terhadap pihak-pihak tertentu dalam upayanya mengatakan Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel, tetapi pernyataan tersebut juga menimbulkan konflik khususnya pada umat Islam dikarenakan Yerusalem dianggap merupakan kota suci dan dimiliki oleh Palestina.
4. Bagaimana menurut anda pemberitaan Donald Trump mengenai pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem pada Waspada.co.id?
Pemberitaan tersebut dikemas baik oleh Waspada Online, dapat kita lihat bahwasannya bahasa yang digunakan mudah dipahami serta tidak membela keputusan Trump tersebut. Berarti secara ideologi, manajemen Waspada Online membela suara umat Islam.
5. Bagaimana iklan yang tertera pada rubrik Waspada.co.id khususnya pemberitaan Donald Trump?
Bagi saya iklan tersebut cukup mengganggu bagi pembaca, tetapi itulah bentuk kerjasama dalam bidang sebuah perusahaan atau organisasi tertentu mempromosikan produknya serta Waspada Online mendapatkan keuntungan.
6. Bagaimana menurut pandangan anda tentang individu atau kelompok yang memasang iklan di Waspada.co.id?
Bagi saya tidak masalah meletakkan sebuah iklan pada media manapun, akan tetapi sebaiknya Waspada Online memperkecil sizenya sehingga tidak berat untuk diakses.
7. Apabila anda menjadi seseorang yang ingin memasang iklan, apakah waspada.co.id merupakan salah satu media yang anda gunakan sebagai media promosi dan apa alasan anda?
Jika saya ingin menjadi pengiklan, saya juga akan meletakkannya pada Waspada Online dikarenakan banyak *followers*-nya.
8. Apabila anda menjadi seseorang yang ingin memasang iklan, ketika mendengar isu pemberitaan internasional seperti berta Donald Trump pada Waspada.co.id, apakah anda akan memasang iklan pada rubrik pemberitaan tersebut?
Belum tentu saya akan memasang iklan karena sebuah pemberitaan, sebagai seorang bidan saya akan meletakkan Iklan sesuai dengan kebutuhan, dana, serta waktu tertentu seperti ada seminar kesehatan, iklan posyandu, dan lain-lain.

Nama : Munawir
Pekerjaan : Dosen
Umur : 35 Tahun
Pendidikan : S3
Domisili : Medan

1. Apakah anda sering membaca berita pada media online? Jika ada/sering maka sebutkan minimal maksimal 5 media online yang anda baca?!
Saya sering membaca Rmol, DNA, Waspada Online.
2. Apakah anda mengetahui media online waspada.co.id? tolong deskripsikan media tersebut sesuai dengan pemikiran anda?
Saya mengetahui Waspada Online, berita yang dikemas bagus dan sesuai dengan prosedur pers.
3. Bagaimana menurut anda tentang pemberitaan Donald Trump mengenai pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem yang anda ketahui?
Menurut saya pemberitaan Donald Trump telah melukai perasaan umat muslim khususnya di Kota Medan, sehingga banyak terjadi protes terhadap pernyataannya.
4. Bagaimana menurut anda pemberitaan Donald Trump mengenai pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem pada Waspada.co.id?
Pemberitaannya sesuai fakta dan dikemas dengan bagus.
5. Bagaimana iklan yang tertera pada rubrik Waspada.co.id khususnya pemberitaan Donald Trump?
Iklan tersebut bagus dan sesuai dengan prosedur jika dilihat dari tata letak atau *lay out* pada sebuah *website*.
6. Bagaimana menurut pandangan anda tentang individu atau kelompok yang memasang iklan di Waspada.co.id?
Saya memandang bahwa individu atau sebuah kelompok yang memasang iklan di Waspada Online memiliki kebutuhan khusus dalam mempromosikan produk.
7. Apabila anda menjadi seseorang yang ingin memasang iklan, apakah waspada.co.id merupakan salah satu media yang anda gunakan sebagai media promosi dan apa alasan anda?
Jika saya ingin menjadi pengiklan, saya akan meletakkannya pada Waspada Online dikarenakan sudah terkenal dan banyak pembaca, peluang untuk dilihat akan lebih banyak.
8. Apabila anda menjadi seseorang yang ingin memasang iklan, ketika mendengar isu pemberitaan internasional seperti berta Donald Trump pada Waspada.co.id, apakah anda akan memasang iklan pada rubrik pemberitaan tersebut?
Saya akan memasang iklan jika ada isu yang menarik untuk di baca. Isu yang baik akan meningkatkan jumlah pembaca sehingga langkah tersebut tepat untuk mempromosikan suatu barang atau jasa, namun sebagai perseorang sepertinya saya tidak memiliki kepentingan dalam membuat iklan.

Panduan Wawancara Narasumber Waspada Online

No	Pertanyaan	Jawaban
1. Kognisi Sosial (Level Meso)		
a. Skema Person (Bagaimana pekerja media waspada.co.id memandang dan menggambarkan orang lain.		
1).	Bagaimana anda memandang atau menggambarkan orang lain?	
2)	Bagaimana proses pembuatan berita atau pemuatan berita tentang pernyataan Donald Trump klaim Yerusalem merupakan ibukota Israel?	
b. Skema Diri merupakan berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.		
	Bagaimana pandangan, pemahaman atau penilaian orang lain kepada anda?	
c. Skema Peran merupakan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.		
	Bagaimana peranan dan posisi yang anda tempati di dalam masyarakat?	
d. Skema Peristiwa merupakan bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang dalam masyarakat		
1)	Bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang di masyarakat yang berpengaruh pada diri anda?	
2)	Apa yang menjadi alasan anda memuat berita ini?	
2. Analisis Sosial		
a. Praktik kekuasaan merupakan kepemilikan atau sumber-sumber yang bernilai seperti uang, status dan pengetahuan. Dominasi direproduksi oleh pemberian akses yang khusus pada satu kelompok dibandingkan kelompok lain. Ia juga memberi perhatian atas proses produksi lewat legitimasi melalui bentuk kontrol pikiran		
	Apakah ada pemikiran-pemikiran, sponsor dana dari kaum elit didalam Waspada.co.id yang memberikan pengaruh pada produksi pemberitaan?	
b. Akses mempengaruhi wacana, Kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak		

berkuasa	
Apakah ada kelompok elit yang mengatur jalannya pemberitaan di waspada.co.id ususnya pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel ke Yerusalem, jika ada sebutkan dan bagaimana proses serta kedudukannya di mata anda dalam hubungannya dengan Waspada.co.id?!	

Interpretative wawancara

I. Austin Tumengkol

Pemimpin redaksi (Chief Editor) Waspada Online

1. Bagaimana anda memandang orang lain?

Austin menjawab: Dilihat dari kesan pertama, kemudian melihat secara keseluruhan sebelum menilai lebih jauh. Sembari mengenali seseorang, maka kita dapat menilai atau membuat hipotesa tentang orang tersebut. Setelah melewati itu baru bisa menilai secara keseluruhan.

2. Bagaimana proses pembuatan atau pemuatan sebuah pemberitaan?

Austin menjawab: Tahap pertama kita melihat isu yang sedang marak atau berkembang dimasyarakat. Lalu mencari sudut pandang yang menarik dan penting untuk masyarakat. Setelah itu menggali lebih dalam, mencari narasumber yang kredibel, dan terakhir dikemas menjadi sebuah pemberitaan. Tapi apabila tentang Donald Trump, karena kejadian berlokasi di Amerika, kita memantau dari situs-situs, tetapi tidak mengambil secara mentah. Contoh situs seperti CNN dan Washington dan sebagainya. Kita memilah dan menggabungkan, dan apabila ada pihak dari media Amerika yang bisa dikonfirmasi. Berita kita muat sebagaimana versi Wapada Online.

3. Pemahaman orang lain mengenai anda?

Beberapa orang memandang saya humoris, enak diajak ngobrol, gampang marah, tapi intinya bersahabat.

4. Bagaimana peranan atau posisi anda di masyarakat?

Sebisa mungkin saya bisa berkarya dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini ada dua wadah, yang pertama dalam media. Kita dapat menghasilkan tulisan-tulisan atau foto-foto yang bermanfaat bagi publik. Apabila sebagai dosen saya dapat membantu dan mengajar mahasiswa yang diharapkan mereka dapat menjadi seseorang yang lebih baik dan dapat mencapai cita-cita mereka. Kalau masyarakat melihat saya seperti dituakan di masyarakat.

5. Bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang di masyarakat yang berpengaruh pada diri anda?

Contohnya seperti kasus Donald Trump, secara pribadi saya pernah tumbuh di Amerika serta selalu mengikuti perkembangan isu di Amerika saya paham bagaimana pola masyarakat di Amerika. Donald Trump saya pandang adalah seseorang yang eksentrik sebagai seorang pengusaha, dan banyak melakukan kontroversi. Saya tetap tidak setuju dengan tindakannya seperti klaim ibu kota adalah perbuatan keliru.

6. Apa yang menjadi alasan anda untuk memberikan izin memuat pemberitaan Donald Trump?

1. Berita tersebut adalah peristiwa yang melibatkan tokoh internasional serta menarik. Dari segi nilai dapat dijadikan berita dan faktual tanpa direkayasa.

2. pemberitaan tersebut menarik untuk diangkat karena menarik untuk dikonsumsi kepada publik .

7. Apakah ada pemikiran-pemikiran, sponsor dana dari kaum elit didalam Waspada.co.id yang memberikan pengaruh pada produksi pemberitaan?

Hal tersebut pasti ada di zaman pemberitaan. namun sponsor dana bersumber dari pemegang saham tunggal Wol tidak dari pihak lain. sedangkan pihak luar hanya sebagai pengiklan. Kembali lagi kepada kita menjadi sebuah media yang berpihak kepada masyarakat atau kepada kaum elit. Pada prinsipnya kami sedekat apapun hubungan dengan kaum elit, tetapi tidak ada hak untuk mengatur media kita. Dulu pernah almarhumah pendiri waspada pernah makan siang bersama dengan petinggi negara. Lalu setelah itu diperoleh kabar ada isu negatif tentang pejabat tersebut. Berita langsung dimuat tanpa melihat sudut pandang orang tersebut. Semua orang tahu bahwa kita dekat dengan beberapa pejabat, tapi jangan sampai mengganggu independensi kita sebagai media. Kita harus memosisikan diri kita bahwa kita yang mengatur media, bukan kaum elit.

8. Stilistik

Biang Keributan : “Merupakan kutipan langsung dari narasumber yakni para mahasiswa”

Seratusan Mahasiswa Gabungan: “wartawan dilapangan tidak bisa mendata secara pasti, jadi menggunakan kata seratusan”

Berunjuk rasa: “Melihat fenomena dilapangan, apabila agenda demonstran adalah unjuk rasa, maka kami menggunakan kata unjuk rasa. Media harus menunjukkan fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Jerusalem: “Wartawan maupun editor diduga kurang koordinasi. Contohnya dalam penulisan objek atau obyek terkadang ada kekeliruan. Penulisan kami mengikuti standar Ejaan Yang Benar (EYD). Namun pada penulisan Jerusalem tentang penggunaan huruf pada kata J atau Y, wartawan diduga mencontoh pada situs *website* ataupun dari Google. Sedangkan tidak menggunakan kata Al-Quds dan memilih menggunakan kata Jerusalem atau Yerusalem sebenarnya kembali kepada editor. Seorang editor harus memiliki banyak kosakata dan wawasan. Untuk pengeditan kata atau kalimat, adalah kuasa penuh dari editor. Tetapi tetap saling koordinasi, khususnya berita yang sensitif. Terkadang beberapa media juga menggunakan kata yang tidak sesuai EYD, seperti penulisan walikota dipisah yang seharusnya disambung, dan beberapa orang membenarkan. Kita mengoreksi dan saya pribadi selalu menyarankan editor untuk memperkaya wawasan.

9. Komodifikasi Pekerja

Menurut pandangan anda, pekerja media berita khususnya di Wol itu seperti apa?

“Mereka adalah seseorang yang bekerja dengan panggilan jiwa serta sesuai dengan ilmu yang ditekuni (jurnalistik), mereka mencari wadah untuk mengaplikasikannya dan sesuai dengan harapan mereka sebagai seorang jurnalis mereka temukan di Wol. Saya selalu bertanya kepada wartawan tentang? Apabila alasan menjadi wartawan atau jurnalis untuk menghasilkan karya kepada publik maka saya terima, apabila hanya untuk menambah uang penghasilan, lebih baik mencari media lain. Jika ingin menjadi wartawan harus dari panggilan

jiwa dan menghasilkan karya, dan kita harus bangga karena karya kita dapat dikonsumsi diseluruh dunia. Kami menganggap pekerja merupakan keluarga, sebagai contoh rapat *enwal meeting* yang biasanya di beberapa perusahaan hanya digelar oleh atasan saja, jika di Wol kami melaksanakan rapat dengan seluruh tim. Tetapi saya tekankan, ada waktunya untuk menjadi seperti sahabat atau keluarga, terkadang ada waktu posisi secara profesional antara atasan dan bawahan.

10. Hubungan antara Media Online Wol dan Surat Kabar Waspada.

Awalnya Wol merupakan konvergensi atau perpanjangan tangan dari Surat Kabar Waspada. Melihat perkembangan zaman, para pendiri Wol memandang tidak cocok lagi dengan sistem tersebut, seperti memindahkan berita pada surat kabar ke media online, sehingga sifat media berita *online* yang menuntut dinamis menjadi statis. Pada akhirnya, pendiri Wol memutuskan untuk berdiri sendiri, memiliki wartawan dan tim sendiri agar berita tidak menjadi basi atau tidak *up to date*. Selain itu, tidak ada sepaham tentang kinerja *online* dan surat kabar antara tim Wol dan Surat Kabar Waspada. Wol tetap berada di bawah Waspada Group, tetapi memiliki manajemen sendiri dari tahun 2008 hingga sekarang. Hubungan dengan Surat Kabar Waspada tetap baik, tetapi tetap bersaing secara profesional dalam memberikan karya yang inofatif kepada masyarakat, dan kami mengakui bahwa Wol merupakan media *online* tertua di Sumatera.

II. Muhammad Agus Utama sebagai Redaktur Pelaksana di Wol

1. Bagaimana anda memandang atau menggambarkan orang lain?

“Secara pribadi berdasarkan dua sisi yakni sikap dan ujarannya, karena pada dasarnya manusia dipegang dari sikap dan kata-kata”.

2. Bagaimana proses pembuatan berita atau pemuatan berita?

“Proses penerbitan berita diawali liputan oleh reporter atau wawancara dan jika foto oleh fotografer yang langsung ke lapangan. Berita yang di dapat harus segera dikirimkan yang merupakan sebuah aturan perusahaan melalui email kepada editor atau redaktur masing-masing. Redaktur juga merupakan penanggung jawab penuh sebagai editor secara redaksional dan isi berita apakah layak naik atau tidak. Proses pemuatan diharuskan secepat mungkin, jadi tidak bisa pemberitaan dan peliputan pagi dikirim pada sore hari karena Wol merupakan media *online* yang bersifat memberikan berita yang cepat. Contohnya seperti demonstrasi, kejadian yang tidak direncanakan atau bencana. Berita yang telah diedit akan direvisi seperlu oleh redaktur. Setelah direvisi, hasil akan diberikan kepada Bidang Data Entry yang bertugas khusus untuk mempublikasikan berita.

3. Bagaimana pandangan, pemahaman atau penilaian orang lain kepada anda?

Saya menyerahkan tugas tersebut kepada orang lain, apakah saya dianggap teman, lawan, atau sebagai seorang redaktur khususnya di Wol. Pada intinya saya ingin selalu memberikan kebaikan kepada orang lain dan profesional terhadap pekerjaan.

4. Bagaimana peranan dan posisi yang anda tempati di dalam masyarakat?

Sebagai seorang suami dan ayah dan saya bergaul di masyarakat dengan baik seperti pengajian atau undangan pernikahan. Dalam kegiatan sosial, saya tidak dapat berkontribusi banyak kepada masyarakat karena lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja.

5. Bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang di masyarakat yang berpengaruh pada diri anda?

Mengambil acuan dari sebuah kasus Donald Trump, terkait menyinggung agama atau keyakinan serta akidah secara pribadi saya mengecam pernyataan Donald Trump yang sepihak. Tindakan tersebut merupakan hal yang tidak logis, secara sejarah kita mengetahui siapa Israel dan Palestina. Negara Israel merupakan kaum pendatang yang mencoba untuk berkuasa dan merampas Yerusalem sebagai kota Muslim.

6. Apa yang menjadikan alasan anda dalam memuat sebuah pemberitaan Donald Trump Karena ada unsur kedekatan bukan dalam proximiti tapi kedekatan psikologi. Pemberitaan dianggap layak dipublikasikan ada beberapa poin seperti tidak menyinggung SARA, tidak ada pencemaran nama baik, dan hasil rapat redaksi.

7. Apakah ada pemikiran-pemikiran, sponsor dana dari kaum elit didalam Waspada.co.id yang memberikan pengaruh pada produksi pemberitaan? Sejauh ini tidak ada kecuali kepentingan iklan dan berita rilis yang diterbitkan dengan permintaan tertentu itu sesuatu yang legal. Tetapi berbicara mengenai kaum elit, kami tidak mencari keuntungan dari mereka, tetapi mereka yang mencari keuntungan dari kami. Untuk pengontrolan berita dari kaum elit sejauh ini tidak ada, kami berdiri secara independen.

8. Stilistik

Biang Keributan : “Dalam kode etik jurnalistik masih dibenarkan karena kata biang keributan langsung diambil dari narasumber berita dilapangan, yang tidak boleh kita sebagai pekerja media memuat kata yang tidak disebut oleh narasumber pada kejadian., itu bisa dikatakan fitnah. Dan diperlukan insting yang tajam bagi seorang jurnalis dalam melihat sudut pandang pemberitaan tetapi tidak boleh mengarang.

Seratusan: “terkait kondisi dilapangan, apabila disitu puluhan maka kita buat puluhan. Sedangkan saat itu, pengamatan reporter memprediksi adanya ratusan dan dapat dihitung secara dugaan pandangan mata.

Yerusalem: “Kredibilitas Wol tidak secara khusus mengacu kepada corak Agama Islam, Wol merupakan media nasional yang menggunakan perbendaharaan kata secara nasional atau umum.

Berita Musa Rajekshah:

Tali: kemungkinan ini adalah kurang cermatnya editor karena kata tersebut agak membingungkan, tetapi kata tersebut diambil dari orasi Ijek. Setelah saya melihat kembali, kata-kata tersebut kurang memadai. Kemungkinan itu adalah tali silaturahmi, dan bisa dikatakan itu adalah kesalahan editing.

10. Orang yang paling berpengaruh bagi anda di Wol?

Bagi saya orang yang berpengaruh di Wol adalah CEO (pemegang saham tunggal).

11. Alasan bekerja di Wol

Alasan saya pertama, sejarah pendidikan pernah berkuliah di ilmu Jurnalistik yang secara bersamaan kampus tersebut dibawah naungan Waspada Group. Kemudian karena disiplin ilmu memilih pekerjaan sebagai seorang jurnalis. Untuk bekerja di Wol, ada kedekatan dengan pimpinan. Saya diberikan kepercayaan, penghasilan yang cukup, suasana kekeluargaan yang kental, dan pekerja yang saling profesional membuat saya bertahan disini.

III. Maulana Sidiq sebagai Web Entry di Wol

1. Bagaimana anda memandang atau menggambarkan orang lain?

Saya melihat orang lain dari kebiasaan sehari-hari, bagaimana atitudenya. Kesan pertama tidak terlalu penting, melihat seseorang harus secara keseluruhannya untuk menilai orang lain.

2. Bagaimana proses pembuatan berita atau pemuatan berita?

Berita berasal dari wartawan yang akan dikirimkan kepada redaktur untuk di revisi. Kemudian redaktur mengirim kepada web entry yaitu kami untuk melihat kembali apakah ada kesalahan-kesalahan pada tulisan, mengedit foto, memberikan watermark pada foto yang kami ambil lalu di masukkan ke dalam website.

3. Bagaimana pandangan, pemahaman atau penilaian orang lain kepada anda?

Itu saya kembalikan kepada orang lain untuk menilai pribadi saya.

4. Bagaimana peranan anda dalam masyarakat?

Saya seorang anggota masyarakat biasa, apabila ada yang bisa dibantu dalam masyarakat saya akan mengulurkan tangan kepadanya.

5. Bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang di masyarakat yang berpengaruh pada diri anda?

Pandangan saya tentang pandangan atau kepercayaan pada masyarakat, saya tetap menganalisisnya sesuai dengan latar belakang agama, pendidikan, dan fakta yang ada. Dalam kasus Donald Trump, dia memiliki latar belakang pengusaha bukan pemerintahan. Menurut saya dimana ada yang menguntungkan baginya maka akan dilakukan. Pernyataan yang dilontarkan Trump kemungkinan ada sumbangsih dana dari Israel atau bisa jadi faktor lainnya.

6. Apa yang menjadi alasan anda memuat berita ini?

Karena kewajiban tugas dan keputusan rapat redaksi untuk pemuatan berita tersebut.

7. Apakah ada pemikiran-pemikiran, sponsor dana dari kaum elit didalam Waspada.co.id yang memberikan pengaruh pada produksi pemberitaan?

Saya tidak memiliki bidang pekerjaan ke arah tersebut, meskipun ada saya akan langsung mengarahkannya kepada ranah dia seperti redaktur atau pimpinan lainnya.

8. Stilistik

Pemilihan kata merupakan sebuah aturan yang sudah disepakati oleh redaktur dan pimpinan redaksi.

9. Siapa dan bagaimana anda memandang orang yang paling berpengaruh di Wol?

Dia adalah bapak Austin yang merupakan CE di Wol. Dia merupakan orang yang bersahabat, saya merasakan dia lebih seperti saudara sendiri ketimbang bos atau pimpinan perusahaan.

10. Alasan bekerja di Wol?

Karena kenyamanan seperti dalam keluarga sendiri. Di Kota Medan sulit mencari pekerjaan sesuai dengan spesifikasi kita dan untuk melaksanakan ibadah sholat ke masjid. Para pemimpin Wol tidak memperlakukan masalah waktu untuk melaksanakan ibadah.

11. Bagaimana cara melihat *viewers* atau jumlah pembaca pemberitaan?

Kami menggunakan aplikasi khusus untuk mendata statistik pembaca, untuk aplikasi ini apabila sudah melewati waktu sebulan pemberitaan akan sulit dilihat statistik secara detail, hanya dapat dilihat jumlah *viewers*. Berita “Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia” diidentifikasi 550 *views*, berita “Aksi Menolak Pernyataan Trump” diidentifikasi 2140 *views*, berita “Aksi Protes Donald Trump” diidentifikasi 2148 *views*, dan berita “Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel” diidentifikasi 602 *views*.

IV. Ega Ibra sebagai Photographer Jurnalis Wol

1. Bagaimana anda memandang atau menggambarkan orang lain?

Sebagai seorang pers kita harus senetral mungkin dan tidak memihak salah satu sisi, dan menjaga etika serta menolak intervensi dari semua pihak. Sudah tentu sikap dan tingkah laku merupakan penilaian utama dalam memandang orang lain.

2. Bagaimana proses pembuatan berita atau pemuatan berita?

Khususnya dalam fotografi jurnalistik berbeda dengan fotografi lainnya. Pengambilan foto diutamakan pada pengambilan informasi dari pada nilai keindahan sebuah foto seperti fotografi lainnya. Kami menggunakan bahasa visual untuk menceritakan sebuah kejadian atau fenomena dengan melihat sudut pandang tertentu agar pesan tersampaikan kepada khalayak dan dibantu dengan *caption*, menggunakan teknik 5W + 1H, dua atau tiga alenia. Berita yang telah didapat, langsung segera dikirimkan kepada redaktur untuk segera mungkin diproses dan dimuat dalam webiste.

3. Bagaimana pandangan, pemahaman atau penilaian orang lain kepada anda?

Ada disatu sisi kita dibutuhkan, ada disatu sisi kita dibenci. Ketika kita mempublikasikan sebuah foto frame yang menurut sebagian orang baik, maka pihak tersebut mendukung kita, dan sebaliknya yang kita liput merasa disudutkan maka mereka akan menyudutkan kita. Sebagai seorang jurnalis di lapangan harus melihat situasi. Sedangkan di kantor Wol sendiri saya dianggap sebagai orang yang misterius dan tidak terlacak. Dimaksud tidak terlacak adalah saya orangnya susah ditemukan jika sedang fokus meliput berita.

4. Bagaimana peranan dan posisi yang anda tempati di dalam masyarakat?

Untuk organisasi yang ada dilingkungan masyarakat saya kurang aktif, karena lebih banyak menghabiskan waktu pada pekerjaan yang menuntut dalam kecepatan dalam mencari berita

5. Bagaimana pandangan, kepercayaan, dan prasangka yang berkembang di masyarakat yang berpengaruh pada diri anda?

Sesuai kasus Donald Trump, pernyataan tersebut adalah salah karena menggunakan kekuatannya dalam menyatakan bahwa Yerusalem sebagai ibu kota Israel. Donald trump seperti menguji bagaimana suara umat Islam apabila dibuat sebuah kasus. Yerusalem bukanlah milik siapa-siapa, karena merupakan kota suci bagi umat Yahudi, Kristiani, dan Islam. Trump membuat pernyataan sebagai uji ombak seberapa besar dukungan dan kontra terhadap dirinya.

6. Apa yang menjadi alasan anda memuat berita ini?

Pertama adalah isunya internasional yang menarik, dampaknya luas terhadap seluruh dunia. Sebuah isu adalah hal mutlak dalam mengangkat sebuah pemberitaan karena sebuah berita khususnya foto bersifat tentatif. Foto yang bagus belum tentu memiliki pembaca yang banyak, sebaliknya foto yang biasa-biasa saja tetapi dengan isu yang menarik akan meningkatkan jumlah pembaca atau berita tersebut muncul kepermukaan.

7. Apakah ada pemikiran-pemikiran, sponsor dana dari kaum elit didalam Waspada.co.id yang memberikan pengaruh pada produksi pemberitaan?

Wol tidak menerima intervensi dalam bentuk apapun dari pihak luar, kerjasama hanya dilakukan sebatas iklan dalam konteks pemberitaan di media. Mereka tidak punya hak untuk mengatur redaksi, meskipun mereka punya rilis, redaksi akan menguji apakah rilis tersebut layak untuk diterbitkan atau tidak. Untuk pemberitaan khusus Donald Trump, semua media pasti mengangkat isu tersebut yang merupakan berita internasional.

8. Stilistik

Latar gedung hijau merupakan gedung Uni Plaza didalamnya terdapat Kantor Konjen Amerika sehingga menjadikan sebuah sudut pandang yang bagus dalam foto.

Pemilihan foto poster harus melihat visual yang bagus. Foto jurnalistik juga merupakan bagian dari seni, jadi kita harus melihat komposisi, etika jurnalistik, dan lain-lain. Sesuai fenomena dilapangan, demonstran yang hadir itu banyak, jadi saya berfikir untuk mendapatkan gambar yang simpel tapi pesan tersampaikan kepada masyarakat. Latar belakang gedung Uni Plaza dan poster tuntutan sudah cukup mewakili visualisasi pemberitaan.

Foto Kedua:

Poster boikot produk AS merupakan salah satu pesan yang simpel dan langsung sampai kepada masyarakat tentang isu yang sedang diberitakan. Ditambah dengan adanya foto bendera merah putih dan baju batik yang digunakan mahasiswa menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia protes akan pernyataan Trump.

Foto ketiga berita Massa protes Donald Trump:

Foto tersebut saya ambil untuk menceritakan bagaimana sebenarnya Donald Trump pada posisinya sebagai Presiden Amerika, disatu sisi harus memenuhi janjinya, disisi lainnya janji tersebut membuat pemikiran negatif dari pihak internasional. Pada foto terlihat gambar Donald Trump berada pada sisi tengah bendera Amerika di bawah bendera Palestina dan di depan kawat berduri. Bisa diibaratkan apabila dia maju akan diserang atau dikecam pihak internasional, jika mundur akan diserang oleh orang yang berkepentingan di negaranya. Bendera Palestina di atas dimaksudkan bahwa demonstran menginginkan Palestina merdeka secara penuh dan terbebas dari segala intervensi dari seluruh negara. Massa terdiri dari berbagai kelompok umat Islam seperti FPI, PPI, dan lain-lain.

Caption pada foto digunakan untuk kalimat penjelas dan tidak disalahgunakan oleh pihak lainnya.

Stilistik:

Massa : merupakan kata yang menunjukkan keseluruhan dan lebih menyeluruh dari pada pemilihan kata khalayak atau umat dan merupakan satuan dari berbagai organisasi masyarakat.

Elemen: pemilihan elemen lebih menunjukkan sifatnya yang lebih kecil. Tuntutan tersebut belum tentu mengikuti semuanya dan tuntutannya lebih spesifik.

Aksi Damai: karena mereka bereaksi akan sesuatu, dan kata damai mereka tidak melakukan sesuatu hal yang anarkis pada aksi tersebut.

Poster: Masyarakat lebih mengerti tentang yang dimaksud, dari pada menggunakan kata-kata lain.

9. Bagaimana penghasilan anda bekerja sebagai wartawan?

Saya adalah seorang karyawan tetap di Wol, untuk itu sudah mendapatkan gaji bulanan untuk melakukan setiap tugas dan tanggung jawab seorang jurnalis Wol. Gaji saya sekitar 2 jutaan perbulan. Namun diluar saya tetap mencari kerjaan untuk menambah penghasilan seperti foto wedding, mengisi seminar, dan lain-lain.

10. Bagaimana langkah anda untuk mencari pemberitaan? Apakah langsung perintah atasan atau melihat dari isu?

Perintah dari redaksi bersifat kepada pemberitaan yang memiliki permintaan khusus yang merupakan proyeksi kantor. Sedangkan isu, secara teknis pertama mendapatkan info dari narasumber atau situs dan berita tersebut bagus. Ada komunikasi yang terjalin terlebih dahulu sebelum melakukan liputan, dan kami memiliki group dengan sesama jurnalis tentang isu-isu dan fenomena yang sedang berkembang. Sebagai karyawan yang sudah digaji, kita hanya melaksanakan tugas dan berkarya sebgas mungkin. Seorang jurnalis harus kritis dalam memandang sebuah isu, menguasai isu tersebut, dan dekat dengan dengan narasumber dengan syarat harus bersifat netral dan menyuguhkan berita apa adanya sesuai perkataan narasumber yang diharapkan akan tersampaikan kepada khalayak pembaca. Seperti isu Donald Trump, tidak hanya menjalin kedekatan dengan demonstnan tapi harus dengan Konjen Amerika, sehingga menghasilkan berita yang layak dipublikasikan dan kredibel.

11. Apa alasan anda bekerja di Wol?

Saya merasakan kenyamanan bekerja disini dan kita tetap bergerak maju kedepan untuk masa depan. Kenyamanan dalam bekerja dapat menambah nilai produksi dan kreatif bagi pekerja. Seorang jurnalis harus profesional karena bekerja di bawah tekanan dari segala pihak, dan kita harus berfikir bagaimana tidak menyinggung semua pihak dan fokus kepada pekerjaan tanpa berfikir pada finansial.

12. Bagaimana komodifikasi khalayak di Wol?

Menurut saya kita harus memiliki batasa-batasan di dalam kantor. Untuk urusan itu saya serahkan kepada atasan-atasan saya.

13. Motivasi dalam pekerjaan anda selain keluarga?

Isu menjadi sebuah motivasi untuk mencari pekerjaan. Pihak media harus mendapatkan pembaca dan melihat isu yang paling terbaik untuk dipublikasikan.

14. Bagaimana deadline pemberitaan di Wol?

Kami memiliki deadline yang cepat pada media online. Berita yang didapat, seperti foto harus dipilih sebgas mungkin dan memiliki siasat yang bagus untuk menutupi deadline tersebut. Setelah itu dikirim kepada redaktur melalui e-mail atau melalui handphone, untuk itu dapat 30 menit – 1 jam dan tetap mencari isu lain. Deadline online adalah tentatif, bisa jadi lama atau cepat.

**KOMODIFIKASI PEMBERITAAN DONALD TRUMP TERKAIT
PEMINDAHAN IBUKOTA ISRAEL PADA
MEDIA ONLINE WASPADA.CO.ID**

Irhazt Angga Denilza
1620040005



Program Studi Ilmu Komunikasi

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2018

**KOMODIFIKASI PEMBERITAAN DONALD TRUMP TERKAIT
PEMINDAHAN IBUKOTA ISRAEL PADA
MEDIA ONLINE WASPADA.CO.ID**

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah memasuki kondisi yang menekankan pada penyampaian pesan secara cepat terbukti dengan penggunaan aplikasi pada *smarthphone*. Contohnya pada surat kabar, radio dan televisi juga menggunakan media internet dengan membuka versi *online* sehingga konsumen dapat menggunakannya dimanapun dengan cepat. Penggunaan media *online* yang menggunakan internet lebih tinggi ketimbang surat kabar cetak dikarenakan sifatnya yang lebih fleksibel, mudah, dan cepat. Hal ini terbukti dari survey Nielsen Cross-Platform 2017, terjadi peningkatan akses internet oleh netizen di hampir semua tempat. Beberapa tempat di antaranya adalah Kendaraan Umum (53%), Kafe atau Restoran (51%), bahkan di acara konser (24%) pun mengalami peningkatan dalam jumlah akses media digital dibandingkan tahun 2015. Peningkatan juga terjadi untuk akses internet dari rumah dan tempat bekerja (Lubis, 2017).

Hasil survei Nielsen sebelumnya menunjukkan bahwa angka pembaca koran semakin menurun secara signifikan, dari perolehan 28 persen pada kuartal pertama tahun 2005 menjadi hanya 19 persen pada kuartal kedua tahun 2009. Hasil yang berbeda justru terjadi pada media internet dan film. Kedua media ini terus berkembang secara perolehan konsumen. Internet terus mengalami

peningkatan seiring dengan jumlah pengguna internet yang semakin meluas (Kompas.com, 2009).

Menurut hitungan alexa.com yang merupakan aplikasi penghitung statistik rating *website* pada 10 Februari 2018, media *online* yang mendapatkan peringkat besar adalah Waspada.co.id dengan ranking 3000 tingkat nasional, Gosumut.com ranking 1011 tingkat nasional, Analisisdaily.com pada ranking 2510 tingkat nasional, Medanbisnisdaily.com pada ranking 3.362 tingkat nasional. Menurut wawancara dengan M. Agus redaktur pelaksana Waspada.co.id (WOL), “ranking tersebut bersifat dinamis sehingga terjadi perubahan yang tidak tentu, terkadang WOL berada di ranking atas tingkat Sumatera Utara, terkadang hanya masuk lima besar”.

Pemilihan Waspada.co.id sebagai unit analisis daripada media *online* lainnya dikarenakan WOL merupakan salah satu yang terus masuk lima besar menurut hitungan alexis.com media *online* terkemuka dan pertama di Sumatera Utara yang disahkan pada 24 Juni 2009 dan merupakan anak perusahaan dari Waspada surat kabar cetak (Waspada.co.id, 2018), sedangkan Gosumut.com yang berada pada ranking 1 musim ini merupakan media yang diterbitkan oleh Pt Gudang Informasi yang disahkan pada tahun 2016 dan berupa anggota dari GoNewsGrup (Gosumut.com, 2018). Medanbisnisdaily.com merupakan perpanjangan tangan dari Surat Kabar Medan Bisnis berbeda dengan WOL yang berbeda secara manajemen dengan Surat Kabar Harian Waspada. Posisi media *online* yang berdiri atas manajemen sendiri tanpa ikatan sebuah group media adalah Waspada Online.

Berdasarkan data *Goole analytics* per Januari 2016, Waspada Online memiliki *Impressions* lebih dari 2 juta perbulan, dengan mayoritas pembaca usia 18-45 tahun. Untuk di media sosial seperti *Twitter@WaspadaOnline* memiliki 38 ribu *followers*, sedangkan *Facebook page* Waspada Online sebanyak 17.800 *likes* dan 5000 *friends*, dan *Instagram@WaspadaOnline* dengan total *viewers* di sosial media lebih dari 1 juta per bulan (mayoritas usia 16-34 tahun) (Waspada.co.id, 2018).

Pemindahan ibukota Israel ke Yerusalem tidak pernah dilakukan oleh presiden-presiden Amerika sebelumnya. Donald Trump merupakan presiden Amerika yang pertama klaim bahwasannya Yerusalem merupakan ibukota negara Israel. Sebagaimana yang dilansir dari *republika.co.id*, Trump menyebutkan “presiden sebelumnya telah membuat janji kampanye besar ini, tapi mereka gagal mewujudkannya. Hari ini, saya mewujudkan itu” (Nursya’bani dan Dikarna, 2017). Maka pemberitaan ini menarik perhatian peneliti untuk dikaji.

Maka dari sudut pandang Ekonomi Politik Media (Ekopolmed) khususnya pada aspek komodifikasi, hal ini merupakan kajian yang menarik untuk dikaji. Maka dari latar belakang masalah tersebut, yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah “Komodifikasi Pemberitaan Donald Trump Terkait Pemindahan Ibukota Israel Pada Surat Kabar *Online* Waspada.co.id”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana komodifikasi isi pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel pada surat kabar *online* Waspada.co.id?

2. Bagaimana komodifikasi khalayak terhadap pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel pada surat kabar *online* Waspada.co.id?
3. Bagaimana komodifikasi pekerja pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel pada surat kabar *online* Waspada.co.id?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis komodifikasi isi pada pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel pada surat kabar *online* Waspada.co.id.
2. Untuk menganalisis komodifikasi khalayak pada pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel pada surat kabar *online* Waspada.co.id.
3. Untuk menganalisis komodifikasi pekerja pada pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan ibukota Israel pada surat kabar *online* Waspada.co.id.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini terdiri atas tiga aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis pada kajian ilmu komunikasi dibidang Ekonomi Politik Media, khususnya tentang komodifikasi media massa dan analisis wacana kritis.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan menambah kajian dan rujukan mengenai Ekonomi Politik Media, khususnya tentang komodifikasi media massa dan analisis wacana kritis.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian yang sama.

E. Kerangka Teori

1. Paradigma Kritis

Paradigma kritis Vincent Moscow mengarah kepada ekonomi politik media. Pandangan ini berpijak bahwa ekonomi politik sebagai studi mengenai relasi sosial, khususnya yang menyangkut relasi kekuasaan, baik dalam produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya (*resources*). Kepemilikan media pada elit pengusaha telah menyebabkan patologi atau penyakit sosial. Dalam pemikiran ini, kandungan media adalah komodifikasi yang dijual di pasar, dan informasi yang disebarluaskan dikendalikan oleh apa yang pasar akan tanggung (Pohan, 2016: 28).

2. Ekonomi Politik Media

Menurut Mosco (1996) dalam Pohan (2016: 33), untuk mengkaji sebuah isu atau pemberitaan dari sudut pandang ilmu Ekonomi Politik Media (EKOPOLMED) pada kajian komunikasi, ada tiga konsep penting dan selalu menjadi pilar dalam dasar pembahasan. Tiga konsep tersebut adalah komodifikasi (*commodification*), spasialisasi (*spatialization*), dan strukturasi (*structuration*).

Pemilihan konsep dari Moscow tersebut memberikan fokus peneliti dalam memandang Ekonomi Politik Media, menurutnya ketika ekonomi politik memberikan perhatian pada agensi, proses dan praktik sosial, hal tersebut cenderung memokuskan perhatian pada kelas sosial yang ditekan oleh hegemoni.

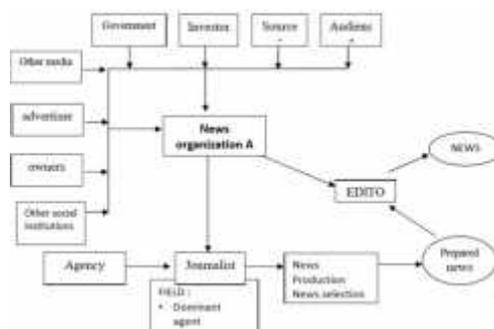
Hegomoni disini adalah cara berfikir yang dibuat netral atau dinaturalisasikan, bisa masuk akal dan akhirnya diterima sebagai sesuatu yang diperlihatkan mengenai dunia yang termasuk didalamnya adalah segala sesuatu, dimulai dari kosmologi melalui etika hingga praktik sosial yang dilekatkan dan dipertarungkan dalam kehidupan sehari-hari (Pohan, 2016: 3).

3. Komodifikasi

Konsep komodifikasi dari Smythe dikembangkan oleh Mosco (2009) yang menjelaskan pemanfaatan yang dilakukan industri media, yakni komodifikasi isi, komodifikasi khalayak selaku konsumen, dan komodifikasi pekerja. Khalayak pada dasarnya merupakan entitas komoditi itu sendiri yang bisa dijual kepada pihak tertentu, misalnya pengiklan atau sponsor kegiatan (Hadi, 2015: 53).

4. Pengaruh Proses Pemberitaan

Dalam proses pemberitaan dikenal adanya pengaruh-pengaruh oleh beberapa faktor. Pengaruh pemberitaan dapat kita gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.4. Skema Pengaruh Berita
(Sumber: Camelia dalam Triyono, 2012: 26)

5. Pemberitaan Donald Trump Terkait Pemindahan Ibu Kota Israel

Media *Online* Waspada.co.id edisi 1 Desember hingga 31 Desember 2017 diidentifikasi selama bulan Desember telah mempublikasikan 12 berita terkait pembahasan penelitian ini.

2.1.6. Media *Online* Waspada.co.id

Waspada.co.id atau Waspada Online merupakan media *online* pertama di Sumatera Utara yang resmi berdiri pada 11 Januari 1997 bertepatan dengan HUT Harian Waspada ke-50 dengan tujuan utama melengkapi sistem informasi sebagai referensi utama di Medan, Sumatera Utara, dan Aceh. Pada 24 Juni 2009, Waspada Online di-*launching* ulang dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla. Waspada Online atau kini dikenal dengan WOL mengutamakan investasi pada bidang teknologi dan sumber daya manusia (SDM) serta mengedepankan kualitas konten untuk kepentingan publik/pembaca. WOL juga memiliki akses berita yang dapat diakses melalui aplikasi pada Android *Smartphone*.

7. Analisis Wacana Kritis

Dalam tataran kritis, menurut Foucault wacana bukanlah sekedar serangkaian kata atau proposisi dalam teks. Wacana adalah sesuatu yang memproduksi yang lain. Wacana membentuk seperangkat konstruk tertentu yang membentuk realitas. Artinya, persepsi kita tentang suatu objek dibentuk dan dibatasi oleh pandangan (dominan) yang mendefinisikan sesuatu bahwa yang ini benar dan yang lain tidak. Wacana membatasi pandangan kita mengenai suatu objek. Objek bisa jadi tidak berubah, tetapi aturan wacana itulah yang membuat

objek tersebut berubah. Dalam komunikasi massa melalui televisi, khalayak bukan dikontrol melalui upaya fisik, tetapi melalui wacana di dalam tayangan televisi tersebut (Eriyanto, 2012: 74-75).

F. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: 6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk, yang sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Eriyanto dalam Lado (2014: 3-4) menggambarkan model dari analisis Van Dijk sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Van Dijk, Sumber: Eriyanto dalam Lado (2014: 3-4)

Subjek atau narasumber dalam penelitian ini adalah *Chief Editor* (CE) yaitu Austin Tumengkol, Redaktur Pelaksana yaitu M. Agus Utama, Web Entry yaitu Maulana Siddiq, dan wartawan yaitu Ega Ibra pada Waspada.co.id. Objek penelitian ini adalah wacana dalam pemberitaan Donald Trump terkait pemindahan Ibukota Israel.

informan yang ditentukan adalah Veby Hardanova (wiraswasta, 36 tahun), Syarifah Nur (bidan, 30 tahun) dan Munawir (dosen, 35 tahun). Informan ahli diperlukan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk triangulasi data peneliti yaitu Syafruddin Pohan, Ph. D yang berpengalaman dalam bidang media di Indonesia serta merupakan Dosen sekaligus Sekretaris Prodi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara.

G. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Medan khususnya pada Kantor Media Waspada Online dan Masyarakat. Waktu penelitian telah dilakukan dari Desember 2017 hingga Mei 2018.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada dua teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi.

I. Teknik Analisa Data

Van Dijk membagi teknik analisis wacana kritis ke dalam tiga dimensi analisis, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan analisis sosial (Eriyanto dalam Lado, 2014: 3-4).

1. Struktur Teks (Topik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retoris)
2. Kognisi Sosial (Skema Person, Skema Diri, Skema Peran dan Skema Peristiwa).
3. Analisis Sosial (Praktik kekuasaan dan Akses)

J. Pembahasan

1. Komodifikasi Isi

a. Topik Pemberitaan

Topik di dalam unit-unit analisis dapat dikatakan sama walaupun judul, lokasi, dan narasumber berbeda. Seluruh unit penelitian menjadikan topik pemberitaan tentang kecaman dan protes terhadap pernyataan Donald Trump yang mengklaim Yerusalem sebagai ibukota Israel.

b. Skematik

Menurut Vand Djik, Teks atau wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti.

Akhir dari beberapa teks menunjukkan selain protes mahasiswa kepada Trump, juga adanya nilai desakan kepada Pemerintah Indonesia untuk menyelesaikan polemik tersebut. Komodifikasi yang dibangun dalam teks ini menampilkan mahasiswa umat Islam yang tergabung dalam Cipayung. Mahasiswa merupakan golongan muda dari umat Islam yang merupakan penerus bangsa dan juga beragama Islam, sehingga pembaca WOL akan tertarik untuk membacanya.

Alur menceritakan bagaimana mahasiswa dan sumber yang dipilih merupakan perwakilan dari gabungan mahasiswa muslim. Bentuk skematik tersebut dapat membantu suara umat muslim sebagai khalayak percaya bahwa media WOL tetap berpihak kepada masyarakat muslim. Untuk memperkuat pendapat peneliti, sebagaimana yang dikatakan oleh Agus yang merupakan editor yakni “Kasus Donald Trump, terkait menyinggung agama atau keyakinan serta akidah secara pribadi saya mengecam pernyataan Donald Trump yang sepihak. Tindakan tersebut merupakan hal yang tidak logis, secara sejarah kita mengetahui siapa Israel dan Palestina. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya sebuah sinkronisasi antara teks dan konteks para pekerja media WOL terhadap pemberitaan tersebut.

c. Semantik

WOL menunjukkan semantik pada pemberitaan pertama dengan tampilan foto beberapa mahasiswi menggunakan penutup mulut dan cadar serta para demonstran lainnya. Latar, detil, maksud, dan pra-anggapan disajikan lengkap sehingga pesan dapat dikatakan tersampaikan dan mudah dipahami. Begitu juga dengan berita kedua dan ketiga, dikemas dengan latar dan maksud yang mudah dipahami. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ega “.....Demonstran yang hadir itu banyak, jadi saya berfikir untuk mendapatkan gambar yang simpel tapi pesan tersampaikan kepada masyarakat. Latar belakang gedung Uni Plaza dan poster tuntutan sudah cukup mewakili visualisasi pemberitaan”.

Pra-anggapan mewakili konteks kepada teks yang ditulis oleh pekerja media WOL dalam unit analisis menampilkan ideologi adalah pembela suara umat

Islam. Contohnya seperti pengungalan pra-anggapan menyebutkan mahasiswa yang tergabung dalam Cipayung Plus merupakan perwakilan demonstran dalam protes terhadap Trump, massa yang merupakan kumpulan elemen umat Islam, ratusan ribu umat Islam kembali menggelar aksi damai.

d. Sintaksis

Sintaksis yang dibentuk oleh media WOL juga mengalami komodifikasi. Penggunaan kata “kita” dan “kami” lebih banyak ditemukan pada pemberitaan, hal tersebut dapat berorientasi bahwa secara notabene pekerja media WOL merupakan umat muslim yang dimaksud dengan kata “kami” atau “kita” tersebut. Perkataan narasumber pemberitaan menurut pengamatan peneliti juga merupakan opini yang sama oleh pekerja Media WOL yang memprotes atau tidak setuju kepada pernyataan Donald Trump terkait pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem.

f. Stilistik

Dari setiap pemilihan kata pemberitaan, menunjukkan bahwa sebagian umat muslim tidak setuju terhadap pernyataan Trump. Sebagaimana pembahasan sebelumnya, rangkaian kata menunjukkan ideologi, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja WOL yang merupakan umat Islam yang tidak setuju terhadap pernyataan Trump.

g. Retoris

Pengambilan foto oleh wartawan WOL tidak hanya melihat dari seni dan komposisi dari sebuah foto, tetapi lebih kepada sudut pengambilan yang

menampilkan isu agar mudah dipahami dan menarik bagi pembaca. Pengambilan foto merupakan bagian yang dikonstruksi dari sudut pengambilan gambar dan *caption* agar menarik minat pembaca. Media WOL dalam teks jelas berpihak kepada masyarakat muslim di Kota Medan dalam mengangkat pemberitaan mengenai protes terhadap Donald Trump yang mengatakan bahwa Yerusalem merupakan Ibu Kota Israel.

2. Komodifikasi Khalayak

Pada media *online* seperti WOL, khalayak dapat dilihat dari jumlah *viewers* atau pembaca berita. WOL menggunakan aplikasi khusus untuk mendata *viewers*, statistik pembaca, dan berapa kali berita tersebut dibuka per waktunya yakni *Word Press Start*. Namun kelemahan aplikasi tersebut hanya dapat melihat statistik secara detail pada kurun waktu sebulan, apabila telah melewati waktu tersebut sulit untuk mengetahui secara detail dikarenakan tumpukan dari berita yang dimuat setiap waktu terus bertambah. Sebagaimana yang dikatakan Maulana yakni “...untuk aplikasi ini apabila sudah melewati waktu sebulan pemberitaan akan sulit dilihat statistik secara detail, hanya dapat dilihat jumlah *viewers*”.

Berita “Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia” diidentifikasi 550 *views*, berita “Aksi Menolak Pernyataan Trump” diidentifikasi 2140 *views*, berita “Aksi Protes Donald Trump” diidentifikasi 2148 *views*, dan berita “Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel” diidentifikasi 602 *views*.

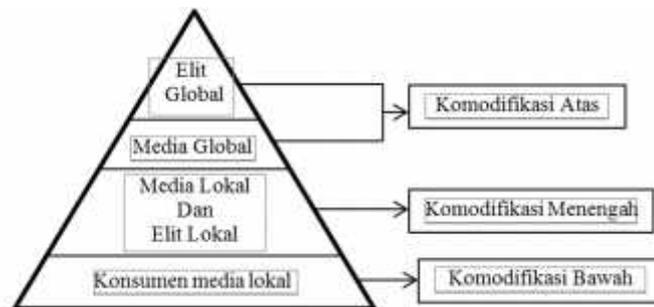
Semakin banyak jumlah *views* maka dapat dipastikan lebih banyak keuntungan yang didapat. Jika dikalkulasikan pendapatan dari *Google Adsense*

maka Berita “Mahasiswa: Trump Biang Keributan Dunia” mendapatkan keuntungan dari 550 *views* sebanyak 5,5 Dollar atau dalam rupiah dengan hitungan 1 Dollar sama dengan Rp 13.600 maka didapatkan Rp. 74.800. Berita “Aksi Menolak Pernyataan Trump” dengan 2140 *views* sebanyak 21,4 Dollar atau Rp. 291.040. Berita “Aksi Protes Donald Trump” diidentifikasi 2148 *views* sebanyak 21,48 Dollar atau Rp. 292.128, dan berita “Aksi Bela Palestina, Musa Rajekshah: Semoga Allah Melaknat Israel” diidentifikasi 602 *views* sebanyak 6,02 Dollar atau Rp. 81.872. Secara total dari pemberitaan pernyataan Donald Trump terkait pemindahan Ibu Kota Israel ke Yerusalem pada fenomena demonstrasi yang dilakukan di Kota Medan sesuai dengan kategorisasi unit analisis, WOL mendapatkan 54,4 Dollar atau setara dengan Rp. 739.840.

Namun, perlu disadari bahwa keuntungan yang didapatkan merupakan bagian terkecil dari kapitalisme global. WOL secara tidak langsung masuk kedalam jaringan skala global sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi media global. Sebagaimana pembahasan diatas, WOL mendapatkan keuntungan dari *Google Adsense* dari empat pemberitaan senilai Rp. 739.840. Pertanyaannya adalah berapa yang didapatkan pihak *Google* yang merupakan media global. Secara hegemoni peneliti menjawab *Google* telah menjadi media global yang paling berkuasa dalam mesin pencarian.

Bentuk tersebut adalah bentuk kapitalisasi terbesar yang harus disadari. Sehingga super struktur terbentuk terlepas dari memberikan informasi, dari segi ekonomi politik media membentuk segitiga dari konsumen, lembaga-lembaga yang menggunakan media global, dan tahap paling atas adalah media global, serta elit

penguasa di tempat media global. Peneliti menggambarkan konsep piramida komodifikasi kapitalis global sebagai berikut:



Gambar 4.2.2. Konsep Segitiga Komodifikasi Kapitalisasi Global

Media *Online* Waspada, pemerintah lokal dan sejenisnya berada dalam komodifikasi menengah, sedangkan pada media global atas dimiliki oleh *Google*, *Youtube*, *Twitter*, *Instagram* dan lain-lain. Puncaknya merupakan kepentingan kaum elit, bisa saja disebut Donald Trump karena dia seorang pemimpin negara adikuasa Amerika dan latarbelakang pengusaha yang memiliki banyak perusahaan di dunia, atau organisasi-organisasi tertentu yang memberikan sponsor kepada dan merupakan konstruktor isu informasi, pendidikan, budaya, hiburan dan makanan.

3. Komodifikasi Pekerja

a. *Separate*

Tahapan *separate* menganalisis bagaimana seorang pekerja media memiliki sebuah ciri khas yang menarik perhatian khalayak. Pekerja di WOL yang tergabung pada tim redaksi memiliki ciri khas masing-masing dalam mempublikasikan berita untuk menarik perhatian pembaca. Ciri khas tersebut dapat kita lihat dalam pemikiran mereka melalui analisis kognisi sosial.

Skema person pada pekerja WOL memiliki beberapa pandangan yang hampir sama dalam memandang dan menggambarkan seseorang, kelompok atau

fenomena tertentu. Agus yang merupakan redaktur pelaksana WOL menggambarkan orang lain berdasarkan sikap dan tutur kata, Maulana Siddiq menggambarkan orang lain melalui sikap dan perilaku sehari-hari, begitu juga dengan Ega yang merupakan fotografer melihat seseorang dari sikap dan perilaku. Dari hasil wawancara tersebut, ada emosi yang terlibat dalam proses produksi pembuatan berita. Meskipun pekerja media WOL mengutamakan berita yang netral dan mengutip berdasarkan narasumber, sikap dan perilaku narasumber harus dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerja WOL.

Seperate para pekerja WOL dapat kita lihat sebagai pekerja yang masih menjalankan kode etik jurnalistik dengan pendekatan-pendekatan yang baik terhadap masyarakat, khususnya kepada khalayak muslim. Ciri khas ini memudahkan untuk memodifikasi khalayak walaupun dilapangan komodifikasi pekerja harus bekerja secara optimal sesuai dengan tuntutan media.

b. Concentrate

Para pekerja WOL berpendapat telah merasakan kenyamanan ketika bekerja, tidak hanya sebagai mendapatkan penghasilan tetapi juga dapat berkarya serta beribadah sesuai dengan kepercayaannya. Sebagaimana yang dikatakan olAgus:

“Bagi saya orang yang berpengaruh di WOL adalah CEO (pemegang saham tunggal) yakni Hj. Ida Tumengkol. Alasan saya pertama bekerja di WOL, sejarah pendidikan pernah berkuliah di ilmu Jurnalistik yang secara bersamaan kampus tersebut dibawah naungan Waspada Group. Kemudian karena disiplin ilmu memilih pekerjaan sebagai seorang jurnalis. Untuk bekerja di WOL, ada kedekatan dengan pimpinan. Saya diberikan kepercayaan, penghasilan yang cukup, suasana kekeluargaan yang kental, dan pekerja yang saling profesional membuat saya bertahan disini”.

Maulana mengatakan “karena kenyamanan seperti dalam keluarga sendiri. Di Kota Medan sulit mencari pekerjaan sesuai dengan spesifikasi kita dan untuk melaksanakan ibadah sholat ke masjid. Para pemimpin WOL tidak mempermasalahkan masalah waktu untuk melaksanakan ibadah”.

Secara *concentrate*, pekerja media di WOL mengikuti dan terinspirasi oleh pemilik dan pimpinan dan redaksi sehingga komodifikasi pekerja tidak semata-mata bernilai negatif sebagaimana pendapat kaum radikal yang menganggap pekerja media hanya sebagai buruh pencari berita semata.

Menurut peneliti, azas kekeluargaan yang dimaksud merupakan bentuk komodifikasi pekerja bersifat positif. Pekerja media WOL akan senantiasa merasakan kenyamanan saat bekerja walaupun dituntut untuk mengejar berita, menulis, mengirimkan ke editor, editor merevisi dan dipublikasikan oleh web entry dengan cepat. Walaupun terkadang melakukan kesalahan, dimarahi, dan dikritik hasil kerjanya, pekerja media akan tetap loyal kepada WOL, sehingga pemilik media dan pemimpin redaksi tetap memiliki pengaruh yang baik bagi pekerja medianya.

c. Reconstitute

Pemimpin dan pekerja WOL secara jelas menyatakan tidak ada intervensi dari pihak kaum elit. Penguasaan tunggal tetap dipegang oleh CEO dan dipimpin oleh CE. Kaum elit hanya terbatas pada kerjasama dalam membuat iklan dan rilis berita. Rilis berita dimaksud merupakan berita yang diinginkan oleh kaum elit untuk dipublikasi, dalam hal ini WOL memiliki cara sendiri yakni menggelar rapat dengan semua tim redaksi apakah rilis tersebut layak atau tidak untuk dinaikkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Agus, yakni:

“Sejauh ini tidak ada pemikiran dan sponsor dana yang mempengaruhi pemberitaan kecuali kepentingan iklan dan berita rilis yang diterbitkan dengan permintaan tertentu itu sesuatu yang legal. Berbicara mengenai kaum elit, kami tidak mencari keuntungan dari mereka, tetapi mereka yang mencari keuntungan dari kami. Untuk pengontrolan berita dari kaum elit sejauh ini tidak ada, kami berdiri secara independen”.

Peneliti memandang pada tahapan *reconstitue*, kaum elit WOL menekankan pada para pekerja bahwa tidak intervensi atau campur tangan dari pihak luar. Kontruksi demikian merupakan bentuk untuk memperlihatkan kekuasaan dan ideologi kepada para pekerja bahwa WOL adalah media yang netral. Namun dari pengamatan selama penelitian, teks pada pemberitaan justru memperlihatkan keberpihakan kepada umat Islam dan beberapa tokoh partai tertentu, dalam penelitian ini diidentifikasi adalah Musa Rajekshah yang merupakan calon wakil gubernur pada pemilihan daerah Juni 2018 mendatang. Selain itu, adanya iklan yang masih belum ditarik dari Teungku Ery yang sebelumnya sebagai *incumben* masih dimuat pada setiap rubrik pemberitaan.

Maka komdofikasi yang dimaksudkan pada kegiatan lembaga WOL merupakan perwujudan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 1999 yang pasal 3, yakni pasal 1 pers nasional mempunyai fungsi sebagai media, informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial dan pasal 2 menyebutkan bahwa pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Lembaga ekonomi yang dimaksud adalah perusahaan pers dikelola sesuai dengan prinsip ekonomi, agar kualitas pers dan kesejahteraan dan karyawannya meningkat dengan tidak meninggalkan kewajiban sosialnya.

K. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan, maka peneliti merumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Komodifikasi isi pemberitaan Donald Trump oleh media WOL ditinjau dari struktur teks yakni menganalisis topik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik menunjukkan bahwa media WOL melakukan komodifikasi pada teks.
2. Komodifikasi khalayak yang dilakukan oleh media WOL memperlihatkan khalayak dipaksa untuk mempercayai dan mengonsumsi pemberitaan sehingga WOL tetap mendapatkan keuntungan baik dari jumlah konsumen tetap dari umat Islam, iklan, dan pendapatan dari Google.
3. Komodifikasi pekerja yang dilakukan oleh pemilik dan pemimpin redaksi WOL menunjukkan hegemoninya kepada pekerja dengan cara menentukan waktu dan jumlah dalam mengejar berita perhari dengan cepat dan menuliskannya sesuai dengan ideologi perusahaan

2. Saran

Dari simpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian, yakni:

1. Secara Teoritis

Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk agar dapat menguasai teori dan penerapannya pada

saat melakukan penelitian agar terhindar dari kesulitan serta menghemat waktu penelitian.

2. Secara Akademis

Disarankan kepada akademisi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis wacana kritis supaya dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya ilmu komunikasi yang berhubungan dengan metode analisis isi.

3. Secara Praktis

- a. Media WOL agar tetap melakukan pengembangan wawasan secara lebih dalam kepada para pekerja Media WOL dengan pemilihan kata sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), sehingga komodifikasi teks tidak terlalu mengikuti tren kata tetapi berpatokan kepada EYD.
- b. Media WOL agar tetap menghasilkan karya-karya berbentuk informasi jurnalistik kepada masyarakat tanpa menjadikan komodifikasi sebagai alasan utama.
- c. Media WOL disarankan agar lebih kritis melihat fenomena kapitalisasi global yang terus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman.

L. Daftar Pustaka

- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hadi, Syaipul. 2015. *Komodifikasi Berita Penyelenggaraan Ibadah Haji di SKH Republika*. Jurnal Ilmu Dakwah, 14 (27).
- Lado, Christo Rico. 2014. *Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" Di Metrotv*. Jurnal E-Komunikasi, 2 (2).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan ketiga puluh dua*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pohan, Syafruddin. 2016. *Ekonomi Politik Media: Sejarah, Teori dan Penerapan*. Medan: Usu Press.

Triyono, Agus. 2012. *Produksi Teks Dalam Perspektif Ekonomi Politik Media*. Jurnal Komuniti, 4 (1).

Referensi Lainnya

Lubis, Mila. 2017. *Tren Baru Di Kalangan Pengguna Internet Di Indonesia*. Di akses pada 11 Januari 2018 dari <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA.html>.

Nursya'bani, Fira dan Dikarna, Kamran. 2017. *Dunia Kecam Donald Trump Soal Yerusalem*. Di akses pada 15 Februari 2018 dari <http://republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/17/12/08/p0mm29440-dunia-kecam-donald-trump-soal-yerusalem>.

Waspada.co.id. 2017. *Tentang*. Di akses pada 12 Januari 2018 <http://waspada.co.id/tentang/>.

Lampiran 4

Narasumber Waspada Online

1. Austin E.A. Tumengkol



Austin E A Tumengkol
Chief Editor

Umur :42 Tahun

2. M. Agus Utama



M. Agus Utama
Editor

Umur: 39 Tahun

3. Maulana Siddiq



Maulana Siddiq
Web Entry

Umur : 33 Tahun

4. Ega Ibra

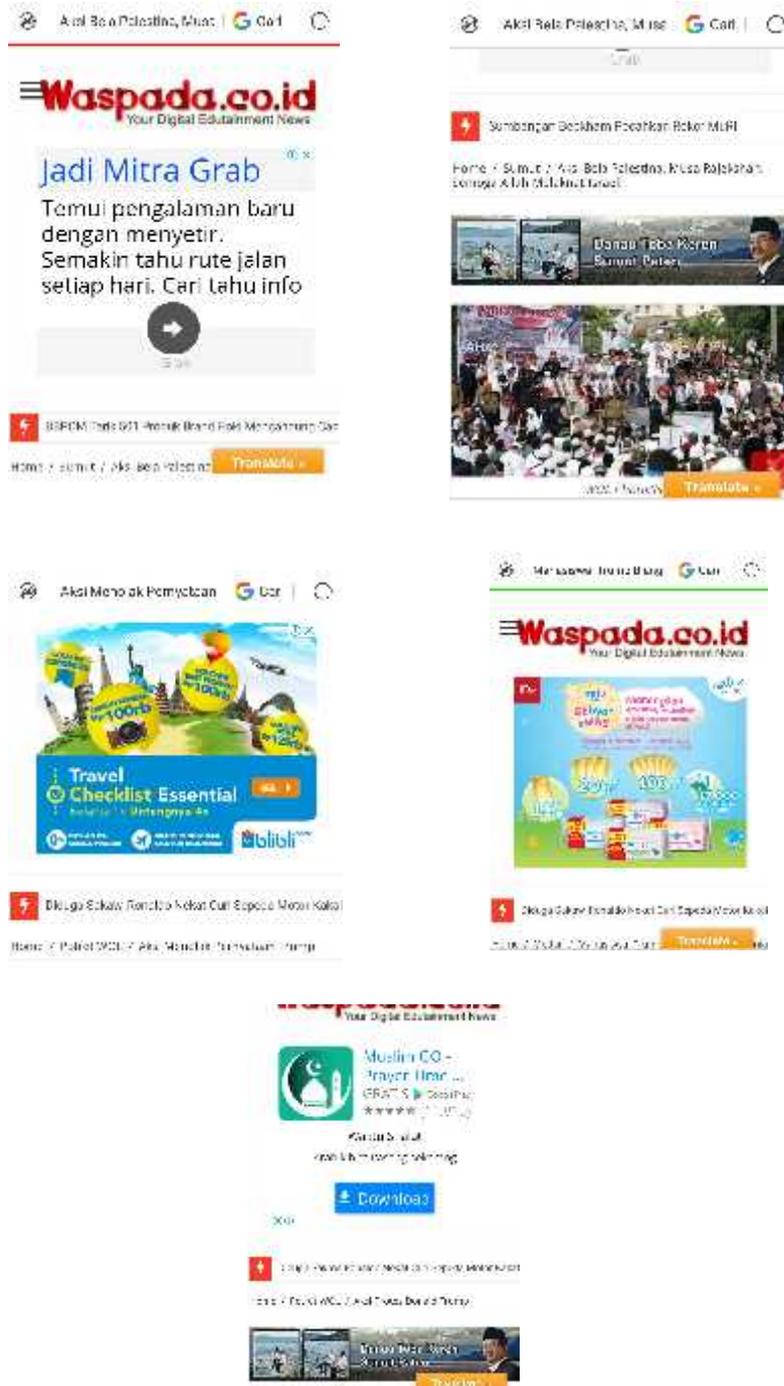


Ega Ibra
Photografer

Umur : 29 Tahun

Lampiran 2

Gambar Komodifikasi Khalayak Berbentuk Iklan Pada Unit Analisis



Sumber gambar: Screenshot pada halaman Wol



WOL Photo

MAHASISWA: TRUMP BIANG KERIBUTAN DUNIA

🕒 December 11, 2017 📍 Medan

MEDAN, WOL – Seratusan mahasiswa gabungan mengatasnamakan Cipayung Plus Sumatera Utara berunjuk rasa di depan Kantor Konjen Amerika, Uniplaza, Jalan MT Haryono, Kecamatan Medan Timur, Senin (11/12).

Pantauan Waspada Online di lapangan, unjuk rasa dilakukan sebagai bentuk penolakan terhadap kebijakan Presiden Amerika, Donald Trump, yang secara sepihak mengakui Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel.

"Sikap Donald Trump jelas menyakiti hati Umat Muslim. Karena secara pihak mengklaim Kota Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel," teriak mahasiswa yang demo.

Menurut koordinator, Septian Fujiansyah Chaniago, pengakuan Negara Amerika atas Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel bukan hanya melukai perasaan warga negara Palestina, tapi juga menyakiti perasaan umat muslim dunia karena Jerusalem sebagai tanah suci umat Yahudi, Nasrani, dan Islam.

Lanjut dikatakannya, keputusan Amerika telah menciderai semangat perdamaian melalui revolusi majelis umum dan dewan keamanan PBB untuk melakukan perundingan secara langsung antara Israel dan Palestina.

"Amerika telah melakukan provokasi terhadap dunia dan memperpanjang konflik Israel-Palestina," jelasnya.

Septian menuturkan, selain menolak kebijakan Donald Trump, Pemerintah Indonesia agar menentukan sikap dan segera menyelesaikan masalah Palestina dan Israel.

Translate >

"Kami mendesak agar Konjen Amerika di Kota Medan menyelesaikan masalah soal pengakuan Jerusalem sebagai Ibu Kota Israel," tuturnya.

Diketahui, Trump mendukung pemindahan Ibu Kota Israel dari Tel Aviv ke Yerusalem, beberapa waktu lalu. Pengumuman itu juga sebagai langkah memenuhi janji kampanyenya untuk memindahkan Kedutaan Besar AS dari Tel Aviv ke Jerusalem.(wol/lvz)

Editor: SASTROY BANGUN

Share this:

- [Click to share on Twitter \(Opens in new window\)](#)
- [Click to share on WhatsApp \(Opens in new window\)](#)
- [Click to share on Facebook \(Opens in new window\)](#)
- [Click to print \(Opens in new window\)](#)
-

Related

Aksi Protes Donald Trump
December 15, 2017
In "Potret WOL"

Aksi Menolak Pernyataan Trump
December 11, 2017
In "Potret WOL"

Ribuan Umat Islam Usir Konjen AS dari Indonesia
December 15, 2017
In "Medan"

Copy Protected by Chetan's WP-Copyprotect. 

Translate »



Massa yang berasal dari berbagai elemen umat Islam menggelar aksi damai peduli terhadap Palestina, di depan kantor Konjen Amerika, Medan, Jumat (15/12). Aksi tersebut sebagai bentuk protes atas pernyataan Presiden Amerika, Donald Trump yang secara sepihak mengakui Jerusalem sebagai Ibu Kota Negara Israel. (WOL Photo/Ega Ibra)

AKSI PROTES DONALD TRUMP

© December 15, 2017 ■ Potret WOL



Massa mengibarkan bendera Palestina saat menggelar aksi damai peduli terhadap Palestina, di depan kantor Konjen Amerika, Medan, Jumat (15/12). Aksi tersebut sebagai bentuk protes atas pernyataan Presiden Amerika, Donald Trump yang secara sepihak mengakui Jerusalem sebagai Ibu Kota Negara Israel. (WOL Photo/Ega Ibra)

Share this:

- [Click to share on Twitter \(Opens in new window\)](#)
- [Click to share on WhatsApp \(Opens in new window\)](#)
- [Click to share on Facebook \(Opens in new window\)](#)
- [Click to print \(Opens in new window\)](#)

[Translate »](#)



Mahasiswa yang tergabung dalam Cipayung Plus Sumatera Utara membawa poster saat menggelar aksi menolak pernyataan Presiden Amerika, Donald Trump di depan Kantor Konjen Amerika, Medan, Senin (11/12). Aksi tersebut sebagai bentuk protes atas pernyataan Donald Trump yang secara sepihak mengakui Jerusalem sebagai Ibu Kota Negara Israel. (WOL Photo/Ega Ibra)

AKSI MENOLAK PERNYATAAN TRUMP

📅 December 11, 2017 📍 Potret WOL



Mahasiswa yang tergabung dalam Cipayung Plus Sumatera Utara membawa poster saat menggelar aksi menolak pernyataan Presiden Amerika, Donald Trump di depan Kantor Konjen Amerika, Medan, Senin (11/12). Aksi tersebut sebagai bentuk protes atas pernyataan Donald Trump yang secara sepihak mengakui Jerusalem sebagai Ibu Kota Negara Israel. (WOL Photo/Ega Ibra)

Share this:

- [Click to share on Twitter \(Opens in new window\)](#)
- [Click to share on WhatsApp \(Opens in new window\)](#)
- [Click to share on Facebook \(Opens in new window\)](#)
- [Click to print \(Opens in new window\)](#)

Translate »



WOL Photo/Ist

AKSI BELA PALESTINA, MUSA RAJEKSHAH: SEMOGA ALLAH MELAKNAT ISRAEL!

© December 17, 2017 ■ Sumut

MEDAN, WOL – Diperkirakan ratusan ribu umat Islam di Medan, Sumatera Utara kembali menggelar Aksi Bela Palestina, Minggu (17/12), di Jalan Masjid Raya (depan Masjid Raya), Medan. Kali ini aksi bela Palestina diisi dengan kegiatan tabligh akbar, doa, bersama, dan penggalangan dana.

Massa yang terdiri dari organisasi kemasyarakatan (ormas) itu secara tegas menentang Donald Trump, Amerika Serikat, dan Israel. Para ulama yang berhadir pada kesempatan tersebut secara tegas mengajak massa untuk memboikot segala hal yang berhubungan dengan Amerika Serikat dan Israel.

Seperti yang dikatakan Ustadz Sofyan Saha dalam orasinya, Amerika Serikat dan Israel adalah teroris yang sebenarnya dan sumber pembawa krisis bagi banyak negara.

"Hari ini semakin jelas bagi kita, siapa yang teroris. Amerika Serikat, Israel, dan Donald Trump lah teroris sebenarnya. Donald Trump dan Amerika sumber dari krisis, mereka membela Israel Yahudi," katanya.

Oleh karena itu, tegas Ustadz Sofyan Saha, umat Islam di Indonesia harus bersatu dalam menentang perlakuan Amerika Serikat dan Israel terhadap Palestina.

"Kita berdiri bersama Palestina, menentang Donald Trump, Amerika Serikat, dan Israel. Kalau kalian mati di jalan Allah, membela Masjidil Aqsa, rumah Allah, kota para nabi, dosa kita akan diampuni oleh Allah," tegasnya.

Senada dengan Ustadz Sofyan Saha, ulama lainnya Ustadz Masri Sitanggang dalam orasinya mengatakan, umat Islam di Indonesia harus mempersiapkan harta dan jiwanya untuk membantu Palestina menghadapi perlakuan Amerika Serikat dan Israel.

Translate >

"Jihad dengan harta dan jiwa. Siapkan harta dan jiwa kita. Jangan hanya disimpan-simpan itu harta kita. Umat Islam harus bersatu menghadapi persekongkolan orang kafir, baik di barat, timur, maupun di sini," jelasnya.

Selain para ulama, tokoh muda, calon pemimpin Sumatera Utara H. Musa Rajekshah juga menyampaikan orasi. Dalam orasinya, Musa Rajekshah mengatakan, umat Islam di Indonesia, khususnya Sumatera Utara sangat penting untuk bersatu membela Palestina. Namun ia juga meminta umat Islam di Sumatera Utara untuk terus bersatu, tidak hanya sekedar pada saat membela Palestina.

"Kita sudah berdoa untuk saudara saudara kita yang tertindas, terancam di Palestina. Mudah-mudahan kita tidak hanya berkumpul di sini. Tali seterusnya untuk menjaga persatuan dan kesatuan kita agar umat Islam tidak tertindas," ujar Ijeck disambut teriakan "Allahu Akbar" dari massa aksi.

Musa Rajekshah juga mengingatkan, perjuangan umat Islam di Sumatera Utara, baik dalam membela Palestina masih sangat panjang. Oleh karena itu, Musa Rajekshah mengajak umat Islam untuk terus menyuarkan perlawanan dan mendesak para pimpinan seluruh negara agar menjaga hak asasi manusia di Palestina.

"Perjuangan kita masih panjang. Makan dan beribadah pun susah mereka di sana. Kita berdoa bersama, semoga kepala negara di seluruh dunia terbuka matanya. Hak asasi harus dipertahankan di Palestina. Mudah-mudahan doa kita semua sampai dan dikabulkan oleh Allah SWT. Dunia harus melihat ini isu kemanusiaan. Mudah-mudahan Israel mendapat laknat dari Allah SWT," tegas Musa Rajekshah yang juga Ketua Yayasan Haji Anif itu.

Kedatangan Musa Rajekshah dalam aksi bela Palestina tersebut disambut dengan sangat baik oleh para massa aksi. Banyak dari massa aksi yang menghampiri Musa Rajekshah untuk berjabat tangan dan menyampaikan harapannya tentang kepemimpinan di Sumatera Utara.

Begitu juga dengan Ustadz Sofyan Saha, mengungkapkan, aksi itu menjadi lebih berarti dengan kehadiran tokoh muda religius yang juga merupakan calon pemimpin di Sumatera Utara. "Hari ini kita bergembira, dalam aksi ini datang calon pemimpin muda, Musa Rajekshah atau Ijeck. Ijeck itu adalah singkatan dari 'Imam Jujur Ekonomi Cukup Kuat'," tandasnya.

Penggalangan dana dalam kesempatan tersebut mencapai lebih dari Rp100 juta. Hampir seluruh massa, dari berbagai latar belakang pekerjaan dan kemampuan ekonomi, ikut menyumbangkan rupiahnya. (wol/ags/rls)

Editor: Agus Utama

Share this:

- [Click to share on Twitter \(Opens in new window\)](#)
- [Click to share on WhatsApp \(Opens in new window\)](#)
- [Click to share on Facebook \(Opens in new window\)](#)

Translate »